

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Laporan keuangan

Periode yang berakhir pada tanggal-tanggal

31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010

Daftar Isi

	<u>Halaman</u>
Neraca	1-5
Laporan Laba Rugi	6-7
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	8
Laporan Perubahan Ekuitas	9-10
Laporan Arus Kas.....	11-13
Catatan atas Laporan Keuangan	14-124

Jakarta, 29 April 2011
PT BANK TABUNGAN NEGARA PERSERO (TBK)
FINANCE & ACCOUNTING DIVISION



Hardi Sihotang
Kepala Divisi

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
NERACA
31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
ASET				
KAS	2a,5	336.155	362.769	294.357
GIRO PADA BANK INDONESIA	2a,2f,6	4.406.384	4.126.152	2.842.112
GIRO PADA BANK LAIN	2a,2d,2f,7	44.188	153.797	33.378
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(2.876)	(2.410)	(7.428)
		41.312	151.387	25.950
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN	2d,2g,8	2.151.473	2.374.930	2.669.169
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(5.627)	(3.120)	(901)
		2.145.846	2.371.810	2.668.268
EFEK-EFEK - setelah dikurangi bunga dan diskonto dan ditambah premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp2.439, Rp6.941 dan Rp6.359 pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010	2d,2h,9			
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		512.377	399.000	20.002
Tersedia untuk dijual		4.775	4.702	105.432
Dimiliki hingga jatuh tempo		531.977	527.475	2.830.057
Jumlah efek-efek		1.049.129	931.177	2.955.491
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(3.709)	(2.820)	(2.601)
		1.045.420	928.357	2.952.890
OBLIGASI PEMERINTAH setelah dikurangi diskonto dan ditambah premium yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp3.719, Rp3.763 dan Rp8.158 pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010	2d,2h,10			
Nilai wajar melalui laporan laba rugi		9.850	-	10.723
Tersedia untuk dijual		5.739.745	5.822.033	4.984.710
Dimiliki hingga jatuh tempo		1.421.281	1.371.237	2.384.780
		7.170.876	7.193.270	7.380.213
TAGIHAN SWAP SUKU BUNGA	2d,2i,11,29,30	-	-	33.410
Penyisihan kerugian penurunan nilai		-	-	-
		-	-	33.410

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/ PIUTANG SYARIAH	2c,2d,2j, 2k,12,17, 18,19,23,41			
Kredit yang diberikan				
Pihak ketiga		50.333.222	48.682.818	38.718.344
Pihak yang berelasi		19.300	20.102	18.858
Jumlah kredit yang diberikan		50.352.522	48.702.920	38.737.202
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(772.345)	(725.119)	(573.496)
		49.580.177	47.977.801	38.163.706
Pembiayaan/piutang syariah				
Pihak ketiga		3.040.991	2.845.849	1.995.144
Pihak yang berelasi		684	732	608
Jumlah pembiayaan/piutang syariah		3.041.675	2.846.581	1.995.752
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(138.215)	(155.567)	(83.724)
		2.903.460	2.691.014	1.912.028
		52.483.637	50.668.815	40.075.734
ASET PAJAK TANGGUHAN - Bersih	2x,37	47.138	38.836	59.318
ASET TETAP	2l,13,33			
Nilai tercatat		2.046.446	2.034.213	1.962.073
Akumulasi penyusutan		(620.608)	(583.376)	(725.401)
		1.425.838	1.450.837	1.236.672
BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	14	615.098	580.476	508.542
ASET LAIN-LAIN	2d,2m,15	527.438	512.830	408.912
JUMLAH ASET		70.245.142	68.385.539	58.486.378

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
LIABILITAS DAN EKUITAS				
LIABILITAS				
LIABILITAS SEGERA	2n,16	677.877	781.931	664.765
SIMPANAN DARI NASABAH	2c,2o,41			
Giro	17			
Pihak ketiga		4.836.819	5.010.691	7.222.120
Pihak yang berelasi		18.018	25.261	34.439
		4.854.837	5.035.952	7.256.559
Giro Wadiah	17			
Pihak ketiga		127.158	135.240	99.919
Pihak yang berelasi		3.509	2.983	7.794
		130.667	138.223	107.713
		4.985.504	5.174.175	7.364.272
Tabungan	18			
Pihak ketiga		9.404.264	10.567.700	8.714.702
Pihak yang berelasi		22.299	23.560	25.624
		9.426.563	10.591.260	8.740.326
Tabungan Wadiah dan Mudharabah	18			
Pihak ketiga		255.581	274.348	200.021
Pihak yang berelasi		994	2.019	617
		256.575	276.367	200.638
		9.683.138	10.867.627	8.940.964
Deposito Berjangka	19			
Pihak ketiga		31.624.445	29.496.407	22.743.026
Pihak yang berelasi		15.196	17.518	28.093
		31.639.641	29.513.925	22.771.119
Deposito Berjangka Mudharabah	19			
Pihak Ketiga		2.068.310	1.964.850	1.133.098
Pihak yang berelasi		16.274	25.470	5.501
		2.084.584	1.990.320	1.138.599
		33.724.225	31.504.245	23.909.718
Jumlah Simpanan Dari Nasabah		48.392.867	47.546.047	40.214.954

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
SIMPANAN DARI BANK LAIN	2p,20	755.409	558.271	504.763
EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI - setelah dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi sebesar RpNol, Rp16.165 dan Rp6.777l pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010	2q,10,21	4.137.551	3.463.819	3.564.709
SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN - setelah dikurangi obligasi dalam perbendaharaan sebesar RpNol, dan Rp20.000 pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2009 dan biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp9.765, Rp10.066 dan Rp8.106 pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010	1c,2r, 22	4.140.235	4.139.934	3.221.894
PINJAMAN YANG DITERIMA	12,23	3.348.852	3.399.787	2.983.997
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	24	178.261	163.106	161.604
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2e,25,38	60.833	60.782	39.538
LIABILITAS LAIN-LAIN	26	1.798.893	1.824.584	1.698.318
JUMLAH LIABILITAS		63.490.778	61.938.261	53.054.542

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
NERACA (lanjutan)
31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
EKUITAS				
Modal saham - nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham masing-masing pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009				
Modal dasar - 20.478.432.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A dwiwarna dan 20.478.431.999 lembar saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009				
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 8.714.057.000 saham (terdiri dari 1 lembar saham seri A dwiwarna dan 8.714.056.999 lembar saham seri B) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009	27a	4.404.536	4.357.029	4.357.029
Tambahan modal disetor	27b	713.457	639.626	639.626
Opsi Saham	28	62.702	60.845	-
Saldo laba telah ditentukan penggunaannya		307.488	307.488	158.421
Saldo laba belum ditentukan Penggunaannya *)	2b,4	1.199.685	954.649	330.999
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih	2h,9,10	66.496	127.641	(54.239)
JUMLAH EKUITAS		6.754.364	6.447.278	5.431.836
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		70.245.142	68.385.539	58.486.378

*) Saldo rugi sebesar Rp14.226.290 pada tanggal 31 Mei 2007 telah dieliminasi dengan saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah (obligasi rekaptalisasi), selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Mei 2007.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil			
Bunga	2c,2s,29,41	1.710.328	1.525.773
Bagi hasil secara <i>syariah</i>	2u	44.227	36.345
Jumlah Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil		1.754.555	1.562.118
Beban Bunga dan Bonus			
Bunga	2c,2s,30,41	(868.676)	(731.779)
Beban pendanaan lainnya		(1.168)	(1.016)
Bonus	2u	(1.009)	(914)
Jumlah Beban Bunga dan Bonus		(870.853)	(733.709)
Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil - Bersih		883.702	828.409
Pendapatan Operasional Lainnya			
Pungutan administrasi dan denda simpanan dan kredit yang diberikan		63.046	57.158
Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - bersih	2h,10	836	13.140
Keuntungan dari penjualan efek-efek - bersih	2h,9	-	38.347
Keuntungan dari perubahan nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	2h,9	6.612	1.104
Keuntungan dari perubahan nilai obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi – bersih	2h,10	97	-
Lain-lain	31	16.560	10.142
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		87.151	119.891
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Kerugian Aset Produktif dan Non-Produktif	2e,32	1.208	(95.302)
Beban Estimasi Kerugian Penurunan Nilai Komitmen dan Kontinjensi	2e,25	(51)	(4.539)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI (lanjutan)
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Beban Operasional Lainnya			
Gaji dan tunjangan karyawan	2v,34,39,41	(304.197)	(267.691)
Umum dan administrasi	33	(264.790)	(209.691)
Premi program penjaminan			
Pemerintah	40	(29.041)	(20.194)
Kerugian dari transaksi			
mata uang asing - bersih	2w	(19)	-
Kerugian penurunan nilai			
obligasi pemerintah untuk			
nilai wajar melalui laporan			
laba rugi - bersih	2h,10	-	(435)
Lain-lain	35	(40.521)	(28.539)
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(638.568)	(526.550)
LABA OPERASIONAL		333.442	321.909
PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN			
OPERASIONAL - BERSIH	36	1.227	1.330
LABA SEBELUM			
MANFAAT PAJAK		334.669	323.239
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	2x,37		
Kini		(75.352)	(77.945)
Tangguhan		(14.281)	(3.974)
Beban Pajak - Bersih		(89.633)	(81.919)
LABA BERSIH		245.036	241.320
LABA BERSIH PER			
SAHAM			
Dasar (dalam Rupiah penuh)	2z,27,48	28	28
Dilusian (dalam Rupiah penuh)	48	28	28

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Laba periode berjalan		245.036	241.320
Pendapatan komprehensif Lain:			
Kerugian bersih yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual		(87.350)	(138.581)
Dikurangi: penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan yang termasuk dalam laba rugi		-	9.734
Pajak penghasilan terkait dengan kerugian bersih yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual		26.205	38.654
Pendapatan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak		(61.145)	(90.193)
Jumlah laba rugi komprehensif periode berjalan		183.891	151.127

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahan modal disetor	Opsi Saham	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual -bersih	Ekuitas Bersih
Saldo per 31 Desember 2009		4.357.029	639.626	-	158.421	292.288	(54.239)	5.393.125
Dampak penyesuaian transisi atas Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.55 (Revisi 2006)		-	-	-	-	38.711	-	38.711
Saldo 1 Januari 2010 setelah Penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)		4.357.029	639.626	-	158.421	330.999	(54.239)	5.431.836
Opsi saham	28	-	-	60.845	-	-	-	60.845
Jumlah laba rugi komprehensif		-	-	-	-	241.320	(90.193)	151.127
Saldo per 31 Maret 2010		4.357.029	639.626	60.845	158.421	572.319	(144.432)	5.643.808

*) Saldo rugi sebesar Rp14.226.290 pada tanggal 31 Mei 2007 telah dieliminasi dengan saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Mei 2007.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan modal disetor	Opsi Saham	Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya	Saldo Laba Belum Ditentukan Penggunaannya*	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual -bersih	Ekuitas Bersih
Saldo per 31 Desember 2010		4.357.029	639.626	60.845	307.488	954.649	127.641	6.447.278
Eksekusi opsi saham MESOP 1	28	-	-	(40.101)	-	-	-	(40.101)
Tambahan modal disetor dari eksekusi opsi saham MESOP 1		47.507	73.831	-	-	-	-	121.338
Opsi saham - MESOP 2		-	-	41.958	-	-	-	41.958
Jumlah laba rugi komprehensif (3 bulan)		-	-	-	-	245.036	(61.145)	183.891
Saldo per 31 Maret 2011		4.404.536	713.457	62.702	307.488	1.199.685	66.496	6.754.364

*) Saldo rugi sebesar Rp14.226.290 pada tanggal 31 Mei 2007 telah dieliminasi dengan saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah, selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh pada saat kuasi-reorganisasi Bank pada tanggal 31 Mei 2007.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan bunga dan bagi hasil, provisi dan komisi		1.715.434	1.540.009
Penerimaan kredit yang telah dihapusbukukan		34.944	1.018
Pembayaran bunga dan bonus, provisi dan komisi		(855.699)	(719.872)
Pembayaran pajak penghasilan badan		-	(77.945)
Beban operasional lainnya - bersih		(519.410)	(467.671)
Pendapatan (beban) bukan operasional lainnya - bersih		1.228	1.331
		<hr/>	<hr/>
Penerimaan kas sebelum perubahan aset dan kewajiban operasi		376.497	276.870
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:			
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:			
Penempatan pada bank lain		(220.923)	45.998
Efek-efek diperdagangkan dan tersedia untuk dijual		(113.450)	(16.448)
Obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi dan tersedia untuk dijual		(11.291)	(902.838)
Tagihan <i>swap</i> suku bunga		-	10.248
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang <i>syariah</i>		(1.879.640)	(2.457.925)
Aset lain-lain		135.771	74.298
Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi:			
Kewajiban segera		(179.405)	(81.210)
Simpanan dari nasabah			
Giro		(181.115)	(3.723.839)
Giro <i>Wadiah</i>		(7.556)	(26.256)
Tabungan		(1.164.697)	(660.385)
Tabungan <i>Wadiah</i> dan <i>Mudharabah</i>		(19.792)	(11.075)
Deposito berjangka		2.125.716	1.883.734
Deposito berjangka <i>Mudharabah</i>		94.263	169.754
Simpanan dari bank lain		197.138	49.891
Kewajiban <i>swap</i> suku bunga		-	46
Kewajiban lain-lain		(25.692)	(13.146)
		<hr/>	<hr/>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas normal		(874.176)	(5.382.283)
Penerimaan dari klaim asuransi		-	25.379
		<hr/>	<hr/>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(874.176)	(5.356.904)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS			
INVESTASI			
Penjualan (pembelian) efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo		-	2.649.519
Pembelian aset tetap		(12.233)	(33.937)
Penjualan aset tetap		-	
Penjualan (pembelian) obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo		(50.048)	1.013.618
Kas Bersih diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(62.281)	3.629.200
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran biaya emisi surat-surat berharga yang diterbitkan		301	456
Hasil dari efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		673.732	77.959
Pembayaran dividen dan program Kemitraan dan Bina Lingkungan		-	38.737
Penerimaan (Pembayaran) pinjaman yang diterima		(50.934)	(69.897)
Penjualan saham dalam rangka <i>Initial Public Offering</i> (IPO)		12.986	-
Kas Bersih diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		636.085	47.255
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(300.372)	(1.680.449)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		6.955.098	5.714.016
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		6.654.726	4.033.567

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-Tanggal
31 Maret 2011 dan 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Maret 2010</u>
Rincian kas dan setara kas akhir tahun adalah sebagai berikut:			
Kas	2a,5	336.155	224.030
Giro pada Bank Indonesia	2a,6	4.406.384	2.108.351
Giro pada bank lain	2a,7	44.188	39.995
Penempatan pada bank lain - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang		1.867.999	82.209
Sertifikat Bank Indonesia - jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan		-	1.578.982
Jumlah		<u>6.654.726</u>	<u>4.033.567</u>

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("Bank") didirikan sebagai bank milik negara, semula dengan nama "Bank Tabungan Pos" berdasarkan Undang-undang Darurat No. 9 Tahun 1950 tanggal 9 Februari 1950. Selanjutnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang No. 4 tahun 1963, nama Bank Tabungan Pos diubah menjadi "Bank Tabungan Negara". Pada tanggal 29 April 1989, Bank mulai beroperasi sebagai bank umum milik negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1992, status Bank diubah menjadi perseroan terbatas milik negara (Persero). Akta pendirian Bank sebagai Persero dibuat dihadapan Notaris Muhani Salim, S.H., No. 136 tanggal 31 Juli 1992 dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. C2-6587.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 6A. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan perubahan yang didokumentasikan dalam Akta yang dibuat oleh Notaris Emi Susilowati, S.H., No. 45 tanggal 24 April 2008. Perubahan terakhir ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-35584.AH.01.02 tanggal 25 Juni 2008.

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/55/KEP/DIR tanggal 23 September 1994, Bank memperoleh status sebagai bank devisa.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip *syariah*.

Bank mulai melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip *syariah* pada tanggal 14 Februari 2005 dengan mulai beroperasinya cabang *syariah* pertama di Jakarta - Harmoni.

Berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 dari notaris Fathiah Helmi, S.H. mengenai pernyataan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) menjadi Perseroan Terbuka.

Berdasarkan keputusan tersebut, anggaran dasar bank telah diubah pada tanggal 13 Oktober 2009. Perubahan anggaran dasar tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-49309.AH 01.02. tahun 2009.

Bank berdomisili di Jakarta dan kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Bank memiliki 83 kantor cabang (termasuk 20 kantor cabang *syariah*), 222 cabang pembantu (termasuk 8 kantor cabang pembantu *syariah*), 229 kantor kas dan 2661 Kantor Kas SOPP (Kantor Pos Online).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Rekapitalisasi

Pada tanggal 28 Mei 1999, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 52 Tahun 1999 tentang penambahan penyertaan Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp11.200.000. Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 68 Tahun 2000 tentang penambahan modal Pemerintah pada Bank dalam rangka Program Rekapitalisasi yang dijalankan oleh Pemerintah dengan nilai setinggi-tingginya sebesar Rp2.805.000, sehingga tambahan penyertaan Pemerintah keseluruhan menjadi sebesar Rp14.005.000. Penambahan modal tersebut dilakukan melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi Pemerintah untuk Bank sebesar Rp9.803.500 dan Rp4.201.500 masing-masing pada tanggal 25 Juli 2000 dan 31 Oktober 2000 (Catatan 27a).

Pada tanggal 28 Februari 2001, Direksi Bank dan Menteri Keuangan menandatangani Kontrak Manajemen yang berisikan antara lain bahwa jumlah kebutuhan rekapitalisasi akhir Bank adalah sebesar Rp13.843.540 dan kelebihan obligasi rekapitalisasi sebesar Rp161.460 harus dikembalikan kepada Pemerintah. Pada tanggal 5 November 2001, kelebihan obligasi rekapitalisasi tersebut dikembalikan kepada Pemerintah.

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen tersebut, Menteri Keuangan Republik Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 40/PMK.06/2008 tanggal 29 Februari 2008 tentang penetapan nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi Bank sebesar Rp13.843.540 dan pelaksanaan hak-hak pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara dalam rangka program rekapitalisasi bank umum dengan mengkonversi menjadi 13.843.540 lembar saham yang diterbitkan oleh Bank dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar. Peraturan ini berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.

c. Penawaran umum obligasi Bank

Bank telah menerbitkan obligasi sebanyak 14 kali penerbitan dan 1 kali penerbitan instrumen obligasi subordinasi sejak tanggal 25 Juli 1989 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 dengan rincian sebagai berikut:

Nama Obligasi	Jumlah Nominal	Jangka Waktu	Jatuh Tempo	Tingkat Bunga
Obligasi BTN I	50.000	5 tahun	25 Juli 1994	18,75% tetap
Obligasi BTN II	50.000	5 tahun	1 Juni 1995	16,25% tetap
Obligasi BTN III	50.000	5 tahun	11 November 1996	20,00% tetap
Obligasi BTN IV	100.000	5 tahun	23 Januari 1998	17,00% tetap
Obligasi BTN V	150.000	5 tahun	31 Juli 1998	15,25% tetap untuk tahun pertama dan kedua, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo
Obligasi BTN VI	350.000	5 tahun	21 Desember 2000	17,25% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo
Obligasi BTN VII	200.000	5 tahun	22 Juli 2001	17,125% tetap untuk tahun pertama, mengambang untuk tahun berikutnya hingga jatuh tempo
Obligasi BTN VIII	400.000	5 tahun	18 Juli 2002	14,15% tetap
Obligasi BTN IX	750.000	5 tahun	2 Oktober 2008	12,50% tetap

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum obligasi Bank (lanjutan)

Nama Obligasi	Jumlah Nominal	Jangka Waktu	Jatuh Tempo	Tingkat Bunga
Obligasi BTN X	750.000	5 tahun	25 Mei 2009	12,20% tetap
Obligasi BTN XI	750.000	5 tahun	6 Juli 2010	12,00% tetap
Obligasi BTN XII	1.000.000	10 tahun	19 September 2016	12,75% tetap
Obligasi BTN XIII A	300.000	3 tahun	29 Mei 2012	11,75% tetap
Obligasi BTN XIII B	300.000	4 tahun	29 Mei 2013	12,00% tetap
Obligasi BTN XIII C	900.000	5 tahun	29 Mei 2014	12,25% tetap
Obligasi BTN XIV	1.650.000	10 tahun	11 Juni 2020	10,25% tetap
Obligasi Subordinasi BTN I	250.000	10 tahun	25 Mei 2014	12,60% tetap untuk tahun pertama sampai tahun kelima, 22,60% tetap untuk tahun ke enam sampai tahun kesepuluh jika Bank tidak melakukan opsi beli pada tahun kelima sejak tanggal penerbitan

d. Penawaran Umum Saham

Perseroan telah memperoleh izin untuk melakukan Penawaran Umum sesuai dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia No. PW.01/3104/DPR RI/V/2009 tanggal 29 Mei 2009, serta penetapan dari Pemerintah sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2009 dan diundangkan dalam Lembaran Negara No. 167 tanggal 16 November 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru Pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-10523/BL/2009 tanggal 8 Desember 2009, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka IPO sejumlah 6.353.999.999 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia dan 2.360.057.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar Rp500 (Rupiah penuh) setiap saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 8 Desember 2009. Saham yang ditawarkan tersebut dicatatkan dan mulai diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Desember 2009 dengan harga jual Rp800 (nilai penuh) per saham.

Berkaitan dengan penawaran umum saham perdana, Bank telah mengimplementasikan program kepemilikan saham oleh Manajemen dan Karyawan (Management and Employee Stock Allocation/MESA). Program MESA diberikan maksimal 9,62% dari saham baru yang diterbitkan kepada karyawan yang tercatat pada tanggal 30 September 2009. Program MESA tersebut telah efektif pada tanggal 17 September 2009 dan seluruh karyawan yang memiliki kualifikasi telah mengambil program tersebut dengan jumlah lembar saham biasa atas nama Seri B sebanyak 226.928.500 lembar (nilai nominal Rp500 per lembar saham) dengan harga beli Rp640 per lembar saham (setelah diskon 20% dari harga penawaran perdana sebesar Rp800 per lembar saham) dengan masa *lockup* selama enam bulan. Diskon harga saham untuk program MESA menjadi beban Bank di tahun 2009, yaitu sebesar 20% atau Rp41.353, yang termasuk beban pajak penghasilan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan karyawan

Berdasarkan Surat Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. KEP-29/MBU/2008 tanggal 22 Januari 2008, susunan dewan komisaris Bank pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama (merangkap komisaris independen)	: Zaki Baridwan
Komisaris	: Mulabasa Hutabarat
Komisaris Independen	: Subarjo Joyosumarto
Komisaris	: Memed Sosiawan*
Komisaris	: Gatot Mardiwasiso
Komisaris Independen	: Deswandhy Agusman**

* Permohonan pengunduran diri telah disetujui berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN No.KEP-203/MBU/2008 tanggal 21 Oktober 2008

** Diangkat berdasarkan pernyataan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tahunan No. 2 PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tanggal 2 Agustus 2010

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara No. KEP-291/MBU/2007 tanggal 19 Desember 2007, susunan dewan direksi Bank adalah sebagai berikut:

31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010

Direktur Utama	: Iqbal Latanro
Wakil Direktur Utama	: Evi Firmansyah
Direktur Risk, Compliance & Human Capital	: Sunarwa
Direktur Financial, Strategic & Treasury	: Saut Pardede
Direktur Mortgage & Consumer Banking	: Irman Alvian Zahiruddin
Direktur Housing & Commercial Banking	: Purwadi

* Berdasarkan Ketetapan Direksi No. 04/DIR/DSP/2010 tanggal 1 Maret 2010.

1 Januari 2010

Direktur Utama	: Iqbal Latanro
Wakil Direktur Utama	: Evi Firmansyah
Direktur Kepatuhan	: Sunarwa
Direktur Treasury dan Syariah	: Saut Pardede
Direktur Keuangan	: Irman Alvian Zahiruddin
Direktur Kredit	: Purwadi

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank adalah sebesar Rp4.469 dan Rp4.430 masing-masing untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010.

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Maret 2011 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 66/DIR/2010 tanggal 19 Juli 2010 adalah sebagai berikut:

Ketua	: A. Nazri Adlani
Anggota	: Moh. Hidayat
Anggota	: Muhamad Syakir Sula

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Komite Audit dan karyawan (lanjutan)

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 016/DIR/2009 tanggal 10 Februari 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	: A. Nazri Adlani
Anggota	: Moh. Hidayat

Susunan Dewan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank No. 189/DIR/2010 tanggal 24 Agustus 2010 (menindaklanjuti Ketetapan Komisaris melalui Surat No. 30/KOM/BTN/VIII/2010 tanggal 4 Agustus 2010) dan No.168/DIR/2009 tanggal 30 Juli 2009 (menindaklanjuti Ketetapan Komisaris melalui Surat No. 63/KOM/BTN/VII/2009 tanggal 15 Juli 2009) adalah sebagai berikut:

31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010

Ketua	: Zaki Baridwan
Anggota	: Gatot Mardiwasisto
Anggota	: Lifransyah Gumay
Anggota	: Muchamad Safruddin

1 Januari 2010

Ketua	: Zaki Baridwan
Anggota	: Gatot Mardiwasisto
Anggota	: Dewi Wulan Sari

Jumlah karyawan tetap Bank pada tanggal 31 Maret 2011 adalah 4.395 orang.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan disajikan dengan menggunakan praktek yang lazim berlaku dalam industri perbankan serta pedoman akuntansi dan pelaporan yang ditetapkan oleh otoritas perbankan Indonesia dan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM - LK) Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan" yang terlampir dalam lampiran keputusan ketua BAPEPAM - LK No. KEP.06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 serta Surat Edaran BAPEPAM - LK No.SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang "Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi, dan Perbankan" juga standar akuntansi dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Bank menerapkan PSAK 1 (Revisi 2009), Penyajian Laporan Keuangan dan PAPI (versi 2008) dalam mempersiapkan laporan keuangan tahun 2010 dan menerapkan PAPI (versi 2001) dalam mempersiapkan laporan keuangan tahun 2009 dan 2008.

PSAK No. 31, "Akuntansi Perbankan", yang telah diterapkan Bank dalam mempersiapkan laporan keuangan tahun 2009, telah dicabut efektif tanggal 1 Januari 2010 berkaitan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", efektif pada 1 Januari 2010 (Catatan 2d).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Untuk cabang Bank yang didasarkan pada prinsip perbankan *syariah*, laporan keuangan disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 - 106 tentang Penyajian Laporan Keuangan *Syariah*, Akuntansi *Murabahah*, Akuntansi *Salam*, Akuntansi *Istishna*, Akuntansi *Mudharabah*, dan Akuntansi *Musyarakah*, menggantikan PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan *Syariah* yang berhubungan dengan pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan terhadap topik-topik tersebut dan Pedoman Akuntansi Perbankan *Syariah* Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan atas kerjasama IAI dengan Bank Indonesia.

Laporan keuangan telah disajikan berdasarkan nilai historis, kecuali disebutkan lain dan disusun dengan dasar akrual (kecuali tagihan bunga atas aset produktif yang digolongkan sebagai *non-performing* sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dari *istishna* dan bagi hasil dari pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*).

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dan arus kas dikelompokkan atas dasar aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Sejak tanggal 1 Januari 2010, untuk keperluan laporan arus kas, yang termasuk kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia, yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya. Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas hanya terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain yang tidak dibatasi dan tidak digunakan sebagai jaminan. Perubahan tersebut terjadi sehubungan dengan dicabutnya PSAK No. 31, "Akuntansi Perbankan", efektif tanggal 1 Januari 2010 dan PAPI tahun 2001.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan adalah Rupiah. Angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan, kecuali bila dinyatakan secara khusus, adalah dibulatkan dalam jutaan rupiah.

b. Kuasi-Reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 (Revisi 2003) tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", Kuasi-Reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur perusahaan merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menilai kembali seluruh aset dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar. Dengan Kuasi-Reorganisasi, perusahaan mendapatkan awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit karena defisit dieliminasi menjadi nihil.

Estimasi nilai wajar aset dan kewajiban dalam rangka Kuasi-Reorganisasi ditentukan berdasarkan informasi terbaik sesuai dengan karakteristik aset dan kewajiban yang bersangkutan atau nilai pasar aset dan kewajiban yang bersangkutan. Apabila nilai pasar tidak tersedia, estimasi nilai wajar dilakukan dengan mempertimbangkan harga aset sejenis, estimasi nilai sekarang atau arus kas diskontoan. Untuk aset dan kewajiban tertentu, penilaian dilakukan sesuai PSAK terkait.

Sebagai hasil dari Kuasi-Reorganisasi per tanggal 31 Mei 2007, saldo defisit Bank sebesar Rp14.226.290 dieliminasi ke akun saldo laba telah ditentukan penggunaannya, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual dan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi), selisih penilaian kembali aset tetap dan modal ditempatkan dan disetor penuh.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang didefinisikan dalam PSAK No.7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Semua transaksi signifikan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Transaksi dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan perusahaan-perusahaan yang dimiliki atau dikendalikan Pemerintah, termasuk dengan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) atau Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah dan Lembaga Penjaminan Simpanan tidak diperlakukan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan PSAK tersebut.

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan

Aset keuangan Bank terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah, kredit yang diberikan dan aset lain-lain (piutang lain-lain dan piutang bunga)

Kewajiban keuangan Bank terdiri dari kewajiban segera, simpanan, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali dan kewajiban lain-lain (setoran jaminan dan hutang bunga).

Bank menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai" dan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

Dampak penyesuaian transisi atas penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 3.

(i) Klasifikasi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasi aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasi dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Kredit yang diberikan dan piutang;
- Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo;
- Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu kewajiban keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan kewajiban keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

(i) Klasifikasi (lanjutan)

Kategori aset dan kewajiban diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset dan kewajiban keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama untuk memperoleh laba jangka pendek atau position taking.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif. Aset dan kewajiban dalam kelompok ini dicatat pada nilai wajar dalam neraca dengan keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

- yang dimaksudkan oleh untuk dijual segera dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok investasi tersedia untuk dijual; atau
- dalam hal mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Investasi dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Investasi yang dimiliki untuk periode yang tidak dapat ditentukan tidak dikategorikan dalam klasifikasi ini.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak dikelompokkan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya. Setelah pengukuran awal, investasi tersedia untuk dijual diukur menggunakan nilai wajar dengan laba atau rugi yang diakui sebagai bagian dari ekuitas sampai dengan investasi dihentikan pengakuannya atau sampai investasi dinyatakan mengalami penurunan nilai dimana akumulasi laba atau rugi sebelumnya dilaporkan dalam ekuitas dilaporkan dalam laporan laba rugi. Hasil efektif dan (bila dapat diaplikasikan) hasil dari nilai tukar dinyatakan kembali untuk investasi tersedia dijual dan dilaporkan pada laporan laba rugi.

(ii) Pengakuan awal

- a. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan dan kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal penyelesaian.
- b. Aset keuangan dan kewajiban keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau kewajiban keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

(iii) Pengukuran setelah pengakuan awal

- a. Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
- b. Kredit yang diberikan dan piutang serta investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

(iv) Penghentian pengakuan

a. Aset keuangan dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Bank telah mentransfer hak-nya untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan
- (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

Ketika Bank telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset atau tidak mentransfer kendali atas aset, aset diakui sebesar keterlibatan Bank yang berkelanjutan atas aset tersebut.

- b. Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya jika kewajiban keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Jika suatu kewajiban keuangan yang ada digantikan dengan yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu kewajiban yang ada yang secara substansial telah diubah, seperti pertukaran atau modifikasi yang diperlakukan sebagai penghentian pengakuan kewajiban awal dan pengakuan kewajiban baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi.

Bank menghapusbukukan kredit atau aset produktif lainnya ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit dalam waktu dekat atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan ke dalam akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan di neraca, sedangkan jika setelah tanggal neraca dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

(v) Pengakuan pendapatan dan beban

- a. Aset tersedia untuk dijual serta aset keuangan dan kewajiban keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.
- b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui pada laporan laba rugi.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual diakui secara langsung dalam ekuitas, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai.

Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi.

(vi) Reklasifikasi aset keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu 2 (dua) tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dimana:

- a. dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali di mana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;
- b. terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c. terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Aset keuangan dan kewajiban keuangan (lanjutan)

(vii) Saling hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan dilakukan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam neraca jika, dan hanya jika Bank memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya maksud untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajibannya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

(viii) Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau kewajiban keuangan adalah jumlah aset keuangan atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok pinjaman, ditambah atau dikurangi amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai pengakuan awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penurunan nilai.

(ix) Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu kewajiban dapat diselesaikan, diantara para pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi yang wajar pada tanggal pengukuran, termasuk didalamnya adalah nilai pasar dari *Interdealer Market Association* (IDMA) atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* dari Bloomberg dan Reuters pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar dari suatu instrumen dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen terkait. Suatu pasar dianggap aktif bila harga yang dikuotasi tersedia sewaktu-waktu dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*), kelompok industri, badan pengawas (*pricing service or regulating agency*) dan merupakan transaksi pasar aktual dan teratur terjadi yang dilakukan secara wajar.

Jika pasar untuk instrumen keuangan tidak aktif, Bank menetapkan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang mengerti, berkeinginan (jika tersedia), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial serupa dan analisis arus kas yang didiskonto.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, kuotasi harga pasar yang sesuai bagi aset yang dimiliki atau kewajiban yang akan diterbitkan biasanya sama dengan harga penawaran yang berlaku, sementara untuk aset yang akan diperoleh atau kewajiban yang dimiliki adalah harga permintaannya. Jika Bank memiliki aset dan kewajiban dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dapat menggunakan nilai tengah dari pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka atau neto (*net open position*), dimana yang lebih sesuai.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan

Sejak 1 Januari 2010

Pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 1. memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 2. kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) dan 12 (dua belas) bulan, dan untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti obyektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria diatas, Bank melakukan penilaian secara individual untuk: (a) Pinjaman dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet; atau (b) Pinjaman dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai.
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dengan nilai sama dengan atau lebih besar dari Rp5.000 dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dengan nilai dibawah Rp5.000.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP (SE-BI) tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI)". Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI 2008 tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

Sesuai dengan lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP (SE-BI) tanggal 8 Desember 2009, Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan amortisasi).

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika kredit yang diberikan atau surat-surat berharga dan obligasi pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

Sebagai panduan praktis, Bank dapat mengukur penurunan nilai berdasarkan nilai wajar instrumen dengan menggunakan harga pasar yang dapat diobservasi, dimana perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian penurunan nilai yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai sebagai pengurang terhadap aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah tanggal neraca menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi dengan nilai pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi. Perubahan cadangan penurunan nilai yang diatribusikan ke dalam nilai waktu tercermin sebagai bagian dari pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar surat-surat berharga dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Jika persyaratan kredit yang diberikan, piutang atau surat-surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan.

Sesuai surat edaran Bank Indonesia No. 12/516/DPNP/DPnP tanggal 21 September 2010, terkait dengan implementasi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 55 tentang Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, khususnya mengenai pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), ditegaskan kembali bahwa terhadap Transaksi Rekening Administratif (TRA) dan Aktiva Non Produktif tetap diwajibkan untuk membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPA) sesuai PBI No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 (PBI Kualitas Aktiva).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

Untuk aset keuangan unit usaha (cabang) Bank yang bergerak dalam bidang Perbankan Syariah, Bank menerapkan PBI No. 8/21/PBI/2006, tanggal 5 Oktober 2006 sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 9/9/2007 tanggal 18 Juni 2007 dalam menentukan kerugian penurunan nilai.

Sebelum 1 Januari 2010

Bank membentuk penyisihan penghapusan aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi berdasarkan review dan evaluasi terhadap eksposur tiap debitur. Dalam kaitan tersebut, ketentuan Bank Indonesia (BI) tentang Pembentukan Penyisihan Kerugian Aset dan Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi yang mempunyai risiko kredit digunakan sebagai acuan. Aset produktif terdiri atas giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, efek-efek, obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi), tagihan *swap* suku bunga, kredit yang diberikan, pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah serta komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit.

Aset non-produktif adalah aset Bank yang memiliki potensi kerugian, antara lain dalam bentuk properti terbengkalai dan *suspense accounts*.

Komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit terdiri dari fasilitas kredit yang belum ditarik dan garansi yang diterbitkan.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, Bank mengklasifikasikan aset produktif ke dalam lima kategori. aset produktif tidak bermasalah (*performing*) diklasifikasikan sebagai "Lancar" dan "Dalam Perhatian Khusus" sedangkan aset produktif bermasalah (*non-performing*) diklasifikasikan sebagai "Kurang Lancar", "Diragukan" dan "Macet".

Pengklasifikasian aset produktif ke dalam satu dari lima kategori tersebut didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 atas Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum, yang mana pasal-pasal tertentu telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009. Dalam penerapan peraturan ini, Bank mengklasifikasikan aset produktif berdasarkan evaluasi manajemen Bank atas prospek usaha, kinerja (*performance*), kemampuan membayar setiap debitur dan juga mempertimbangkan hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit. Pengklasifikasian kualitas aset produktif untuk kredit dan penyediaan dana lain sampai dengan jumlah Rp1.000, kredit usaha kecil (KUK) didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, serta kredit dan penyediaan dana lain kepada debitur dengan lokasi kegiatan usaha berada di daerah tertentu sampai dengan jumlah Rp1.000 didasarkan atas ketepatan debitur pembayaran pokok atau bunga.

Jumlah minimum penyisihan kerugian aset produktif, aset non-produktif serta estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit dihitung dengan memperhatikan Peraturan Bank Indonesia tersebut di atas.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010 (lanjutan)

Pembentukan jumlah minimum penyisihan kerugian aset produktif serta estimasi komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko kredit berdasarkan peraturan Bank Indonesia tersebut adalah sebagai berikut:

- 1). Penyisihan umum sekurang-kurangnya sebesar 1% dari aset produktif yang digolongkan lancar kecuali untuk aset produktif dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Hutang Pemerintah (Obligasi Rekapitalisasi dan Obligasi Pemerintah lainnya) dan bagian aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai berupa giro, deposito, tabungan, setoran jaminan, emas, SBI, Surat Hutang Pemerintah, jaminan Pemerintah Indonesia berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, *standby letter of credit* dari *prime bank* yang diterbitkan sesuai dengan *Uniform Customs and Practices for Documentary Credit (UCP)* atau *International Standard Practices (ISP)* yang berlaku.
- 2). Penyisihan khusus, sekurang-kurangnya sebesar:
 - a. 5% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus setelah dikurangi agunan.
 - b. 15% dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar setelah dikurangi agunan.
 - c. 50% dari aset produktif yang digolongkan diragukan setelah dikurangi agunan.
 - d. 100% dari aset produktif yang digolongkan macet setelah dikurangi agunan.

Penggunaan nilai agunan sebagai faktor pengurang dalam perhitungan penyisihan kerugian aset hanya dilakukan untuk aset produktif saja. Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang ditetapkan berdasarkan nilai terendah antara nilai agunan yang dapat diperhitungkan dengan nilai pengikatan agunan dimana nilai maksimal adalah sebesar nilai pengikatan agunan.

Nilai agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi terdiri atas surat berharga dan saham yang aktif diperdagangkan di bursa efek di Indonesia atau memiliki peringkat investasi, paling tinggi sebesar 50% dari nilai yang tercatat di bursa efek pada akhir bulan, persentase tertentu dari tanah, gedung, rumah tinggal, mesin yang merupakan satu kesatuan dengan tanah, pesawat udara, kapal laut, kendaraan bermotor, persediaan dan resi gudang yang laporan penilaiannya tidak melampaui jangka waktu 24 (dua puluh empat) bulan atau tidak melampaui jangka waktu 30 (tiga puluh) bulan dari tanggal neraca apabila jaminannya berupa tanah atau bangunan yang digunakan untuk tempat tinggal yang penilaiannya dilakukan oleh penilai independen. Penilaian untuk plafon kredit diatas Rp5 miliar dilakukan oleh penilai independen.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang mempunyai risiko kredit disajikan di sisi kewajiban pada neraca.

Saldo aset produktif dihapuskan atas beban masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen Bank berpendapat bahwa aset tersebut sudah tidak dapat tertagih lagi. Penerimaan pembayaran aset produktif yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai penambahan cadangan penyisihan kerugian selama periode berjalan. Jika terdapat kelebihan dari penerimaan pokok kredit yang dihapusbukukan, kelebihannya diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Sejak dan sebelum 1 Januari 2010

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010, pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset produktif dan penentuan kualitas aset produktif cabang syariah mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum Yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2007 yang mana pasal-pasal tertentu telah diamandemen dengan PBI No. 9/9/PBI/2007 tanggal 18 Juni 2007.

f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro, dan giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada bank lain diklasifikasikan sebagai kredit yang diberikan dan piutang.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain merupakan penanaman dana pada bank lain berupa deposito berjangka termasuk deposito berjangka *mudharabah*, *tabungan mudharabah* dan *inter-bank call money* yang disajikan sebesar nilai penempatan Bank yang tertera dalam kontrak dikurangi penyisihan kerugian.

h. Efek-efek dan obligasi pemerintah

Efek-efek terdiri dari surat berharga yang diperdagangkan dalam pasar modal dan pasar uang, antara lain Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi dan obligasi subordinasi.

Obligasi pemerintah adalah obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah RI termasuk obligasi rekapitalisasi yang merupakan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah dalam rangka rekapitalisasi bank umum.

Efek-efek syariah diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo.

Sejak 1 Januari 2010

Kecuali untuk efek-efek syariah yang masih menggunakan perlakuan akuntansi sebelumnya, surat berharga dan obligasi pemerintah pada awalnya disajikan sebesar nilai wajar. Setelah pengakuan awal, efek-efek dan obligasi pemerintah dicatat sesuai kategorinya, yaitu tersedia untuk dijual, dimiliki hingga jatuh tempo atau nilai wajar melalui laba rugi.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek dan obligasi pemerintah (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010 (lanjutan)

Penilaian efek-efek dan obligasi pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Bank tidak mengklasifikasikan efek-efek dan obligasi pemerintah sebagai aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya Bank telah menjual atau mereklasifikasi efek-efek dan obligasi pemerintah dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan (*more than an insignificant*) sebelum jatuh tempo selain dari pada penjualan atau reklasifikasi yang telah dijelaskan dalam PSAK 55.

Untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang pada tanggal 1 Januari 2010, dipindahkan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, selisih antara nilai wajar dan nilai tercatat diakui secara langsung pada laporan laba rugi

2. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.
3. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki untuk diperdagangkan dinyatakan pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan. Pendapatan bunga dari efek-efek dan obligasi pemerintah dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek-efek dan obligasi pemerintah untuk diperdagangkan, perbedaan antara harga jual dengan nilai pasar wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek-efek dan obligasi pemerintah tersebut dijual.

Untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca, kemudian disesuaikan dengan biaya-biaya yang akan dikeluarkan untuk memperoleh aset tersebut. Untuk efek-efek dan obligasi pemerintah yang tidak mempunyai harga penawaran pasar, estimasi atas nilai wajar surat-surat berharga dan obligasi pemerintah ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya adalah sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih surat-surat berharga dan obligasi pemerintah tersebut. Per 31 Maret 2011, Bank menggunakan harga penawaran pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal neraca sebagai nilai wajar.

Pemindahan efek-efek dan obligasi pemerintah dari kelompok diperdagangkan ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat berdasarkan nilai wajar pada tanggal pemindahan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Efek-efek dan obligasi pemerintah (lanjutan)

Sebelum 1 Januari 2010

Efek-efek dan obligasi pemerintah disajikan sebesar nilai bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai dan premium atau diskonto yang belum diamortisasi. Premium dan diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

Penilaian efek-efek dan obligasi pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Efek-efek dan obligasi pemerintah untuk diperdagangkan disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar diakui pada laba rugi periode berjalan. Pada saat surat-surat berharga untuk diperdagangkan dijual, selisih antara harga penjualan dengan nilai wajar yang tercatat pada akhir tahun diakui sebagai keuntungan atau kerugian dari penjualan yang direalisasi.
2. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual disajikan pada nilai wajar. Keuntungan/kerugian yang belum direalisasi dari kenaikan/penurunan nilai wajar tidak diakui pada laba rugi periode berjalan, melainkan sebagai komponen terpisah dalam ekuitas. Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba atau rugi pada saat realisasi.
3. Efek-efek dan obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada nilai perolehan yang disesuaikan dengan diskonto atau premium yang belum diamortisasi.

Penurunan nilai wajar permanen atas surat-surat berharga untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laba rugi tahun berjalan

SBI disajikan sebesar nilai nominal setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi. Obligasi disajikan sebesar nilai wajar. Laba atau rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan dan penurunan nilai wajar diakui pada operasi periode berjalan. Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga pasar yang berlaku. Penentuan harga perolehan dalam perhitungan laba/rugi yang direalisasikan digunakan metode identifikasi khusus. Penyisihan kerugian disajikan sebagai pengurang dari akun efek-efek.

i. Instrumen derivatif

Instrumen keuangan derivatif diakui di neraca pada nilai wajar dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai kewajiban apabila memiliki nilai wajar negatif.

Sejak 1 Januari 2010, transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

Tagihan dan kewajiban derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2010, transaksi derivatif diakui sesuai dengan PSAK No. 55 (Revisi 1999), "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai".

Keuntungan atau kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen derivatif (lanjutan)

Akuntansi untuk perubahan dalam nilai wajar suatu instrumen derivatif berdasarkan transaksi lindung nilai yang efektif mengharuskan pemenuhan kriteria atas pendokumentasian, tujuan dan pengungkapannya. Bank melakukan kontrak derivatif *swap* suku bunga untuk melindungi risiko pasar akibat fluktuasi suku bunga yang berkaitan dengan obligasi tingkat bunga tetap yang diterbitkan oleh Bank. Instrumen tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai transaksi lindung nilai yang efektif sesuai dengan persyaratan khusus menurut PSAK No. 55 dan tidak ditujukan sebagai aktivitas lindung nilai untuk tujuan akuntansi. Dengan demikian, perubahan nilai wajar instrumen tersebut dicatat langsung pada operasi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, Bank tidak memiliki transaksi derivatif.

j. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan kesepakatan dengan pihak penerima kredit dan mewajibkan pihak penerima kredit untuk melunasi setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bunga.

Sejak tanggal 1 Januari 2010

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo kredit dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

Kredit yang diberikan dalam pinjaman sindikasi ataupun penerusan kredit dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Kredit yang diberikan disajikan sebesar saldo kredit bruto dikurangi dengan penyisihan kerugian yang dibentuk.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi tersebut dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian. Penerimaan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke dalam penyisihan kerugian kredit di neraca.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru.

Sejak Tanggal 1 Januari 2010

Saat persyaratan kredit telah dinegosiasi ulang atau dimodifikasi (kredit restrukturisasi), penurunan nilai yang ada diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah dan kredit tidak lagi diperhitungkan sebagai menunggak. Manajemen secara berkelanjutan mereview kredit yang dinegosiasi ulang untuk meyakinkan terpenuhinya seluruh kriteria dan pembayaran di masa depan. Kredit terus menjadi subjek penilaian penurunan nilai individual atau kolektif, dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010

Kredit yang direstrukturisasi dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan pada tanggal restrukturisasi atau nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi. Kerugian akibat selisih antara nilai tercatat kredit pada tanggal restrukturisasi dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan setelah restrukturisasi diakui dalam laporan laba rugi. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan penghasilan bunga secara proporsional.

Penjualan Kredit Pemilikan Rumah (Sekuritisasi KPR)

Sejak tanggal 1 Januari 2010

Dalam rangka sekuritisasi atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan"), Bank telah melakukan penjualan atas Kumpulan Tagihan kepada pihak ketiga (sekuritisasi KPR).

Perlakuan akuntansi atas sekuritisasi KPR mengacu kepada PSAK 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" tentang penghentian pengakuan aset keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010

Perlakuan akuntansi atas sekuritisasi KPR mengacu kepada Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-493/BL/2008 tentang perubahan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.K.1 tentang pedoman kontrak investasi kolektif efek beragunan aset (*Asset-Backed Securities*) yang menyatakan bahwa dalam hal pengalihan aset keuangan sebagai akibat dari transaksi antara kreditur awal dan kontrak investasi kolektif efek beragunan aset dimaksudkan untuk memenuhi transaksi jual beli atau tukar menukar putus/lepas secara akuntansi, maka pengalihan dimaksud harus memenuhi persyaratan jual putus/lepas menurut prinsip akuntansi yang berlaku umum. Pemenuhan kondisi jual beli atau tukar menukar putus/lepas atau tidak, wajib dilakukan secara konsisten dan didukung dengan pendapat akuntan yang terdaftar di BAPEPAM-LK.

Keputusan BAPEPAM-LK tersebut juga menyatakan bahwa dalam hal aset yang membentuk portofolio kontrak investasi kolektif efek beragunan aset yang penerbitannya didasarkan pada aset keuangan yang telah dialihkan dari kreditur awal tersebut, maka kreditur awal hanya dapat melakukan jual beli atau tukar menukar putus/lepas dimaksud paling banyak 10% (sepuluh per seratus) dari nilai aset keuangan yang dialihkannya tersebut.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Penjualan Kredit Pemilikan Rumah (Sekuritisasi KPR) (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2010 (lanjutan)

Perlakuan akuntansi Bank juga mengacu pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/4/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Prinsip Kehati-hatian Dalam Aktivitas Sekuritisasi Aset Bagi Bank Umum yang mengatur bahwa kondisi jual putus terjadi apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Seluruh manfaat yang diperoleh dan atau akan diperoleh dari aset keuangan telah dialihkan kepada penerbit;
- b. Risiko kredit dari aset keuangan yang dialihkan secara signifikan telah beralih kepada Penerbit; dan
- c. Kreditur asal tidak memiliki pengendalian baik langsung maupun tidak langsung atas aset keuangan yang dialihkan.

PBI tersebut mengatur lebih lanjut bahwa pemenuhan kondisi jual putus tersebut wajib dilengkapi dengan pendapat auditor independen dan pendapat hukum yang independen.

k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah

Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip *syariah* adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan prinsip jual beli dan bagi hasil antara bank dengan pihak lain selama jangka waktu tertentu. Piutang tersebut meliputi piutang *murabahah* dan piutang *istishna*, pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah*.

Murabahah merupakan akad jual beli barang dengan harga pembelian dan margin yang telah disepakati oleh pembeli dan penjual dan dibuat secara eksplisit (dinyatakan dalam akad pembiayaan). *Murabahah* dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* yang timbul diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati bersama. Pada tanggal neraca, piutang *murabahah* dinyatakan sebesar saldo piutang dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir periode. Pendapatan margin *murabahah* yang ditangguhkan disajikan sebagai pengurang atas saldo piutang *murabahah*.

Mudharabah merupakan pembiayaan kerjasama antara Bank sebagai pemilik dana dengan nasabah sebagai pelaksana usaha. Pembagian hasil keuntungan dari proyek atau usaha tersebut ditentukan sesuai dengan nisbah (*pre-determined ratio*) yang telah disepakati bersama. Pada tanggal neraca, pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal. Pada tanggal neraca, pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo penyisihan kerugian yang dibentuk berdasarkan hasil review oleh manajemen terhadap tingkat kolektibilitasnya pada setiap akhir tahun.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pembiayaan/piutang berdasarkan prinsip syariah (lanjutan)

Istishna adalah akad penjualan antara *al-mustashni* (pembeli) dan *al-shani* (produsen yang juga bertindak sebagai penjual). Berdasarkan akad tersebut, pembeli menugasi produsen untuk membuat atau mengadakan *al-mashnu* (barang pesanan) sesuai spesifikasi yang diisyaratkan pembeli dan menjualnya dengan harga yang disepakati. Piutang *istishna* disajikan sebesar tagihan termin kepada pembeli akhir dikurangi penyisihan kerugian.

l. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan bangunan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) sedangkan peralatan kantor dan kendaraan bermotor dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double-declining balance method*) berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	10 - 20
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	4 - 8

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Hak atas tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya tertentu sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi selama umur hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Bank melakukan penelaahan untuk menentukan indikasi adanya penurunan nilai aktiva pada akhir periode sesuai dengan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva". Jika terdapat indikasi penurunan nilai, Bank menghitung taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali atas nilai semua aktivanya untuk menentukan apakah terdapat penurunan nilai aset dan mengakuinya sebagai kerugian penurunan nilai dalam laporan laba rugi tahun berjalan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat pekerjaan aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan.

m. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas atau diterima perintah dari pemberi amanat, baik dari masyarakat maupun dari bank lain.

Sejak 1 Januari 2010, liabilitas segera dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi. Sebelum 1 Januari 2010, liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank.

o. Simpanan

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau pemindahbukuan dengan bilyet giro dan sarana perintah pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Giro *Wadiah* merupakan titipan dana pihak ketiga yang setiap saat tersedia untuk dikembalikan dan dapat diberikan bonus sesuai kebijakan Bank. Giro *Wadiah* dinyatakan sebesar nilai titipan pemegang giro di Bank.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan dinyatakan sebesar nilai kewajiban pada pemilik tabungan.

Tabungan *Wadiah* merupakan simpanan pihak lain yang mendapatkan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Tabungan *Mudharabah* merupakan dana pihak ketiga yang mendapatkan imbalan bagi hasil dari pendapatan Bank atas penggunaan dana tersebut sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati (Catatan 2k). Tabungan *Wadiah* dan *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di Bank.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan nasabah pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Deposito berjangka *Mudharabah* merupakan simpanan pihak ketiga dengan bagi hasil sesuai dengan *nisbah* yang telah disepakati di muka. Pemegang deposito hanya bisa menarik deposito tersebut pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank. Deposito berjangka *Mudharabah* dinyatakan sebesar nilai nominal yang tercantum dalam sertifikat yang diterbitkan oleh Bank, sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito dengan Bank.

Sejak 1 Januari 2010, simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan dan dana *syirkah* temporer yang dinyatakan sebesar kewajiban Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, simpanan nasabah dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada nasabah.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain merupakan kewajiban kepada bank lain, dalam bentuk tabungan, giro, deposito berjangka dan *inter-bank call money*.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan lain dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan suku bunga efektif kecuali simpanan syariah yang dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada nasabah. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan dari bank lain dikurangkan dari jumlah simpanan yang diterima.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar nilai kewajiban Bank kepada bank lain.

q. Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Sejak 1 Januari 2010, efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai kewajiban dalam neraca sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode suku bunga efektif. Efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali diklasifikasikan sebagai kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum 1 Januari 2010, efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali disajikan sebagai kewajiban dalam neraca sebesar jumlah pembelian kembali, dikurangi dengan bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali diperlakukan sebagai biaya dibayar di muka dan diakui sebagai beban selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali menggunakan metode amortisasi garis lurus.

r. Surat-surat berharga yang diterbitkan

Surat-surat berharga yang diterbitkan termasuk obligasi yang diperdagangkan di pasar modal.

Sejak 1 Januari 2010, setelah pengukuran awal, efek hutang yang diterbitkan selanjutnya dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya-biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Sebelum 1 Januari 2010, efek hutang yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi dan diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode garis lurus.

Obligasi yang diterbitkan Bank yang dibeli dengan maksud untuk dijual kembali (obligasi dalam perbendaharaan) disajikan sebagai pengurang surat berharga yang diterbitkan. Pembelian kembali obligasi yang tidak dimaksudkan sebagai pelunasan diperlakukan seolah-olah telah terjadi pelunasan dalam laporan keuangan. Selisih antara nilai nominal obligasi dengan nilai wajar pada tanggal pembelian kembali dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi periode berjalan. Pendapatan bunga yang dihasilkan dari obligasi dalam perbendaharaan disajikan sebagai pengurang atas biaya bunga hutang obligasi.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Pendapatan dan beban bunga

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau kewajiban keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau kewajiban keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 (sembilan puluh) hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (*impairment*) (pada tahun 2009 sebagai kredit *non-performing*). Kredit *non-performing* tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 terdiri dari kredit yang diklasifikasikan sebagai kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (pada tahun 2009 sebagai kredit *non-performing*).

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan bunga atas pinjaman yang diberikan atau aset produktif lainnya yang diklasifikasikan sebagai bermasalah diakui pada saat bunga tersebut diterima (berbasis kas).

- Pada saat pinjaman diklasifikasikan sebagai kredit bermasalah, tagihan bunga yang telah diakui sebelumnya sebagai pendapatan, tetapi belum diterima akan dibatalkan pengakuannya. Selanjutnya bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi.
- Pendapatan bunga atas kredit dalam kategori *non-performing* (menurut Peraturan Bank Indonesia) diakui dalam laporan laba rugi sebagai pendapatan pada saat pembayarannya diterima.
- Penerimaan pembayaran atas pinjaman yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet dipergunakan terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan dari pokok pinjaman diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.
- Pendapatan bunga dari kredit yang direstrukturisasi hanya dapat diakui apabila telah diterima secara tunai sebelum kualitas kredit menjadi lancar sebagaimana diatur di dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum, sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pendapatan provisi dan komisi

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi sesuai dengan jangka waktu kontrak menggunakan metode suku bunga efektif dan diklasifikasikan sebagai bagian dari pendapatan bunga pada laporan laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan pinjaman, atau pendapatan provisi dan komisi yang berhubungan dengan jangka waktu tertentu, diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktu kontrak serta diklasifikasikan sebagai pendapatan provisi dan komisi pada laporan laba rugi. Saldo pendapatan provisi dan komisi ditangguhkan untuk pinjaman yang dilunasi sebelum jatuh temponya diakui pada saat pinjaman dilunasi. Selanjutnya pendapatan provisi dan komisi yang jumlahnya tidak signifikan langsung diakui pada laporan laba rugi tahun berjalan sebagai pendapatan provisi dan komisi.

u. Pendapatan bagi hasil dan beban bonus secara syariah

Pendapatan bagi hasil secara syariah merupakan pendapatan *istishna*, marjin *murabahah*, bonus dan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* serta aset produktif lainnya yang diakui dengan menggunakan metode akrual. Beban bonus secara syariah merupakan distribusi bonus dan bagi hasil kepada pemilik dana yang diakui berdasarkan metode akrual.

Pendapatan *Istishna* diakui apabila telah terjadi penyerahan barang. Pendapatan marjin *murabahah* diakui sepenuhnya pada saat terjadinya, apabila akad berakhir dalam periode yang sama dengan periode laporan keuangan; atau selama periode akad secara proporsional apabila akad tersebut melampaui satu periode laporan keuangan.

Jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan/piutang *syariah* dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam piutang *murabahah* dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari jumlah pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah sebagai *shahibul maal* dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati sebelumnya. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank.

v. Imbalan kerja

Bank mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Bank menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" untuk mengakui kewajiban imbalan kerja.

Bank memiliki program pensiun manfaat pasti ("Program Pensiun") untuk karyawan yang memenuhi syarat. Dana pensiun dibiayai dari iuran karyawan dan iuran Bank. Iuran karyawan adalah sebesar 5% dari penghasilan dasar pensiun karyawan dan iuran Bank adalah sesuai dengan perhitungan aktuaris. Aktiva Program Pensiun diadministrasikan dan dikelola oleh Dana Pensiun PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk (DPBTN). DPBTN mendapat izin dari Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-232/KM.17/1993 tanggal 13 Oktober 1993 untuk mengganti statusnya dari yayasan menjadi dana pensiun.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Imbalan kerja (lanjutan)

Selain program pensiun manfaat pasti, Bank juga menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti yang pesertanya adalah pegawai aktif Bank sejak September 2004. Program Pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (DPLK BNI) yang telah memperoleh izin usaha oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia yang tertuang dalam Surat Keputusan Nomor KEP-1100/KM.17/1998 tanggal 23 November 1998. Kontribusi atas iuran karyawan terhadap Program Pensiun Iuran Pasti sebesar 25% dari jumlah iuran.

Bank juga memiliki program manfaat pasti lainnya ("Program Lainnya") seperti program Tunjangan Hari Tua (THT), program perawatan kesehatan pasca kerja dan lainnya. Kontribusi karyawan terhadap dana THT adalah sebesar 1,35% dikali gaji bersih dan kontribusi Bank besarnya 3 kali dari kontribusi peserta. Aktiva Program Lainnya diadministrasikan dan dikelola oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai PT Bank Tabungan Negara (YKPBTN).

Biaya atas imbalan kerja ditentukan secara terpisah untuk masing-masing program dengan menggunakan metode *projected unit credit*. Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban apabila akumulasi keuntungan dan kerugian bersih yang belum diakui untuk setiap program pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi jumlah yang lebih besar diantara 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti (*Present Value of Defined Benefit Obligation*) dan 10% dari nilai wajar aktiva program pada tanggal tersebut. Besarnya keuntungan dan kerugian aktuarial tersebut diakui menggunakan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja dari para karyawan dalam program tersebut. Selanjutnya, beban jasa lalu (*past service cost*) atas kewajiban manfaat pasti atau perubahan dari kewajiban imbalan dari program yang telah ada harus diamortisasi berdasarkan sisa periode sampai imbalan tersebut menjadi hak (*vested*).

Bank juga memberikan imbalan kerja kepada pegawai berupa Masa Persiapan Pensiun (MPP) yaitu suatu jangka waktu tertentu sebelum usia pensiun jabatan pegawai yang membebaskan pegawai dari tugas-tugas rutin sebagaimana pegawai aktif dimana pegawai tidak masuk kerja dengan tetap memperoleh fasilitas kepegawaian yang ditentukan, meliputi: gaji, fasilitas kesehatan, tunjangan hari raya keagamaan, cuti tahunan (jika pada periode tahun berjalan masih terdapat masa kerja pegawai aktif), cuti besar (jika perhitungan cuti besarnya jatuh tempo pada periode MPP), uang duka dan santunan duka. Pegawai yang berhak mendapatkan MPP adalah pegawai yang bekerja 1 tahun sebelum pegawai mencapai usia pensiun normal, yaitu mulai usia 55 tahun sampai dengan usia 56 tahun.

Bank juga memberikan jasa produksi kepada karyawan yang memiliki kualifikasi dan untuk setiap periode laporan dicadangkan dan diakui sebagai beban pada periode berjalan yang jumlahnya diestimasi berdasarkan persentase tertentu atas laba bersih yang telah ditetapkan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP).

Bank memberikan program Santunan Purna Jabatan kepada Direksi, Komisaris dan Sekretaris Komisaris yang aturan pelaksanaannya mengacu kepada hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 15 Januari 2003. Keputusan rapat tersebut mengatur, antara lain, Santunan Purna Jabatan diberikan dalam pengikutsertaan dalam program asuransi atau tabungan pensiun yang beban premi/iuran tahunannya ditanggung oleh Bank. Sedangkan besaran premi atau iuran tahunan yang ditanggung adalah maksimal 25% dari gaji/honorarium dalam satu tahun dan jumlah tersebut harus dicantumkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Bank setiap tahun anggaran dan diakui sebagai beban pada periode berjalan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs *spot* Reuters pada tanggal tersebut pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (Rupiah penuh):

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
1 Dolar Amerika Serikat	8.707,50	9.010,00	9.395,00
1 Poundsterling Inggris	14.037,36	13.941,18	15.164,94
1 Euro Eropa	12.374,67	12.017,99	13.542,43
1 Yen Jepang	105,21	110,75	102,19
1 Dolar Singapura	6.906,85	7.025,89	6.704,50
1 Dolar Australia	9.003,56	9.169,00	8.453,16
1 Dolar Hong Kong	1.118,92	1.159,08	1.211,48

x. Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk periode bersangkutan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan kewajiban yang tercatat di neraca dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan kewajiban tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak yang belum digunakan, seperti akumulasi rugi pajak yang belum digunakan, juga diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode aset atau kewajiban tersebut direalisasi atau diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan pajak) yang berlaku atau secara substansi telah berlaku pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dikreditkan atau dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas kewajiban pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan atau banding oleh Bank, pada saat telah ada keputusan atas banding dan atau keberatan tersebut.

y. Pelaporan segmen

Berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2000) tentang "Pelaporan Segmen", Bank telah mengidentifikasi dan mengungkapkan informasi keuangan berdasarkan segmen geografis (segmen utama) dan segmen usaha (segmen sekunder) Bank.

z. Laba bersih per saham dasar

Labanya bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan sesuai dengan PSAK No. 56 tentang "Laba Per Saham".

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Penggunaan estimasi

Dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, manajemen Bank telah menggunakan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Adanya unsur ketidakpastian yang melekat dalam melakukan estimasi dapat menyebabkan jumlah sebenarnya yang dilaporkan pada tahun yang akan datang berbeda dengan jumlah yang telah diestimasi.

Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank mereview kredit yang diberikan dan piutang secara individu pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, justifikasi oleh manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas ini, Bank membuat justifikasi tentang situasi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan.

Estimasi-estimasi ini didasarkan pada asumsi-asumsi tentang sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, yang tercermin dalam perubahan penyisihan penurunan nilai tersebut di masa mendatang.

3. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006)

PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010 dan diterapkan secara prospektif.

Ketentuan Transisi atas Penerapan Awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dilaksanakan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

1. Perhitungan Suku Bunga Efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

2. Penghentian Pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2006).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENERAPAN AWAL PSAK NO. 50 (REVISI 2006) DAN PSAK NO. 55 (REVISI 2006) (lanjutan)

3. Instrumen Keuangan Majemuk

Instrumen keuangan majemuk yang ada pada tanggal 1 Januari 2010 harus dipisahkan antara komponen kewajiban dan komponen ekuitas berdasarkan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006). Pemisahan tersebut ditentukan berdasarkan sifat, kondisi, persyaratan, dan hal lainnya dari instrumen keuangan tersebut pada tanggal 1 Januari 2010.

4. Klasifikasi Instrumen Keuangan sebagai Kewajiban atau Ekuitas

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas sesuai dengan paragraf 11 PSAK No. 50 (Revisi 2006).

5. Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo laba pada tanggal 1 Januari 2010.

	1 Januari 2010		
	Sebelum penyesuaian	Efek dari penyesuaian transisi penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	Setelah penyesuaian *)
Aset - bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai			
Giro pada bank lain	25.692	258	25.950
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	132.925	2.862	135.787
Efek-efek	5.483.561	1.810	5.485.371
Kredit yang diberikan	38.117.373	46.333	38.163.706
Tagihan Swap Suku Bunga	33.059	351	33.410
Aset pajak tangguhan - bersih	72.221	(12.903)	59.318
Ekuitas			
Saldo laba belum ditentukan penggunaannya	292.288	38.711	330.999

*) Sebelum reklasifikasi

4. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI

Kondisi ekonomi yang buruk yang terjadi sejak pertengahan tahun 1997 sampai dengan tahun 1999, yang disebabkan terutama oleh melemahnya kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, seperti dolar Amerika Serikat dan tingkat suku bunga yang tidak stabil, sangat langkanya likuiditas serta menurunnya tingkat kepercayaan investor, telah memberikan dampak yang buruk bagi industri perbankan di Indonesia. Kondisi tersebut juga berdampak pada para debitur Bank dalam memenuhi kewajibannya sehingga Bank mengalami defisit yang cukup besar. Berdasarkan neraca pada tanggal 31 Mei 2007 Bank memiliki akumulasi saldo defisit sejumlah Rp14.226.290.

Untuk memperoleh awal yang baik (*fresh start*) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit, maka Bank melaksanakan Kuasi-Reorganisasi per 31 Mei 2007 (Catatan 2b). Kuasi-Reorganisasi dilakukan Bank sebagai langkah penting untuk bisa meneruskan usaha secara lebih baik.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI (lanjutan)

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank tentang Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan tanggal 19 Januari 2006, pemegang saham Bank memutuskan antara lain bahwa pemegang saham mendukung rencana Bank untuk melakukan Kuasi-Reorganisasi dalam rangka menetapkan besarnya nilai akhir Penyertaan Modal Negara dalam Bank dan perbaikan struktur modal Bank, dan agar dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

5. KAS

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah	335.717	362.139	294.103
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat	347	542	156
Euro Eropa	82	79	89
Dolar Singapura	7	7	7
Yen Jepang	2	2	2
Jumlah	<u>336.155</u>	<u>362.769</u>	<u>294.357</u>

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) sebesar Rp.51.244, Rp66.394 dan Rp59.642 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah	4.403.619	4.122.382	2.840.750
Dolar Amerika Serikat	2.765	3.770	1.362
Jumlah	<u>4.406.384</u>	<u>4.126.152</u>	<u>2.842.112</u>

Dalam giro pada Bank Indonesia termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp134.199, Rp122.233 dan Rp77.502 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Konvensional</u>			
Rupiah			
Utama	8%	8%	5%
Sekunder	2,5%	2,5%	2,5%
Dolar Amerika Serikat	1%	1%	1%
<u>Syariah</u>			
Rupiah	5%	5%	5%

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

6. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Konvensional			
Rupiah			
Utama	8,17%	8,08%	6,96%
Sekunder	2,54%	6,06%	15,97%
Dolar Amerika Serikat	7,35%	1,33%	1,21%
Syariah			
Rupiah	5,79%	5,69%	5,73%

Rasio GWM pada tanggal 31 Maret 2011 dihitung berdasarkan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011 tentang Perubahan atas PBI No.12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Mata Uang Asing.

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2010 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing". Sedangkan rasio GWM pada tanggal 1 Januari 2010 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan Atas PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing".

GWM utama dan sekunder dalam Rupiah yang harus dipelihara adalah sebesar 8% dan 2,5% dari dana pihak ketiga (DPK) dalam Rupiah. Pemenuhan GWM dalam Rupiah mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010, sedangkan pemenuhan GWM Valas mulai berlaku pada tanggal 9 Februari 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, perhitungan rasio GWM berdasarkan prinsip perbankan syariah didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 6/21/PBI/2004 tanggal 3 Agustus 2004 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang diamandemen dengan PBI No. 8/23/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan PBI No. 10/23/PBI/2008 tanggal 16 Oktober 2008.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

7. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah	10.118	11.749	4.481
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat	10.217	119.579	9.090
Euro Eropa	22.921	21.554	19.223
Yen Jepang	932	915	584
	<u>34.070</u>	<u>142.048</u>	<u>28.897</u>
Jumlah	44.188	153.797	33.378
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.876)	(2.410)	(7.428)
Bersih	<u>41.312</u>	<u>151.387</u>	<u>25.950</u>

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan bank

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Rupiah</u>			
PT Bank Syariah Mandiri (Persero) Tbk	2.490	3.024	669
Standard Chartered Bank, Jakarta	1.940	2.250	156
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.689	2.199	160
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.137	1.674	808
Citibank N.A., Jakarta	920	918	910
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah	723	738	960
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	821	726	527
PT Bank Pembangunan Daerah Bengkulu	282	156	186
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara	21	18	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	17	14	-
PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Yogyakarta	11	11	21
PT Bank Syariah Muamalat Indonesia Tbk	-	-	2
Lainnya	67	21	82
Jumlah Rupiah	<u>10.118</u>	<u>11.749</u>	<u>4.481</u>
<u>Mata uang asing</u>			
JP Morgan Chase Bank N.A., London	10.169	119.529	18.802
Deutsche Bank AG Indonesische Overzeese Bank N.V., Amsterdam	20.477	19.180	1.663
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Cabang Tokyo	2.444	2.374	7.427
Citibank N.A.	932	915	584
	48	50	421
Jumlah mata uang asing	<u>34.070</u>	<u>142.048</u>	<u>28.897</u>
Jumlah	44.188	153.797	33.378
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(2.876)	(2.410)	(7.428)
Bersih	<u>41.312</u>	<u>151.387</u>	<u>25.950</u>

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 tidak terdapat giro pada bank lain pada pihak yang berelasi.

Dalam giro pada bank lain termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp2.495, Rp3.024 dan Rp672 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Rupiah	1,96%	2,67%	1,91%
Mata uang asing	0,10%	0,10%	0,03%

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)	1 Januari 2010
Saldo awal periode	2.410	7.686	7.686
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 3)	-	(258)	(258)
Pembentukan (pembalikan) penyisihan selama periode berjalan (Catatan 32)	466	13.068	-
Saldo akhir periode	2.876	20.496	7.428

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian atas giro pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Rupiah			
Deposito berjangka			
Mudharabah			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	114.000	192.000	10.654
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	90.000	75.000	-
PT Bank Sinarmas	-	45.000	-
Tabungan Mudharabah			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	1
	204.000	312.000	10.655
<i>Inter-bank call money</i>			
Standard Chartered Bank, Jakarta	62.550	62.550	125.000
	62.550	62.550	125.000
<i>Deposit facility</i>			
Bank Indonesia (setelah dikurangi dengan diskonto yang belum diamortisasi masing-masing sebesar Rp4.035, Rp611 dan Rp2.519 pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010)	1.883.965	1.999.389	2.532.481
	1.883.965	1.999.389	2.532.481

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang dan jenis (lanjutan)

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Dolar Amerika Serikat Deposito berjangka Bank of New York, Hong Kong	958	991	1.033
Jumlah	2.151.473	2.374.930	2.669.169
Dikurangi penyisihan kerugian Penurunan nilai	(5.627)	(3.120)	(901)
Bersih	2.145.846	2.371.810	2.668.268

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 tidak terdapat penempatan Bank Indonesia dan pada bank lain pada pihak yang berelasi.

Dalam penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain termasuk penempatan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah sebesar Rp204.000, Rp312.000 dan Rp10.655 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

b. Berdasarkan Sisa Umur Hingga Jatuh Tempo

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain mempunyai sisa umur hingga jatuh tempo kurang dari satu bulan kecuali untuk penempatan dalam bentuk inter-bank call money pada Standard Chartered Bank, Jakarta pada tanggal 31 Maret 2011 yang mempunyai sisa umur hingga jatuh tempo masing-masing antara 6 sampai dengan 12 bulan dan 1 sampai dengan 3 bulan.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah	6,11%	6,11%	7,19%
Dolar Amerika Serikat	0,19%	0,19%	0,30%

d. Perubahan penyisihan kerugian penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011 (3 bulan)</u>	<u>31 Maret 2010 (3 bulan)</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Saldo awal periode	3.120	3.763	3.763
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 3)	-	(2.862)	(2.862)
Pembentukan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 32)	2.507	2.018	-
Saldo akhir periode	5.627	2.919	901

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain yang dibentuk telah memadai.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

- e. Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, penempatan berupa deposito berjangka pada Bank of New York, Hong Kong merupakan deposito Bank untuk keanggotaan VISA International (VISA) yang hanya dapat ditarik ketika Bank sudah tidak lagi menjadi anggota VISA.
- f. Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, penempatan berupa *inter-bank call money* pada Standard Chartered Bank, Jakarta merupakan penempatan yang dilakukan sehubungan dengan transaksi efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dengan Standard Chartered Bank (Catatan 21).

9. EFEK-EFEK

- a. Berdasarkan jenis dan penerbit

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>Nilai wajar melalui laporan</u>			
<u>laba rugi</u>			
Rupiah			
Sertifikat Bank Indonesia	496.229	391.670	-
Obligasi			
PT Sarana Multigriya			
Finansial (Persero)			
Seri II 2009	-	-	10.000
PT Perusahaan Listrik			
Seri XII A	1.989	2.047	-
PT Pupuk Kalimantan			
Timur	5.128	5.283	-
Obligasi Subordinasi			
PT Bank Mandiri			
(Persero) Tbk			
Seri I 2009	-	-	5.000
PT Bank Rakyat			
Indonesia (Persero) Tbk			
Seri II 2009	9.031	-	5.002
Sub-jumlah	<u>512.377</u>	<u>399.000</u>	<u>20.002</u>
<u>Tersedia untuk dijual</u>			
Rupiah			
Obligasi			
Perum Pegadaian			
Seri XII A 2007	-	-	19.334
Bank Ekspor Indonesia			
Seri IV A 2009	-	-	10.368
PT Bank Danamon			
Indonesia Tbk			
Seri I B 2007	-	-	9.925
PT Indosat Tbk			
Seri VI A 2008	-	-	10.000
PT Indofood Sukses			
Makmur Tbk			
Seri IV 2007	-	-	9.347
PT Perusahaan Listrik			
Negara (Persero)			
Seri IX A 2007	-	-	9.800

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
PT Jasa Marga (Persero) Seri XIII R 2007	-	-	7.035
PT Excelcomindo Pratama Tbk Seri II 2007	-	-	5.000
PT Bank Panin Tbk Seri II B 2007	-	-	4.987
PT Berlian Laju Tanker Tbk Seri III 2007	4.775	4.702	5.083
Obligasi Subordinasi PT Bank NISP Tbk Seri II 2008	-	-	4.935
	4.775	4.702	95.814
Dolar Amerika Serikat Obligasi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) PLN 2017	-	-	9.618
Sub-jumlah	4.775	4.702	105.432
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>			
Rupiah			
Sertifikat Bank Indonesia	300.000	300.000	2.650.000
Obligasi			
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
Syariah Ijarah I 2006	30.000	30.000	30.000
Sukuk Ijarah II 2007	28.000	28.000	28.000
Sukuk Ijarah IV 2010	3.000	3.000	-
PT Indosat Tbk			
Sukuk Ijarah III 2008	30.000	30.000	30.000
Sukuk Ijarah II 2007	15.000	15.000	15.000
Syariah Ijarah 2005	14.000	14.000	14.000
PT Mayora Indah Tbk			
Sukuk Mudharabah I 2008	14.000	14.000	14.000
PT Aneka Gas Industri			
Sukuk Ijarah I 2008	11.000	11.000	11.000
PT Berlian Laju Tanker Tbk			
Sukuk Ijarah 2007	2.000	2.000	2.000
Efek Beragunan Aset			
KIK EBA Danareksa SMF III - KPR BTN (Catatan 12f)	45.000	45.000	-
Efek Beragunan Aset			
KIK EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Catatan 12f)	31.305	31.305	31.305

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan penerbit (lanjutan)

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Efek Beragunan Aset KIK EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Catatan 12f)	11.111	11.111	11.111
	534.416	534.416	2.836.416
Bunga dan diskonto yang belum diamortisasi	(2.500)	(7.006)	(6.439)
Premi yang belum diamortisasi	61	65	80
Bersih	531.977	527.475	2.830.057
Jumlah	1.049.129	931.177	2.955.491
Penyisihan kerugian Penurunan nilai	(3.709)	(2.820)	(2.601)
Bersih	1.045.420	928.357	2.952.890

b. Jatuh tempo dan suku bunga

Penerbit	Jenis	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga Bagi Hasil Per Tahun
Rupiah Bank Indonesia	Sertifikat Bank Indonesia	< 1 tahun	Rata-rata 6.50% dan 7,53% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009
Perum Pegadaian Seri XII A 2007	Obligasi	4 September 2017	10,0250% tetap
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)			
Seri IX A 2007	Obligasi	10 Juli 2017	10,4000% tetap
Seri XII A 2007	Obligasi	8 Juli 2015	9,7000% tetap
Syariah Ijarah I 2006	Obligasi	21 September 2016	13,6000%
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	10 Juli 2017	10,4000%
Sukuk Ijarah IV 2010	Obligasi	28 Desember 2019	12,5500%
PT Indosat Tbk			
Seri VI A 2008	Obligasi	9 April 2013	10,2500% tetap
Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi	4 September 2013	10,2500%
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	29 Mei 2014	10,2000%
Syariah Ijarah 2005	Obligasi	21 Juni 2011	12,0000%
PT Bank Danamon Indonesia Tbk			
Seri I B 2007	Obligasi	19 April 2012	10,6000% tetap

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan)

Penerbit	Jenis	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga Bagi Hasil Per Tahun
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Seri II B	Obligasi	9 Desember 2015	9,0000% tetap
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Seri IV 2007	Obligasi	15 Mei 2012	10,0125% tetap
PT Jasa Marga (Persero) Seri XIII R 2007	Obligasi	21 Juni 2017	10,2500% tetap
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) Seri IV A 2009	Obligasi	28 Juni 2010	10,0000% tetap
PT Berlian Laju Tanker Tbk Seri III 2007	Obligasi	5 Juli 2012	10,3500% tetap
<i>Sukuk Ijarah 2007</i>	Obligasi	7 Mei 2012	10,3000%
PT Pupuk Kalimantan Timur	Obligasi	4 Desember 2014	10,7500% tetap
PT Bank Panin Tbk Seri II B 2007	Obligasi	19 Juni 2012	10,7500% tetap
PT Matahari Putra Prima Tbk <i>Syariah Ijarah I 2004</i>	Obligasi	11 Mei 2009	13,8000%
PT Excelcomindo Pratama Tbk Seri II 2007	Obligasi	26 April 2012	10,3500% tetap
PT Mayora Indah Tbk <i>Sukuk Mudharabah I 2008</i>	Obligasi	6 Mei 2013	13,7500%
PT Aneka Gas Industri <i>Sukuk Ijarah I 2008</i>	Obligasi	7 Juli 2013	14,5600%
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Seri II 2009	Obligasi	3 Januari 2011	9,5000% tetap
PT Bank NISP Tbk Seri II 2008	Obligasi Subordinasi	11 Maret 2018	11,1000% tetap
PT Bank Mandiri Tbk Seri I 2009	Obligasi Subordinasi	11 Desember 2016	11,8500% tetap
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Seri II 2009	Obligasi Subordinasi	22 Desember 2014	10,9500% tetap
KIK - EBA Danareksa SMF III - KPR BTN (Catatan 12f)	Efek Beragunan Aset - KPR	27 September 2019	Tidak tetap
KIK - EBA Danareksa SMF II - KPR BTN (Catatan 12f)	Efek Beragunan Aset - KPR	10 Desember 2019	Tidak tetap
KIK - EBA Danareksa SMF I - KPR BTN (Catatan 12f)	Efek Beragunan Aset - KPR	10 Maret 2018	Tidak tetap

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

b. Jatuh tempo dan suku bunga (lanjutan)

Penerbit	Jenis	Tanggal Jatuh Tempo	Suku Bunga Bagi Hasil Per Tahun
Dolar Amerika Serikat PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) PLN 2017	Obligasi	28 Juni 2017	7,250% tetap

c. Berdasarkan sisa umur hingga jatuh tempo (efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo)

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
≤ 1 tahun	314.000	314.000	2.650.000
> 1 tahun ≤ 5 tahun	72.000	72.000	86.000
> 5 tahun ≤ 10 tahun	148.416	148.416	100.416
	534.416	534.416	2.836.416
Bunga dan diskonto yang belum diamortisasi	(2.500)	(7.006)	(6.439)
Premi yang belum diamortisasi	61	65	80
Bersih	531.977	527.475	2.830.057

d. Peringkat

Daftar peringkat efek-efek seperti yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia (Persero) dan Moody's Investor Service pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

Penerbit	Jenis	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Perum Pegadaian Seri XII A 2007	Obligasi	-	-	idAA+
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Seri IX A 2007	Obligasi	-	-	idAA-
Seri XII A 2007	Obligasi	idAA+	idAA+	-
Syariah Ijarah I 2006	Obligasi	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	idAA-(Sy)
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	idAA+	idAA+(Sy)	idAA-(Sy)
Sukuk Ijarah IV 2010	Obligasi	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	idAA-(Sy)
PLN 2017	Obligasi			Ba2
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Seri I B 2007	Obligasi	-	-	idAA+
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Seri II	Obligasi	idAA+	-	-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk Seri IV 2007	Obligasi	-	-	idAA
PT Jasa Marga (Persero) Seri XIII R 2007	Obligasi	-	-	idAA-
PT Bank Panin Tbk Seri II B 2007	Obligasi	-	-	idAA-
PT Excelcomindo Pratama Tbk Seri II 2007	Obligasi	-	-	idA+
PT Berlian Laju Tanker Tbk Seri III 2007	Obligasi	idA-	idA-	idA
Sukuk Ijarah 2007	Obligasi	idAA+ i	dA+(Sy)	idA(Sy)
PT Pupuk Kalimantan Timur	Obligasi	idAA-	idAA	-
PT Indosat Tbk Seri VI A 2008	Obligasi		-	idAA+
Sukuk Ijarah III 2008	Obligasi	idAA+	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)
Sukuk Ijarah II 2007	Obligasi	idAA+	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)
Syariah Ijarah I 2005	Obligasi	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)	idAA+(Sy)
PT Bank Ekspor Indonesia (Persero) Seri IV A 2009	Obligasi	idAA-(Sy)	-	idAAA
PT Mayora Indah Tbk Sukuk Mudharabah I 2008	Obligasi	idAA-(Sy)	idA+(Sy)	idA+(Sy)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

d. Peringkat (lanjutan)

Penerbit	Jenis	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
PT Aneka Gas Industri Sukuk Ijarah I 2008	Obligasi	BBB(idn)	idBBB(Sy)	idBBB(Sy)
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Seri II 2008	Obligasi	-	-	idAA
PT Bank NISP Tbk Seri II 2008	Obligasi Subordinasi	-	-	idA+
PT Bank Mandiri Tbk Seri I 2009	Obligasi Subordinasi	-	-	idAA+
PT Bank Rakyat Indonesia Tbk Seri II 2009	Obligasi Subordinasi	-	-	idAA+

e. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)	1 Januari 2010
Saldo awal periode	2.820	4.411	4.411
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 3)	-	(1.810)	(1.810)
Pembentukan penyisihan selama periode berjalan (Catatan 32)	889	11.892	-
Saldo akhir periode	3.709	14.493	2.601

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai efek-efek yang dibentuk telah memadai.

- f. Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sebesar Rp38.347 untuk tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2010 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan efek-efek - bersih" di laporan laba rugi.
- g. Bank mengakui keuntungan bersih dari kenaikan nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi Rp6.612 dan Rp1.104 untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari perubahan nilai efek-efek untuk nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih" di laporan laba rugi.
- h. Nilai pasar untuk obligasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Maret 2010 adalah 95,2750% sampai dengan 95,3360% dan 95,2750% sampai dengan 95,3360% dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank.
- i. Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank melakukan reklasifikasi atas efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo menjadi efek-efek diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Nilai pasar pada tanggal pemindahan adalah sebesar Rp2.643.791.
- j. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2010 sebesar Rp2.636. Kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar efek-efek tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar Rp14 disajikan dalam akun "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih" dalam komponen ekuitas.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. EFEK-EFEK (lanjutan)

- k. Pada tanggal 1 September 2008, Bank telah melakukan reklasifikasi efek-efek diperdagangkan ke efek-efek tersedia untuk dijual dalam mata uang rupiah dan dolar Amerika Serikat. Jumlah nilai pasar efek-efek diperdagangkan pada tanggal pemindahan (1 September 2008) dalam mata uang rupiah dan dolar Amerika Serikat tersebut masing-masing sebesar Rp83.792 dan US\$10.934.268 (dalam dolar penuh).

10. OBLIGASI PEMERINTAH

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			
Tingkat bunga tetap			
FR 002	9.850	-	10.723
Jumlah Obligasi Pemerintah			
nilai wajar melalui laporan laba rugi	9.850	-	10.723
Tersedia untuk dijual			
Tingkat bunga tetap			
Rupiah			
FR0002	-	-	-
ORI0002	-	-	-
FR 0020	35.166	36.117	35.402
FR 0033	11.042	11.281	11.112
FR 0047	-	-	55.143
FR 0010	-	-	40.520
FR 0036	-	-	32.664
FR 0048	-	-	32.333
FR 0026	-	-	32.332
FR 0028	-	-	30.782
FR 0038	-	-	22.014
FR 0045	-	-	21.735
FR 0013	-	-	10.577
FR0012	-	-	-
FR0049	-	-	-
	46.208	47.398	324.614
Dollar Amerika Serikat			
RI 2018	-	-	31.077
RI 2017	-	-	20.756
RI 2016	-	-	10.693
RI 2037	-	-	9.328
RI 2015	-	-	-
	-	-	71.854
Sub-jumlah	46.208	47.398	396.468
<i>Zero-Coupon Bonds</i>			
ZC 0002	-	-	-
Tingkat bunga mengambang			
VR 0031	1.121.332	1.140.649	1.074.375
VR 0023	903.429	907.893	875.916
VR 0028	806.650	823.136	811.241
VR 0020	749.468	759.630	-
VR 0029	710.721	725.682	457.228
VR 0027	561.437	570.437	540.028
VR 0026	463.934	468.411	461.265
VR 0021	346.297	348.343	338.697
VR 0022	27.367	27.521	26.597
VR 0018	2.207	2.233	2.201

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

Tingkat bunga mengambang (lanjutan)	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
VR 0017	695	700	694
VR 0016	-	-	-
	<u>5.693.537</u>	<u>5.774.635</u>	<u>4.588.242</u>
Jumlah Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual	<u>5.739.745</u>	<u>5.822.033</u>	<u>4.984.710</u>
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Tingkat bunga tetap			
FR 0010	-	-	10.000
Tingkat Bunga mengambang			
VR 0031	1.125.000	1.125.000	1.125.000
VR 0029	200.000	200.000	457.938
VR 0020	-	-	750.000
Surat Berharga Syariah Negara Seri IFR-0002 2008	100.000	50.000	50.000
	<u>1.425.000</u>	<u>1.375.000</u>	<u>2.392.938</u>
Diskonto yang belum diamortisasi	(3.853)	(3.901)	(8.444)
Premi yang belum diamortisasi	134	138	286
Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	<u>1.421.281</u>	<u>1.371.237</u>	<u>2.384.780</u>
Jumlah	<u>7.170.876</u>	<u>7.193.270</u>	<u>7.380.213</u>

Obligasi pemerintah sejumlah nominal Rp4.805.074, Rp4.262.730 dan Rp4.200.527 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, telah dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 21).

Obligasi tingkat bunga tetap memperoleh bunga tahunan berkisar antara 98,503% sampai dengan 117,221%, 12,500% sampai dengan 14,275% dan 6,625% sampai dengan 15,425% masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 masing-masing berkisar antara 99,280% sampai dengan 100,381%, 100,5450% sampai dengan 120,3915% dan antara 89,8138% sampai dengan 118,0056% dari nilai nominal obligasi yang dimiliki oleh Bank. Keuntungan yang belum direalisasi akibat kenaikan nilai wajar obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar Rp66.510. Sedangkan kerugian yang belum direalisasi akibat penurunan nilai wajar obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Maret 2010 sebesar Rp147.068. Keduanya disajikan dalam akun "Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi pemerintah yang tersedia untuk dijual - bersih" dalam komponen ekuitas.

Nilai pasar untuk obligasi pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011 berkisar antara 99,280% sampai dengan 99,674% dari nominal obligasi.

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan obligasi pemerintah sebesar Rp836 dan Rp13.140 untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari penjualan obligasi pemerintah - bersih" di laporan laba rugi.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

Bank mengakui keuntungan bersih dari perubahan nilai obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laba rugi sebesar Rp97 untuk tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 yang disajikan dalam akun "Keuntungan dari perubahan nilai obligasi pemerintah untuk nilai wajar melalui laba rugi - bersih" di laporan laba rugi.

Berdasarkan Surat Bank Indonesia No. 10/177/DpG/DPNP tanggal 9 Oktober 2008 perihal Penetapan Nilai Wajar dan Reklasifikasi Surat Utang Negara (SUN), pada tanggal 19 Desember 2008, Bank telah melakukan reklasifikasi Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual ke Obligasi Pemerintah Dimiliki Hingga Jatuh Tempo efektif per tanggal 1 September 2008, dengan nilai nominal sebesar Rp2.332.938. Nilai pasar Obligasi Pemerintah yang Tersedia untuk Dijual pada tanggal pemindahan (1 September 2008) tersebut adalah Rp2.322.981. Selisih antara nilai nominal dan nilai pasar diamortisasi sampai dengan obligasi jatuh tempo. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal pemindahan tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi sampai dengan jatuh tempo obligasi.

Pada tanggal 1 September 2008, Bank juga telah melakukan reklasifikasi Obligasi Pemerintah (obligasi rekapitalisasi) yang Diperdagangkan ke Obligasi Pemerintah (obligasi rekapitalisasi) Tersedia Untuk Dijual. Nilai pasar Obligasi Diperdagangkan pada tanggal pemindahan (1 September 2008) sebesar Rp241.437.

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank juga telah melakukan reklasifikasi Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ke Obligasi Pemerintah Tersedia Untuk Dijual. Nilai pasar pada tanggal pemindahan adalah sebesar Rp994.515.

11. TAGIHAN SWAP SUKU BUNGA

Bank menghadapi risiko pasar atas perubahan tingkat suku bunga dan menggunakan instrumen derivatif sehubungan dengan aktivitas manajemen risiko. Bank tidak menggunakan atau menerbitkan instrumen derivatif untuk tujuan diperdagangkan.

Pada bulan September 2006 dan 2005, Bank menandatangani perjanjian *swap* suku bunga dengan beberapa *counter-party* untuk melindungi risiko suku bunga yang berhubungan dengan obligasi tingkat bunga tetap yang diterbitkan oleh Bank (obligasi BTN IX tahun 2003, obligasi BTN XI tahun 2005 dan obligasi BTN XII tahun 2006) dan rincian saldo pada tanggal 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

1 Januari 2010

<u>Counter-party</u>	<u>Tanggal Kontrak</u>	<u>Tanggal Efektif</u>	<u>Tanggal Jatuh Tempo</u>	<u>Jumlah Nosional (Kontrak)</u>	<u>Suku bunga tetap yang dibayar oleh counter-party</u>	<u>Suku bunga mengambang yang dibayar oleh Bank</u>
<u>Tagihan swap suku bunga</u>						
Standard Chartered Bank	1/9/2005	6/9/2005	6/7/2010	375.000	12,00%	SBI 3 bulan -1,60%
ABN-AMRO Bank N.V.	22/9/2005	26/9/2005	6/7/2010	250.000	12,00%	SBI 3 bulan -1,70%

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. TAGIHAN SWAP SUKU BUNGA (lanjutan)

<i>Counter-party</i>	Nilai Wajar 1 Januari 2010
<u>Tagihan Swap Suku Bunga</u>	
Standard Chartered Bank	19.934
ABN-AMRO Bank N.V.	13.476
Jumlah	33.410
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-
Bersih	33.410

Pada 1 Januari 2010, rata-rata tingkat suku bunga mengambang yang dibayar oleh Bank kepada *counter-party* Standard Chartered Bank dan ABN-AMRO Bank N.V. adalah masing-masing sebesar 7,02% dan 6,92%.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai pada tagihan *swap* suku bunga adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)	1 Januari 2010
Saldo awal tahun	-	351	351
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 3)	-	(351)	(351)
	-	-	-

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai tagihan *swap* suku bunga telah memadai.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH

Seluruh kredit yang diberikan oleh Bank, termasuk pembiayaan/piutang *syariah* adalah dalam Rupiah. Rincian kredit yang diberikan oleh Bank berdasarkan jenis, sektor ekonomi, jangka waktu sesuai dengan perjanjian, sisa umur jatuh tempo dan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

a. Jenis Kredit dan Pembiayaan/Piutang Syariah

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Konsumsi			
Pemilikan rumah (KPR)	38.986.367	36.667.857	31.570.061
Non-kepemilikan rumah	4.730.667	5.810.141	3.194.310
	<u>43.717.034</u>	<u>42.477.998</u>	<u>34.764.371</u>
Modal kerja	8.368.164	7.676.765	5.301.415
Investasi	1.035.076	1.097.065	343.046
Sindikasi	48.882	48.882	48.882
Direksi dan karyawan			
Pihak yang tidak berelasi	205.057	227.957	255.774
Pihak yang berelasi	19.984	20.834	19.466
Jumlah	53.394.197	51.549.501	40.732.954
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(910.560)	(880.686)	(657.220)
Bersih	52.483.637	50.668.815	40.075.734

b. Sektor Ekonomi

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Perumahan			
Pemilikan rumah (KPR)	39.031.921	36.462.967	31.570.061
Non-kepemilikan rumah	3.703.136	726.058	7.098.184
	<u>42.735.057</u>	<u>37.189.025</u>	<u>38.668.245</u>
Konstruksi	6.418.700	5.940.398	570.504
Jasa-jasa dunia usaha	2.009.500	1.849.210	155.046
Manufaktur	104.802	89.318	4.221
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	23.971	18.869	3.692
Perdagangan, restoran dan hotel	212.453	175.422	60.245
Pertanian	15.608	11.771	6.145
Pertambangan	45.492	31.379	118
Jasa-jasa sosial	45.795	37.931	1.463
Listrik, gas dan air	5.975	6.393	443
Lain-lain	1.776.844	6.199.785	1.262.832
Jumlah	53.394.197	51.549.501	40.732.954
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai	(910.560)	(880.686)	(657.220)
Bersih	52.483.637	50.668.815	40.075.734

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

c. Kolektibilitas

	31 Maret 2011		31 Desember 2010		1 Januari 2010	
	Pokok	Penyisihan	Pokok	Penyisihan	Pokok	Penyisihan
Individual	3.901.856	108.520	3.865.833	82.320	-	-
Kolektif						
Lancar	39.787.262	387.999	39.785.072	454.180	34.326.341	343.057
Dalam perhatian khusus	7.694.031	108.802	6.305.616	68.882	5.036.303	65.319
Kurang lancar	313.502	20.967	147.724	5.392	120.956	4.232
Diragukan	393.064	45.952	217.291	22.147	182.637	19.876
Macet	1.304.482	238.320	1.227.965	247.765	1.066.717	224.736
Jumlah	53.394.197	910.560	51.549.501	880.686	40.732.954	657.220

d. Jangka Waktu (sesuai dengan perjanjian kredit dan pembiayaan/piutang syariah)

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
≤ 1 tahun	377.622	1.312.123	893.963
> 1 tahun ≤ 2 tahun	4.693.726	2.761.676	2.021.729
> 2 tahun ≤ 5 tahun	6.530.060	5.821.985	3.314.836
> 5 tahun	41.792.789	41.653.717	34.502.426
Jumlah	53.394.197	51.549.501	40.732.954
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(910.560)	(880.686)	(657.220)
Bersih	52.483.637	50.668.815	40.075.734

e. Sisa Umur Jatuh Tempo

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
≤ 1 tahun	5.650.484	4.839.130	2.989.680
> 1 tahun ≤ 2 tahun	2.615.964	2.661.539	1.782.696
> 2 tahun ≤ 5 tahun	6.114.136	6.094.314	4.524.875
> 5 tahun	39.013.613	37.954.518	31.435.703
Jumlah	53.394.197	51.549.501	40.732.954
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(910.560)	(880.686)	(657.220)
Bersih	52.483.637	50.668.815	40.075.734

f. Informasi Pokok Lainnya

i. Termasuk di dalam kredit yang diberikan adalah pembiayaan/piutang syariah yang diberikan dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Piutang Murabahah	1.389.140	1.312.613	981.836
Pembiayaan Mudharabah	1.178.248	1.136.847	808.813
Pembiayaan Musyarakah	396.337	329.833	157.468
Piutang Istishna	75.632	65.486	47.486
Rahn	2.318	1.802	149
Jumlah	3.041.675	2.846.581	1.995.752
Penyisihan kerugian Penurunan nilai	(138.215)	(155.567)	(83.724)
Bersih	2.903.460	2.691.014	1.912.028

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

- ii. Suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit perumahan pada tanggal yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 masing-masing adalah sebesar 10,41%, 11,18% dan 11,66%. Suku bunga rata-rata per tahun untuk kredit korporasi pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 masing-masing sebesar 12,66%, 12,63% dan 13,31%.
- iii. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah (KPR) dan kredit yang berkaitan dengan perumahan. Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010, KPR masing-masing sebesar Rp1.007.371, Rp1.010.133 dan Rp896.311 telah dijadikan jaminan pinjaman yang diterima dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF) (Catatan 23).
- iv. Kredit yang diberikan dijamin dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, giro, tabungan, deposito berjangka atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (Catatan 17, 18 dan 19).
- v. Bank telah melakukan sekuritisasi pertama atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai Koordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFI-KPR BTN (KIK-DSMF-I) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 80 tanggal 16 Januari 2009 dan Akta cessione No. 70 tanggal 11 Februari 2009. KIK-DSMF-I dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 79 tanggal 16 Januari 2009. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp111.111 yang terdiri dari 5.060 debitor dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal cut-off final (7 Januari 2009). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitor Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah tanggal 7 Desember 2015. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DSMF-I menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

- (i) EBA Kelas A senilai Rp100.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 13% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 10 Maret 2018. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Moody's Indonesia yaitu *Aaa_id (triple A; Stable Outlook)*. Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-I telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui surat No. S-647/BL/2009 tanggal 29 Januari 2009; dan

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

- (ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp11.111 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Maret 2018. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 10 Februari 2009, Bank telah membeli dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada neraca Bank (Catatan 9).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp111.111 dari neraca Bank (penghentian pengakuan).

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 114/PKS/DIM/08 tanggal 4 Desember 2008 sebagaimana diubah terakhir dengan Perubahan Kedua Perjanjian Penyediaan Jasa No. 46/ADD/PKS/DIR/2008 tertanggal 26 Desember 2008. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DSMF-I dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-I yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (7 Januari 2009), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terhutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

- vi. Bank telah melakukan sekuritisasi kedua atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah ("Kumpulan Tagihan") yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai coordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa SMFII-KPR BTN (KIK-DSMF-II) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 135 tanggal 19 Oktober 2009 dan Akta cession No. 33 tanggal 10 November 2009. KIK-DSMF-II dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 13 tanggal 5 Agustus 2009 dan diamandemen dengan akta No. 134 tanggal 19 Oktober 2009. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp391.305 yang terdiri dari 15.114 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal *cut-off* final (7 Oktober 2009). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 7 Oktober 2017. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Selanjutnya, KIK-DSMF-II menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

- (i) EBA Kelas A senilai Rp360.000 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 11% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 10 Desember 2019. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemingkatan atas efek beragun aset dari PT Pemingkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 30 Oktober 2009, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DSMF-II telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-9604/BL/2009 tanggal 30 Oktober 2009; dan
- (ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp31.305 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2019. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 10 November 2009, Bank telah membeli dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada neraca Bank (Catatan 9).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp391.305 dari neraca Bank (penghentian pengakuan).

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 56/PKS/DIR/2009 tanggal 7 Agustus 2009. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DSMF-II dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DSMF-II yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off final* (7 Oktober 2009), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

- vii. Bank telah melakukan sekuritisasi ketiga atas tagihan Kredit Pemilikan Rumah (“Kumpulan Tagihan”) yang dimilikinya dengan menunjuk PT Sarana Multi Griya Finansial (Persero) sebagai coordinator Global dan Pembeli Siaga serta Pendukung Kredit. Selanjutnya atas Kumpulan Tagihan yang memenuhi kriteria pemilihan, oleh Bank, sebagai Kreditur Awal, telah dijual dan dialihkan ke kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa BTN (KIK-DBTN-01) yang tertuang dalam Akta Jual Beli No. 158 tanggal 16 Desember 2010 dan Akta cession No. 33 tanggal 27 Desember 2010. KIK-DBTN-01 dibentuk berdasarkan Kontrak Investasi Kolektif antara PT Danareksa Investment Management sebagai Manajer Investasi dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebagai Bank Kustodian berdasarkan Akta No. 118 tanggal 15 Desember 2010. Nilai pokok Kumpulan Tagihan yang dijual dan dialihkan tersebut yang merupakan Kumpulan Tagihan terseleksi adalah sebesar Rp750.000 yang terdiri dari 33.663 debitur dengan harga sebesar nilai pokok Kumpulan Tagihan pada tanggal *cut-off* final (12 Desember 2010). Tingkat suku bunga yang dikenakan pada debitur Kumpulan Tagihan tersebut pada tanggal penjualan adalah sebesar 15% dengan tanggal jatuh tempo maksimum adalah 27 September 2019. Setelah terjadinya penjualan dan pengalihan kumpulan tagihan tersebut, risiko kredit atas kumpulan tagihan telah beralih dari Bank kepada pembeli.

Selanjutnya, KIK-DBTN-01 menerbitkan Efek Beragunan Aset (EBA) yang merupakan bentuk partisipasi dalam kepemilikan bersama atas Kumpulan Tagihan. EBA diterbitkan dalam dua kelas yaitu:

- (i) EBA Kelas A senilai Rp688.500 yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia dan ditawarkan kepada publik dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas A dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun dengan tanggal jatuh tempo 27 September 2019. EBA Kelas A telah mendapatkan hasil pemeringkatan atas efek beragun aset dari PT Pemeringkat Efek Indonesia yaitu idAAA. Pada tanggal 30 Oktober 2009, Surat Pernyataan Pendaftaran dari KIK-DBTN-01 telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) melalui surat No. S-11491/BL/2010 tanggal 23 Desember 2010; dan
- (ii) EBA Kelas B dengan nilai pokok sebesar Rp61.500 yang ditawarkan dengan nilai 100% dari nilai pokok EBA Kelas B dan memiliki tanggal jatuh tempo pada tanggal 27 September 2019. EBA Kelas B tidak dicatat pada Bursa Efek Indonesia namun ditawarkan kepada calon pembeli dengan ketentuan bahwa Bank mempunyai hak terlebih dahulu untuk membeli EBA Kelas B. Pemegang EBA Kelas B berhak atas semua arus kas tersisa sesuai dengan urutan prioritas pembayaran untuk setiap periode bunga. Pada tanggal 27 Desember 2010, Bank telah membeli EBA Kelas B sebesar 6% dari keseluruhan EBA Kelas B yang ditawarkan dan mencatat EBA Kelas B sebagai efek yang dimiliki hingga jatuh tempo pada neraca Bank (Catatan 9).

Transaksi penjualan Kumpulan Tagihan telah memperoleh opini penjualan putus (*true sale*) dari pihak independen yang terdiri dari pendapat dari segi akuntansi oleh Akuntan Independen dan pendapat dari segi hukum oleh kantor konsultan hukum independen. Atas dasar opini kedua pihak independen tersebut, Bank telah mengeluarkan Kumpulan Tagihan sebesar Rp750.000 dari neraca Bank (penghentian pengakuan).

Atas transaksi sekuritisasi atas Kumpulan Tagihan tersebut di atas, Bank juga bertindak sebagai Penyedia Jasa sebagaimana tertuang dalam perjanjian penyediaan jasa No. 47/PKS/DIR/2010 tanggal 15 November 2010. Peran utama Bank sebagai penyedia jasa antara lain mengumpulkan pembayaran pokok dan bunga dari para debitur untuk setiap periode penagihan, mentransfer secara bulanan hasil penagihan kepada KIK-DBTN-01 dan mengadministrasikannya dengan baik, aman dan teratur serta profesional untuk kepentingan KIK-DBTN-01 yang merupakan representasi dari para pemegang EBA.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

Setelah jumlah pokok terhutang atas Kumpulan Tagihan telah berkurang menjadi 10% (atau kurang) dari jumlah pokok terhutang pada tanggal *cut off* final (12 Desember 2010), Bank sebagai penyedia jasa, mempunyai opsi untuk membeli dari para pemegang EBA Kelas A yang diwakili oleh Bank kustodian, pada tiap tanggal pembayaran, seluruh dan tidak hanya sebagian, Kumpulan Tagihan yang tersisa dengan harga yang sama dengan, mana yang lebih tinggi, antara (i) jumlah pokok terhutang dari Kumpulan Tagihan berikut bunganya yang terhutang dikurangi dengan tagihan tertunggak pada saat dilaksanakannya *clean-up call* atau (ii) jumlah pokok terhutang dari EBA kelas A berikut bunganya yang terhutang ditambah biaya-biaya senior dan pajak terhutang saat itu yang wajib dibayar.

- viii. Kredit yang diberikan kepada direksi dan karyawan Bank merupakan kredit untuk membeli kendaraan dan keperluan pribadi lainnya yang dibebani bunga dengan suku bunga rata-rata pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 masing-masing sebesar 6,99%, 7,30% dan 7,55% dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 10 tahun. Kredit ini dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan.
- ix. Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* kepada pihak yang berelasi pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 masing-masing sebesar Rp19.984, Rp20.834 dan Rp19.466. Persentase kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* dari pihak yang berelasi terhadap jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 masing-masing sebesar 0,0374%, 0,0410% dan 0,0477%.
- x. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)	1 Januari 2010
Saldo awal periode	880.686	703.553	703.553
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan awal PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 3)	-	(46.333)	(46.333)
Penyisihan selama periode berjalan (Catatan 32)	(5.071)	68.212	-
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	34.949	20.909	-
Penghapusbukuan kredit	(4)	(19.891)	-
Saldo akhir periode	910.560	726.450	657.220

Termasuk di dalam saldo penyisihan kerugian adalah penyisihan kerugian pembiayaan/piutang *syariah* sebesar Rp138.215, Rp155.567 dan Rp83.724 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* yang dibentuk telah memadai.

- xi. Kredit bermasalah dan sedang dalam proses penyelamatan atau restrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2010, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 masing-masing sebesar Rp226.548, Rp170.434 dan Rp140.913. Restrukturisasi yang dilakukan Bank adalah dengan menanggungkan pembayaran bunga dan/atau memperpanjang masa pembayaran pokok kredit dan bunga tertunggak, penurunan suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas kredit.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

- xii. Fungsi pengawasan kredit Bank berfokus pada pencegahan penurunan kualitas portofolio kredit dan aktivitas penyaluran kredit yang tidak sehat yang dapat mengakibatkan timbulnya kerugian. Risiko kredit dikelola dan diatasi dengan membuat pembatasan penyaluran kredit (*credit limit*) dan kebijakan penyaluran kredit yang seragam, melakukan pengawasan individual portofolio secara periodik dan pengukuran tingkat kolektibilitas portofolio kredit.
- xiii. Dalam laporan Bank ke Bank Indonesia disebutkan bahwa pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010, Bank telah mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), baik terhadap pihak yang berelasi maupun kepada pihak yang tidak berelasi.
- xiv. Rasio kredit dan pembiayaan/piutang syariah yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah kredit dan pembiayaan/piutang syariah (metode *gross* dan *net*) adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Kolektibilitas	31 Maret 2011		31 Desember 2010		1 Januari 2010	
	Konvensional	Syariah	Konvensional	Syariah	Konvensional	Syariah
Kurang Lancar	293.682	30.002	139.581	12.982	108.657	12.299
Diragukan	439.151	9.484	198.916	28.085	180.587	2.050
Macet	1.266.168	118.569	1.204.510	98.475	1.014.296	52.421
	1.999.001	158.055	1.543.007	139.542	1.303.540	66.770
Penyisihan kerugian Penurunan nilai atas NPL/NPF	(278.561)	(70.602)	(230.232)	(81.920)	(198.475)	(50.369)
Bersih	1.720.440	87.453	1.312.775	57.622	1.105.065	16.401
Jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	50.352.522	3.041.675	48.702.920	2.846.581	38.737.202	1.995.752
% <i>Non-performing</i> kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Gross NPL/NPF)	3,97%	5,20%	3,17%	4,90%	3,37%	3,35%
% <i>Non-performing</i> kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah (Net NPL/NPF)	3,42%	2,88%	2,70%	2,02%	2,85%	0,82%

NPL/NPF neto dihitung dengan membagi antara jumlah kredit/pembiayaan/piutang syariah bermasalah setelah dikurangi penyisihan kerugian dengan jumlah kredit/pembiayaan/piutang syariah keseluruhan.

- xv. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah di bawah perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain. Keikutsertaan Bank sebagai anggota sindikasi dengan persentase penyertaan sebesar 3,38%, 3,38% dan 3,17% dari jumlah kredit sindikasi masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PEMBIAYAAN/PIUTANG SYARIAH (lanjutan)

f. Informasi Pokok Lainnya (lanjutan)

xvi. Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Maret 2010, dan 1 Januari 2010, Bank memiliki saldo kredit yang dihapusbukukan masing-masing sebesar Rp741.301, Rp753.966 dan Rp754.984. Bank terus melakukan usaha-usaha penagihan atas kredit tersebut. Ikhtisar mutasi kredit hapus buku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)	1 Januari 2010
Saldo awal periode	776.246	754.984	754.984
Penghapusbukuan selama periode berjalan	4	19.891	-
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(34.949)	(20.909)	-
Saldo akhir tahun	741.301	753.966	754.984

13. ASET TETAP

31 Maret 2011

	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
Tanah	531.261	-	10	531.251
Bangunan	676.007	14.180	-	690.187
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	741.228	19.435	-	760.663
Jumlah	1.948.496	33.615	10	1.982.101
Aktiva dalam penyelesaian	85.717	6.366	27.738	64.345
Jumlah Nilai Tercatat	2.034.213	39.981	27.748	2.046.446
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	183.634	30.125	21.517	192.242
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	399.742	98.657	70.033	428.366
Jumlah Akumulasi Penyusutan	583.376	128.782	91.550	620.608
Nilai Buku	1.450.837			1.425.838

31 Desember 2010

	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
Tanah	512.086	19.175	-	531.261
Bangunan	448.988	227.958	939	676.007
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	739.964	275.841	274.577	741.228
Jumlah	1.701.038	522.974	275.516	1.948.496
Aktiva dalam penyelesaian	261.035	29.292	204.610	85.717
Jumlah Nilai Tercatat	1.962.073	552.266	480.126	2.034.213
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	153.593	30.041	-	183.634
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	571.808	102.218	274.284	399.742
Jumlah Akumulasi Penyusutan	725.401	132.259	274.284	583.376
Nilai Buku	1.236.672			1.450.837

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

	1 Januari 2010			
	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Nilai Tercatat</u>				
Tanah	511.786	300	-	512.086
Bangunan	545.397	37.356	133.765	448.988
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	655.155	106.783	21.974	739.964
Jumlah	1.712.338	144.439	155.739	1.701.038
Aktiva dalam penyelesaian	28.137	232.898	-	261.035
Jumlah Nilai Tercatat	1.740.475	377.337	155.739	1.962.073
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Bangunan	168.283	19.293	33.983	153.593
Peralatan kantor dan kendaraan bermotor	499.547	79.840	7.579	571.808
Jumlah Akumulasi Penyusutan	667.830	99.133	41.562	725.401
Nilai Buku	1.072.645			1.236.672

Hak atas tanah terdiri dari hak milik dan hak guna bangunan yang diperoleh untuk jangka waktu antara 20 tahun sampai 30 tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal, yaitu antara tanggal 11 Januari 2011 sampai 30 Maret 2036, kecuali untuk sembilan sertifikat hak guna bangunan (SHGB) yang telah jatuh tempo pada tahun 2010 yang sedang dalam proses peningkatan status menjadi hak milik. Manajemen berpendapat bahwa jangka waktu hak atas tanah dapat diperbaharui/diperpanjang kembali.

Penambahan aset tetap pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 termasuk reklasifikasi dari properti terbengkalai masing-masing sebesar Rp12.838, Rp12.104 dan Rp29.696.

Aset tetap kecuali tanah diasuransikan terhadap risiko kerugian karena kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu antara lain pada PT Asuransi Bina Griya Upakara (pihak yang mempunyai hubungan istimewa) dan PT Asuransi Ramayana Tbk. Jumlah seluruh nilai pertanggungan adalah sebesar Rp1.495.742, Rp1.495.742 dan Rp1.086.430 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko tersebut adalah cukup.

Persentase tingkat penyelesaian aktiva dalam penyelesaian pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 masing-masing diperkirakan sebesar 88,75%, 88,75% dan 83,89%. Aktiva dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal neraca.

Pada tanggal 2 Februari 2009, telah terjadi kebakaran pada Ruang *Mechanical and Electrical* dan *Air Handling Unit Room* Gedung Menara BTN dari lantai basement sampai ke lantai atap. Gedung Menara BTN yang berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat, merupakan gedung dimana kantor pusat Bank, kantor Bank Cabang Harmoni dan Cabang Syariah Jakarta berada. Berdasarkan laporan konsultan bangunan tertanggal 20 Februari 2009, status struktur Gedung Menara BTN paska kebakaran hanya mengalami kerusakan minor sehingga setelah dilakukan pembersihan dan perbaikan, struktur gedung dapat difungsikan kembali.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. ASET TETAP (lanjutan)

Bank telah melakukan estimasi atas penurunan nilai aset tetap akibat kebakaran yang perhitungannya didasarkan pada laporan PT LAPI ITB melalui suratnya kepada Bank tanggal 22 Juni 2009 tentang tingkat kerusakan akibat kebakaran. Berdasarkan perhitungan tersebut Bank telah mencatat penurunan nilai aset tetap sebesar Rp98.930 yang terdiri dari penurunan nilai gedung sebesar Rp98.849 dan penurunan nilai mesin sebesar Rp81.

Terkait peristiwa kebakaran tersebut di atas, perusahaan asuransi PT Binagriya Upakara, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk dan PT Asuransi Parolamas, telah menunjuk *Independent Loss Adjuster* untuk melakukan penilaian kerusakan yang terjadi atas sarana dan prasarana gedung serta peralatan dan perlengkapan kantor Bank. Penilaian ini untuk menentukan nilai kerugian yang terjadi akibat kebakaran sebagai dasar menentukan jumlah klaim yang dapat ditanggung perusahaan asuransi. Gedung Menara BTN telah diasuransikan oleh Bank dengan jenis asuransi diantaranya adalah asuransi kebakaran atas inventaris dan asuransi *Property All Risk* atas Gedung Menara BTN dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp260.206 dan Rp224.421.

14. BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Kredit yang diberikan	531.677	501.730	415.420
Obligasi pemerintah	72.128	71.338	85.825
Efek-efek	10.881	6.916	6.030
Penempatan pada bank lain	412	492	1.267
Jumlah	615.098	580.476	508.542

15. ASET LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Tagihan kepada pihak ketiga	195.367	262.024	240.566
Biaya dibayar di muka	255.620	215.480	128.356
Beban ditangguhkan kompensasi saham	34.330	8.693	-
Properti terbengkalai - setelah dikurangi penyisihan kerugian sebesar Rp8.462, Rp8.462 dan Rp18.722 masing-masing untuk tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010	1.711	1.711	5.503
Nota debet dalam penyelesaian - bersih	10.956	180	719
Lainnya	29.454	24.742	33.768
Jumlah	527.438	512.830	408.912

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Tagihan kepada pihak ketiga merupakan tagihan kepada nasabah dan pihak lainnya seperti tagihan kepada Pemerintah Republik Indonesia qq Kementerian Perumahan Rakyat atas subsidi selisih bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR), tagihan kepada perusahaan asuransi terkait dengan klaim Bank atas kerugian akibat kebakaran (Catatan 13), tagihan kepada Perum Asabri sehubungan dengan pemberian fasilitas kredit oleh Bank kepada anggota Asabri dan tagihan kepada PT Pos Indonesia (Persero) sehubungan dengan kerja sama penyelenggaraan Tabungan Batara Kantor Pos dan penagihan angsuran KPR.

Biaya dibayar di muka diantaranya merupakan biaya-biaya sewa gedung, sewa rumah, sewa kendaraan dan asuransi.

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha Bank yang lazim. Manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian yang telah dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian atas properti terbengkalai adalah cukup.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 22 Mei 2007 dan persetujuan Komisaris Bank tanggal 10 Oktober 2007, Bank telah menghapusbukkan properti terbengkalai sebesar Rp19.199.

Bank terus melakukan usaha-usaha penjualan atas properti terbengkalai tersebut. Properti terbengkalai yang dihapusbukkan ini tidak disajikan dalam neraca, tetapi disajikan di luar neraca dalam buku besar Bank. Ikhtisar mutasi properti terbengkalai hapus buku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Saldo awal tahun	19.199	19.199	19.199
Penghapusbukkan selama tahun berjalan	-	-	-
Saldo akhir tahun	19.199	19.199	19.199

16. LIABILITAS SEGERA

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Hutang pajak			
Pajak penghasilan			
Pasal 4 (2)	31.855	30.134	29.355
Pasal 25	35.371	25.890	14.464
Pasal 21	5.364	8.841	6.914
Pasal 29	25.890	95.519	24.574
Titipan nasabah	412.590	462.342	405.359
Bagi hasil yang belum dibagikan	5.771	6.288	4.111
Deposito berjangka jatuh tempo	5.445	4.661	1.110
Bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah	699	671	684
Lain-lain	160.891	147.585	178.194
Jumlah	677.877	781.931	664.765

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. GIRO

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Non Bank			
Pihak ketiga			
Rupiah	4.938.944	4.917.263	7.291.883
Dolar Amerika Serikat	25.033	228.668	30.156
	<u>4.963.977</u>	<u>5.145.931</u>	<u>7.322.039</u>
Pihak-pihak yang berelasi			
Rupiah	21.527	28.244	42.187
Dolar Amerika Serikat	-	-	46
	<u>21.527</u>	<u>28.244</u>	<u>42.233</u>
Jumlah	<u>4.985.504</u>	<u>5.174.175</u>	<u>7.364.272</u>

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010, saldo giro termasuk giro yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp130.667, Rp138.223 dan Rp107.713.

Suku bunga rata-rata per tahun pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 untuk giro dalam Rupiah masing-masing sebesar 1,35%, 3,04% dan 2,76%, sedangkan untuk suku bunga giro dalam Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 0,03%, 0,05% dan 0,38%.

18. TABUNGAN

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Tabungan Batara	9.426.563	10.591.260	8.740.326
Tabungan Batara Mudharabah	165.228	184.198	124.312
Tabungan Batara Wadiah	91.347	92.169	76.326
Jumlah	<u>9.683.138</u>	<u>10.867.627</u>	<u>8.940.964</u>

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010, saldo tabungan termasuk tabungan yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp256.575, Rp276.367 dan Rp200.638.

Suku bunga rata-rata per tahun untuk tabungan pada tanggal 31 Maret 2010, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 masing-masing adalah 2,86%, 6,50% dan 3,86%.

Tabungan dari pihak yang berelasi pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 masing-masing sebesar Rp22.299, Rp23.560 dan Rp25.624.

Tabungan *wadiah* dan *mudharabah* dari pihak yang berelasi pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 masing-masing sebesar Rp994, Rp2.019 dan Rp617.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. DEPOSITO BERJANGKA

a. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	Suku Bunga Rata-rata Per Tahun (%)		
	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Rupiah			
1 bulan	5,75	5,98	6,43
3 bulan	5,75	5,98	6,43
6 bulan	6,00	6,31	6,68
12 bulan	6,25	6,58	6,68
24 bulan	6,33	6,67	6,68
Dolar Amerika Serikat			
1 bulan	0,08	0,42	2,17
3 bulan	0,08	0,42	2,17
6 bulan	0,08	0,42	2,17
12 bulan	0,08	0,42	2,17

b. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan jangka waktu:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Rupiah			
1 bulan	21.858.133	20.531.013	12.502.518
3 bulan	8.265.963	7.406.619	6.951.596
6 bulan	851.905	826.927	1.535.050
12 bulan	2.716.864	2.710.975	2.895.150
24 bulan	20.023	19.571	16.139
	33.712.888	31.495.105	23.900.453
Dolar Amerika Serikat			
1 bulan	11.254	9.005	9.124
3 bulan	83	135	70
6 bulan	-	-	24
12 bulan	-	-	47
	11.337	9.140	9.265
Jumlah	33.724.225	31.504.245	23.909.718

c. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan sisa umur hingga jatuh tempo:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Rupiah			
≤ 1 bulan	23.220.237	22.538.508	15.106.388
> 1 bulan ≤ 3 bulan	7.435.268	6.604.540	6.455.683
> 3 bulan ≤ 6 bulan	669.157	727.902	938.164
> 6 bulan ≤ 12 bulan	2.380.569	1.616.175	1.388.139
> 12 bulan ≤ 24 bulan	7.657	7.980	12.079
	33.712.888	31.495.105	23.900.453

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. DEPOSITO BERJANGKA (lanjutan)

c. Rincian deposito berjangka berdasarkan mata uang dan sisa umur hingga jatuh tempo: (lanjutan)

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Dolar Amerika Serikat			
≤ 1 bulan	11.254	9.005	9.124
> 1 bulan ≤ 3 bulan	83	135	94
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	-	-
> 6 bulan ≤ 12 bulan	-	-	47
	11.337	9.140	9.265
Jumlah	33.724.225	31.504.245	23.909.718

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010, deposito berjangka yang didasarkan pada prinsip perbankan syariah masing-masing sebesar Rp2.084.584, Rp1.990.320 dan Rp1.138.599.

Deposito berjangka dari pihak yang berelasi pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 masing-masing sebesar Rp15.196, Rp17.518 dan Rp28.093.

Deposito berjangka *Mudharabah* dari pihak yang berelasi pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 masing-masing sebesar Rp16.274, Rp25.470 dan Rp5.501.

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Tingkat bunga rata-rata untuk simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

Kolektibilitas	31 Maret 2011		31 Desember 2010		1 Januari 2010	
	Rupiah	Mata uang asing	Rupiah	Mata uang asing	Rupiah	Mata uang asing
Tabungan	4,35%	-	-	-	5,8%	-
Giro	0,34%	-	2,03%	-	1,25%	-
Deposito	6,75%	-	6,57%	-	7,53%	-
Penempatan dari bank lain	-	-	-	-	6,81%	0,40%

Rincian simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011				Jumlah
	≤ 1 bulan	> 1 - 3 bulan	> 3 - 6 bulan	> 6 - 12 bulan	
<u>Pihak ketiga</u>					
<u>Rupiah</u>					
Deposito	731.413	1.100	1.175	1.105	734.793
Giro	14.273	-	-	-	14.273
Tabungan	6.343	-	-	-	6.343
	752.029	1.100	1.175	1.105	755.409

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

31 Maret 2011

Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Pembelian Kembali	Nilai Pembelian Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Obligasi pemerintah seri VR0023	22 September 2010	22 September 2011	240.001	-	240.001
Standard Chartered Bank Obligasi pemerintah seri VR0028	24 September 2010	26 September 2011	312.550	-	312.550
Standard Chartered Bank Obligasi pemerintah seri VR0027	2 Maret 2011	23 Juli 2018	450.000	-	450.000
Jumlah			4.137.551	-	4.137.551

31 Desember 2010

Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Pembelian Kembali	Nilai Pembelian Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0021	22 November 2010	22 Februari 2011	252.166	2.547	249.619
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0031	22 November 2010	22 Februari 2011	512.706	5.178	507.528
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0020	28 Maret 2005	23 April 2015	260.000	-	260.000
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0020	29 Maret 2005	23 April 2015	390.000	-	390.000
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0028	13 Agustus 2009	13 Agustus 2010	250.000	-	250.000
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0029	19 Februari 2010	20 Februari 2012	250.000	-	250.000
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0026	3 Desember 2010	3 Maret 2011	355.862	3.973	351.889
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0023	2 Desember 2010	2 Maret 2011	406.700	4.467	402.233
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Obligasi pemerintah seri VR0027	18 Februari 2010	18 Februari 2011	249.999	-	249.999
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Obligasi pemerintah seri VR0023	22 September 2010	22 September 2011	240.001	-	240.001
Standard Chartered Bank Obligasi pemerintah seri VR0028	24 September 2010	24 September 2011	312.550	-	312.550
Jumlah			3.479.984	16.165	3.463.819

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

1 Januari 2010					
Nasabah	Tanggal Dimulai	Tanggal Pembelian Kembali	Nilai Pembelian Kembali	Beban Bunga yang Belum Diamortisasi	Nilai Bersih
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0029	21 Oktober 2009	21 Januari 2010	175.441	787	174.654
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0031	21 Oktober 2009	21 Januari 2010	335.444	1.505	333.939
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0031	15 Oktober 2009	15 Januari 2010	513.601	1.446	512.155
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0028	7 Juli 2009	21 Januari 2010	208.612	931	207.681
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Obligasi pemerintah seri VR0029	7 Juli 2009	21 Januari 2010	318.470	1.421	317.049
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0027	14 Oktober 2009	14 Januari 2010	254.856	687	254.169
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0028	13 Agustus 2009	13 Agustus 2010	250.000	-	250.000
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0020	29 Maret 2005	23 April 2015	390.000	-	390.000
Deutsche Bank AG Obligasi pemerintah seri VR0020	28 Maret 2005	23 April 2015	260.000	-	260.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Ltd. Obligasi pemerintah seri VR0026	7 Agustus 2009	9 Agustus 2009	240.062	-	240.062
Standard Chartered Bank Obligasi pemerintah seri VR0031	18 Februari 2009	18 Februari 2010	625.000	-	625.000
Jumlah			3.571.486	6.777	3.564.709

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Bank memiliki kontrak-kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) kepada Deutsche Bank dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) VR0023 dan VR0026 yaitu tanggal 4 Maret 2011 dan 7 Maret 2011, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp400.000 dan Rp350.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp750.000) dari Deutsche Bank dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0023 dan VR0026 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp460.000 dan Rp405.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp865.000) kepada Deutsche Bank. Bank dikenakan bunga oleh Deutsche Bank sebesar 6,7%. Deutsche membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Dalam transaksi ini, Bank berkewajiban membeli kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) tersebut dengan nilai pembelian kembali sudah termasuk bunga pada setiap tanggal jatuh tempo, yaitu pada tanggal-tanggal 6 Juni 2011 dan 7 Juni 2011, dan menerima kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0023 dan VR0026 dengan nilai nominal Rp865.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0023 yaitu 22 September 2010, Bank menerima dana sebesar Rp240.001 (jumlah seluruhnya sebesar Rp240.001) dari The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC) dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0023 dengan nilai nominal sebesar Rp304.615 kepada HSBC. Bank dikenakan bunga oleh HSBC sebesar 7,69%. HSBC membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada HSBC sebesar Rp240.001 dan menerima kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0023 dengan nilai nominal sebesar Rp304.615 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) kepada Deutsche Bank AG dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) VR0028 dan VR0029 yaitu tanggal 19 Februari 2010, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp250.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp500.000) dari Deutsche Bank AG dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0028 dan VR0029 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp324.000 (jumlah seluruhnya sebesar Rp648.000) kepada Deutsche Bank AG. Bank dikenakan bunga oleh Deutsche Bank AG sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 0,95% yang terhutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi). Deutsche Bank AG membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG sebesar Rp500.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0028 dan VR0029 dengan nilai nominal sebesar Rp648.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) kepada Deutsche Bank AG dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) VR0020 yaitu tanggal 28 Maret 2005 dan 29 Maret 2005, Bank menerima dana masing-masing sebesar Rp260.000 dan Rp390.000 dari Deutsche Bank AG dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0020 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp300.000 dan Rp450.000 kepada Deutsche Bank AG. Bank dikenakan bunga oleh Deutsche Bank AG masing-masing sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ditambah 1,45% yang terhutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi). Deutsche Bank AG membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG sebesar Rp650.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0020 dengan nilai nominal sebesar Rp750.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Bank memiliki kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0028 kepada Standard Chartered Bank, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak yaitu tanggal 24 September 2010, Bank menerima dana sebesar Rp312.550 dari Standard Chartered Bank dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0028 dengan nilai nominal sebesar Rp329.000 kepada Standard Chartered serta menyerahkan dana sebesar Rp62.550 (Catatan 8). Bank dikenakan bunga oleh Standard Chartered Bank sebesar 7,65% yang terhutang setiap triwulan. Standard Chartered Bank membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Standard Chartered Bank sebesar Rp312.550 dan menerima kembali dana sebesar Rp62.550 dan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0028 dengan nilai nominal sebesar Rp329.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Bank memiliki kontrak-kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) kepada Deutsche Bank AG dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0031 yaitu tanggal 14 Februari 2011, Bank menerima dana Rp500.000 dari Deutsche Bank AG dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0031 dengan nilai nominal Rp575.000 kepada Deutsche Bank AG. Bank dikenakan bunga sebesar tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia ditambah 1,25% yang terhutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi). Deutsche Bank AG membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi). Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG sebesar Rp500.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0031 dengan nilai nominal Rp575.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Pada tanggal dimulainya kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0021 yaitu tanggal 1 Maret 2011, Bank menerima dana sebesar Rp300.000 dari Deutsche Bank AG dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0021 dengan nilai nominal sebesar Rp345.000 kepada Deutsche Bank AG. Bank dikenakan bunga oleh Deutsche Bank AG sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 0,85% yang terhutang setiap triwulan atau berdasarkan aturan yang terdapat pada kupon obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi). Deutsche Bank AG membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi). Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Deutsche Bank AG sebesar Rp300.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0021 dengan nilai nominal sebesar Rp345.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

Bank memiliki kontrak penjualan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0031 kepada Standard Chartered Bank, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulainya kontrak yaitu tanggal 18 Januari 2011, Bank menerima dana sebesar Rp435.000 dari Standard Chartered Bank dan menyerahkan obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 kepada Standard Chartered Bank (Catatan 8). Bank dikenakan bunga oleh Standard Chartered Bank sebesar Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 1,40% yang terhutang setiap triwulan. Standard Chartered Bank membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Standard Chartered Bank sebesar Rp435.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah (obligasi rekapitalisasi) seri VR0031 dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

21. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI (lanjutan)

Bank memiliki kontrak penjualan obligasi pemerintah seri VR0027 kepada Standard Chartered Bank, Jakarta dengan janji untuk dibeli kembali. Pada tanggal dimulai kontrak, Bank menerima dana sebesar Rp450.000 dari Standard Chartered Bank, Jakarta dan menyerahkan obligasi pemerintah seri VR0027 dengan nilai nominal sebesar Rp495.000 kepada Standard Chartered Bank, Jakarta (Catatan 8). Bank dikenakan bunga oleh Standard Chartered Bank, Jakarta sebesar Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia 3 bulan ditambah 0,95% yang terhutang setiap triwulan. Standard Chartered Bank, Jakarta membayar kepada Bank sejumlah kupon yang diterima oleh pemegang dari obligasi pemerintah. Pada saat jatuh tempo, Bank membayar kepada Standard Chartered Bank, Jakarta sebesar Rp450.000 dan menerima kembali obligasi pemerintah seri VR0027 dengan nilai nominal sebesar Rp495.000 atau menerima dana sebesar jumlah tersebut (Catatan 10).

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah			
Obligasi BTN XIV	1.650.000	1.650.000	-
Obligasi BTN XIII	1.500.000	1.500.000	1.500.000
Obligasi BTN XII	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Obligasi BTN XI		-	750.000
Obligasi BTN X		-	-
Jumlah	<u>4.150.000</u>	<u>4.150.000</u>	<u>3.250.000</u>
Obligasi BTN XI dalam perbendaharaan	-	-	(20.000)
Biaya emisi obligasi yang belum diamortisasi	(9.765)	(10.066)	(8.106)
Bersih	<u>4.140.235</u>	<u>4.139.934</u>	<u>3.221.894</u>

a. Obligasi

i. Obligasi BTN XIV

Bank menerbitkan Obligasi BTN XIV Tahun 2010 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.650.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 10,25% yang dibayarkan tiap tiga bulanan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 11 Juni 2020. Penerbitan Obligasi BTN XIV tahun 2010 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-4916/BL/2010 tanggal 3 Juni 2010.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

i. Obligasi BTN XIV (lanjutan)

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi pemegang saham.

Setelah ulang tahun ke-1 (pertama) Obligasi sejak tanggal penerbitan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy-back*) atas obligasi yang belum jatuh tempo, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Obligasi BTN XIV mendapat penilaian peringkat IdAA, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XIV pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar 102%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIV adalah PT Bank Mega Tbk.

ii. Obligasi BTN XIII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XIII Tahun 2009 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.500.000 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 11,75%, 12% dan 12,25% yang dibayarkan tiap tiga bulanan masing-masing untuk Obligasi BTN XIII Seri A, Seri B dan Seri C dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Mei 2012, 29 Mei 2013 dan 29 Mei 2014. Penerbitan Obligasi BTN XIII tahun 2009 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-4019/BL/2009 tanggal 19 Mei 2009.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Obligasi BTN XIII mendapat penilaian peringkat IdAA, dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang obligasi BTN XIII A, B, dan C pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 masing-masing sebesar 103,500%, 103,300%, dan 100,000%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XIII adalah PT Bank Mega Tbk.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

iii. Obligasi BTN XII

Bank menerbitkan Obligasi BTN XII Tahun 2006 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp1.000.000 yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES) (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,75% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016. Penerbitan Obligasi BTN XII Tahun 2006 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1844/BL/2006 tanggal 8 September 2006.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Hak pemegang obligasi adalah paripassu tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Bank lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Bank yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Bank baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari. Obligasi ini tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Obligasi BTN XII mendapat penilaian peringkat "idAA" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo). Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN XII pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah 107,730%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XII adalah PT Bank Mega Tbk.

iv. Obligasi BTN XI

Bank menerbitkan Obligasi BTN XI Tahun 2005 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp750.000 yang terdaftar di BES (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,00% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2010. Penerbitan Obligasi BTN XI tahun 2005 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1696/PM/2005 tanggal 28 Juni 2005.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Obligasi tersebut tidak dijamin dengan agunan khusus, maupun oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Pada tanggal 31 Desember 2009, Obligasi BTN XI mendapat penilaian peringkat masing-masing "idAA-" dari PT Pefindo. Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN XI pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 adalah 103,46%. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN XI adalah PT Bank Niaga Tbk. Obligasi BTN XI telah jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2010.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

a. Obligasi (lanjutan)

v. Obligasi BTN X

Bank menerbitkan Obligasi BTN X Tahun 2004 dengan jumlah nilai nominal sebesar Rp750.000 yang terdaftar di BES (dimerger dengan Bursa Efek Jakarta menjadi Bursa Efek Indonesia). Obligasi tersebut diterbitkan senilai 100% dari nilai nominalnya dengan tingkat bunga tetap tahunan sebesar 12,20% yang dibayarkan tiap tiga bulanan. Obligasi tersebut telah dibeli kembali pada jatuh tempo pada tanggal 25 Mei 2009. Penerbitan Obligasi BTN X tahun 2004 tersebut telah dinyatakan efektif berdasarkan surat Ketua BAPEPAM No. S-1255/PM/2004 tanggal 10 Mei 2004.

Penerimaan bersih dari penerbitan obligasi tersebut digunakan sebagai sumber pembiayaan kredit yang diberikan. Obligasi tersebut tidak dijamin dengan agunan khusus, maupun oleh pihak ketiga manapun dan tidak termasuk dalam program jaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum.

Setelah satu tahun sejak tanggal penerbitan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy-back*) atas obligasi, secara langsung maupun tidak langsung, seluruhnya atau sebagian dengan harga pasar.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Obligasi BTN X mendapat penilaian peringkat "idAA-" dari PT Pefindo. Harga rata-rata tertimbang Obligasi BTN X adalah 101,94% untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2008. Bertindak sebagai wali amanat Obligasi BTN X adalah PT Bank Niaga Tbk.

Perjanjian perwaliamanatan memuat beberapa pembatasan terhadap Bank dan memerlukan persetujuan tertulis dari wali amanat sebelum melakukan hal-hal berikut:

- Mengalihkan, melepaskan hak, atau menjadikan jaminan hutang seluruh atau lebih dari 50% dari seluruh kekayaan Bank.
- Melakukan penggabungan, peleburan dan/atau akuisisi yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Mengubah bidang usaha Bank yang secara material akan mempunyai akibat negatif terhadap kelangsungan usaha Bank atau kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban Bank terhadap pemegang obligasi, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.
- Membagikan dividen kepada para pemegang saham, kecuali atas permintaan dan/atau perintah Pemerintah dan/atau otoritas yang berwenang.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Bank telah memenuhi ketentuan yang ada dalam perjanjian perwaliamanatan tersebut.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

b. Obligasi dalam perbendaharaan

Pada tanggal 31 Desember 2009 Bank memiliki obligasi dalam perbendaharaan yang merupakan obligasi BTN XI. Pada tahun 2009 Bank membeli kembali obligasi BTN X dan XI dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp27.000 dan Rp20.000 dengan harga beli masing-masing sebesar Rp27.027 dan Rp20.100. Obligasi BTN X dan XI dalam perbendaharaan telah jatuh tempo masing-masing pada tanggal 25 Mei 2009 dan 6 Juli 2010. Pada tanggal 31 Maret 2011, bank tidak memiliki obligasi dalam perbendaharaan.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008, Bank melakukan pembelian kembali Obligasi BTN IX dengan nilai nominal sebesar Rp6.000 dengan harga beli Rp6.047 dan melakukan penjualan Obligasi BTN X dalam perbendaharaan dengan nilai nominal sebesar Rp8.000 dengan harga jual Rp8.368.

23. PINJAMAN YANG DITERIMA

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rupiah			
Bank Indonesia			
Penyalur kredit program	1.099.107	1.099.107	1.113.798
Fasilitas kredit likuiditas	283.855	287.577	411.082
	<u>1.382.962</u>	<u>1.386.684</u>	<u>1.524.880</u>
Pemerintah			
Rekening Dana Investasi	565.890	613.103	759.117
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	1.400.000	1.400.000	700.000
Jumlah	<u>3.348.852</u>	<u>3.399.787</u>	<u>2.983.997</u>

a. Bank Indonesia

i. Penyalur Kredit Program

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 487/KMK.017/1999 tanggal 13 Oktober 1999, Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator penyaluran Kredit Program untuk Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sederhana (KPR-RS) dan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS). BUMN yang ditunjuk sebagai Bank Koordinator dalam penyaluran Kredit Program tersebut, juga ditunjuk untuk menerima pengalihan KLBI dalam rangka kredit program yang belum digunakan dan masih berjalan serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 2/3/PBI/2000 tanggal 1 Februari 2000 dan diperbaharui melalui Peraturan Bank Indonesia No. 5/20/PBI/2003 tanggal 17 September 2003 tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI Dalam Rangka Kredit Program. Meskipun Bank telah ditunjuk sebagai Bank Koordinator, dalam program tersebut Bank tetap berpartisipasi sebagai bank pelaksana.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Bank Indonesia (lanjutan)

i. Penyalur Kredit Program (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian didokumentasikan dalam akta No. 13 oleh Notaris Ismudjadi, S.H., tanggal 15 November 1999 antara Bank dengan Bank Indonesia tentang Pengalihan Pengelolaan KLBI, Bank telah menerima penyerahan pengalihan pengelolaan KLBI yang telah ditarik oleh bank-bank pelaksana sebesar Rp2.539.023 pada posisi tanggal 31 Oktober 1999 dari Bank Indonesia. Bank Indonesia memberi wewenang kepada Bank untuk menagih kepada bank-bank pelaksana sebesar angsuran pokok pada saat jatuh tempo.

Tanggung jawab dalam pengelolaan KLBI tersebut antara lain:

- a) Menerima permohonan pencairan kelonggaran tarik dari Bank Pelaksana;
- b) Menganalisis persyaratan teknis dan keuangan terhadap permohonan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
- c) Membuat rekomendasi untuk Bank Indonesia atas pencairan kelonggaran tarik yang diajukan oleh Bank Pelaksana;
- d) Menerbitkan Surat Perjanjian Kerja untuk dan atas nama Bank Indonesia;
- e) Mengadministrasikan kelonggaran tarik yang dikelola; dan
- f) Mengelola hasil angsuran pokok KLBI yang diterima dari masing-masing Bank Pelaksana untuk disalurkan kembali melalui Bank Pelaksana sampai dengan jatuh tempo. Bank Indonesia tidak mengenakan bunga terhadap angsuran pokok KLBI yang dikelola oleh Bank.

Hak tagih atas KLBI yang pengelolaannya dibawah Bank, sampai KLBI tersebut jatuh tempo atau dilunasi sebelum jatuh tempo, tetap dimiliki oleh Bank Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010, jumlah angsuran dari bank-bank pelaksana yang diterima oleh Bank termasuk Bank sendiri sebagai bank pelaksana yang belum disetorkan ke Bank Indonesia masing-masing sebesar Rp1.099.107, Rp1.099.107, dan Rp1.113.798.

ii. Fasilitas Kredit Likuiditas

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Bank Indonesia (Kredit Likuiditas Bank Indonesia atau KLBI) pada berbagai tanggal sejak tahun 1983 sampai dengan tahun 1999 untuk menunjang program Pemerintah. Suku bunga rata-rata per tahun KLBI adalah sebesar 6,60% pada masing-masing tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, dan 31 Desember 2009. Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 10 sampai 20 tahun dan digunakan untuk pembiayaan sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	195.216	225.266	303.598
Kredit Pemilikan Rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS)	88.639	62.311	107.484
Jumlah	283.855	287.577	411.082

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

a. Bank Indonesia (lanjutan)

ii. Fasilitas Kredit Likuiditas (lanjutan)

Sesuai Undang-undang No. 23 tanggal 17 Mei 1999, sejak tahun 1999, Bank Indonesia tidak lagi memberikan fasilitas KLBI. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 1/5/PBI/1999 tanggal 1 September 1999, seluruh KLBI yang masih berjalan dan belum jatuh tempo serta yang telah disetujui tetapi belum ditarik, dialihkan kepada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berdasarkan perjanjian tanggal 16 November 1999 antara Pemerintah dengan Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah. Badan Usaha Milik Negara yang ditunjuk oleh Pemerintah adalah Bank, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Permodalan Nasional Madani (Persero).

b. Pemerintah

i. Rekening Dana Investasi (RDI)

Akun ini merupakan fasilitas Rekening Dana Investasi (RDI) yang diterima Bank dari Pemerintah Republik Indonesia yang digunakan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sangat Sederhana (KPR-RSS) dan Kredit Pemilikan Rumah-rumah Sederhana (KPR-RS).

Pinjaman ini pada tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, dan 31 Desember 2009, dibebani suku bunga rata-rata per tahun sebesar 3,70%. Jangka waktu pinjaman ini adalah masing-masing 10, 15 dan 20 tahun dan jatuh tempo dalam berbagai tanggal sampai tahun 2016.

Berdasarkan perjanjian pinjaman yang dibuat pada tanggal 19 Maret 1999 antara Pemerintah dan Bank, Bank telah ditunjuk oleh Pemerintah sebagai koordinator dalam penyaluran dana RDI kepada bank pelaksana. Tujuan penyediaan dana ini adalah untuk membiayai program KPR-RSS dan KPR-RS dengan jumlah maksimum sebesar Rp22.000.

Jumlah dana yang diterima dari bank pelaksana untuk pokok dan bunga yang belum disetorkan ke Departemen Keuangan pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, masing-masing adalah sebesar Rp10.940, Rp7.663 dan Rp4.739.

ii. Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil

Bank dan Pemerintah Republik Indonesia pada tanggal 14 Mei 2004 menandatangani perjanjian pinjaman dalam rangka Pendanaan Kredit Usaha Mikro dan Kecil dengan maksimal pinjaman sebesar Rp250.000. Dana pinjaman tersebut bersumber dari Surat Hutang Pemerintah. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar suku bunga SBI berjangka waktu 3 bulan dan dibayarkan setiap 3 bulan. Bank sudah membayar lunas pada tanggal jatuh tempo atas pendanaan yang diterima. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada 10 Desember 2009.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

c. Pinjaman dari PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) (SMF)

Akun ini terdiri dari Fasilitas Pinjaman IV, Fasilitas Jual Beli Tagihan KPR bersyarat dan Pembiayaan yang diperoleh dari SMF yang ditujukan untuk pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) kepada debitur Bank.

Plafon pinjaman untuk Fasilitas Pinjaman IV dan Fasilitas Jual Beli Tagihan KPR Bersyarat masing-masing sebesar Rp500.000 dengan jangka waktu pinjaman untuk Fasilitas IV adalah 60 bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 4 Juni 2013 serta untuk Fasilitas Jual Beli Tagihan KPR Bersyarat dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan kedua pihak.

Suku bunga per tahun atas Fasilitas Pinjaman IV ini adalah sebesar 10,25% dan bersifat tetap selama 5 (lima) tahun. Pokok Fasilitas Pinjaman IV dibayar pada tanggal jatuh tempo. Suku bunga atas Fasilitas Jual Beli Tagihan KPR Bersyarat dapat ditinjau secara periodik oleh kedua pihak dan suku bunga yang berlaku sejak tanggal 23 Juni 2010 sampai dengan 23 Juni 2013 adalah sebesar 9,75%.

Jaminan atas Fasilitas Pinjaman IV dan Fasilitas Jual Beli Tagihan KPR Bersyarat adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu termasuk hak agunan yang melekat atas tagihan tersebut dengan jumlah minimum masing-masing sebesar 150% dan 100% dari nilai plafon pinjaman pada saat penandatanganan perjanjian dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari outstanding pinjaman sampai jatuh tempo.

Fasilitas Pembiayaan dari SMF merupakan fasilitas pembiayaan *mudharabah murabahah* dan *mudharabah muqayyadah* dengan plafon pembiayaan masing-masing sebesar Rp200.000. Jangka waktu pembiayaan *mudharabah murabahah* dan *mudharabah muqayyadah* masing-masing adalah selama 60 bulan dan 3 tahun sejak tanggal pencairan dan akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 13 November 2014 dan 16 Desember 2013.

Porsi Nisbah yang disepakati untuk tahun pertama atas fasilitas pembiayaan *mudharabah murabahah* adalah sebesar 65,59% untuk SMF dan 34,41% untuk Bank dan atas pembiayaan *mudharabah muqayyadah* sebesar 67,37% untuk SMF dan 32,63% untuk Bank. Nisbah tersebut bersifat tetap selama tahun pertama. Besarnya Nisbah akan ditinjau setiap tahun. Pembayaran pokok atas kedua fasilitas pembiayaan ini dibayar pada tanggal jatuh tempo.

Jaminan atas kedua fasilitas pembiayaan ini adalah tagihan KPR dengan kriteria tertentu dengan jumlah minimum sebesar 125% dari nilai fasilitas pembiayaan pada saat penandatanganan akad dan wajib dikelola minimum sebesar 100% dari nilai fasilitas pembiayaan sampai jatuh tempo.

24. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Deposito berjangka	105.272	102.955	86.049
Surat-surat berharga yang diterbitkan	-	29.779	41.067
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	33.620	19.120	21.576
Pinjaman yang diterima	7.715	10.792	11.894
Hutang Obligasi	29.779	-	-
Simpanan dari bank lain	1.875	460	1.018
Jumlah	178.261	163.106	161.604

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Estimasi kerugian atas transaksi komitmen dan kontinjensi dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat yang berasal dari garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 masing-masing adalah sebesar, Rp60.833, Rp60.782 dan Rp39.538.

Kolektibilitas garansi yang diterbitkan dan fasilitas kredit yang belum ditarik yang mempunyai risiko kredit adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Lancar			
Rupiah			
Fasilitas kredit yang belum ditarik	4.041.655	4.246.241	2.946.360
Garansi yang diterbitkan	31.000	41.309	53.536
	<u>4.072.655</u>	<u>4.287.550</u>	<u>2.999.896</u>
Dolar Amerika Serikat			
Garansi yang diterbitkan	8.767	2.748	4.075
	<u>4.081.422</u>	<u>4.290.298</u>	<u>3.003.971</u>
Dalam Perhatian Khusus			
Rupiah			
Fasilitas kredit yang belum ditarik	337.978	265.335	166.433
Jumlah	<u>4.419.400</u>	<u>4.555.633</u>	<u>3.170.404</u>

Perubahan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011 (3 bulan)</u>	<u>31 Maret 2010 (3 bulan)</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Saldo awal periode	60.782	39.538	28.183
Pembentukan penyisihan selama periode berjalan	51	4.539	11.355
Saldo akhir periode	<u>60.833</u>	<u>44.077</u>	<u>39.538</u>

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi yang dibentuk telah memadai.

26. LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Dana jaminan pengembang	1.062.464	1.086.619	1.006.415
Penerimaan di muka	313.229	313.960	422.694
Cadangan atas bonus	210.739	227.571	121.915
Kesejahteraan pegawai dan sosial	165.305	156.734	66.298
Biaya yang masih harus dibayar	28.914	33.977	38.534
Setoran jaminan	4.004	3.919	26.403
Nota kredit dalam penyelesaian	3.515	1.579	15.374
Lainnya	10.723	225	685
Jumlah	<u>1.798.893</u>	<u>1.824.584</u>	<u>1.698.318</u>

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Penerimaan di muka merupakan penerimaan bunga subsidi yang diberikan pemerintah terkait dengan pembiayaan Rumah Sehat Sederhana (RSH).

Cadangan atas bonus merupakan kewajiban atas jasa produksi karyawan pada tahun berjalan yang belum dibagikan pada akhir tahun.

27. EKUITAS

a. Modal Saham

Rincian modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham	Persentase kepemilikan
Modal Dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0%
Saham Biasa atas nama Seri B	20.478.431.999	500	10.239.216	100%
Jumlah Modal Dasar	20.478.432.000		10.239.216	100%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0%
Saham Biasa atas nama Seri B	6.353.999.999	500	3.177.000	72,92%
Masyarakat				
Saham Biasa atas nama Seri B*	2.360.057.000	500	1.180.029	27,08%
Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	8.714.057.000	500	4.357.029	100%

* termasuk program MESA

	31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010			
	Jumlah Lembar Saham	Nilai Nominal Per Lembar Saham (Rupiah Penuh)	Jumlah Nilai Saham	Persentase kepemilikan
Modal Dasar				
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0%
Saham Biasa atas nama Seri B	20.478.431.999	500	10.239.216	100%
Jumlah Modal Dasar	20.478.432.000		10.239.216	100%
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh				
Negara Republik Indonesia				
Saham Seri A Dwiwarna	1	500	-	0%
Saham Biasa atas nama Seri B	6.353.999.999	500	3.177.000	72,92%
Masyarakat				
Saham Biasa atas nama Seri B*	2.360.057.000	500	1.180.029	27,08%
Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh	8.714.057.000	500	4.357.029	100%

* termasuk program MESA

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 2000, Pemerintah telah menyetujui jumlah rekapitalisasi Bank sebesar Rp14.005.000 melalui penerbitan obligasi rekapitalisasi yaitu sebesar Rp9.803.500 pada tanggal 25 Juli 2000 dan sebesar Rp4.201.500 pada tanggal 31 Oktober 2000. Berdasarkan Kontrak Manajemen pada tanggal 28 Februari 2001, jumlah penyertaan modal Pemerintah direvisi menjadi sebesar Rp13.843.540 (Catatan 1b).

Sebelum Kuasi-Reorganisasi pada tanggal 31 Mei 2007 (Catatan 2b), Anggaran Dasar Bank belum diubah, khususnya mengenai perubahan modal maka penempatan Pemerintah ini sementara dibukukan sebagai tambahan modal disetor pada ekuitas di neraca.

Sebagai tindak lanjut dari Kontrak Manajemen antara Direksi Bank dan Menteri Keuangan, Menteri mengeluarkan Peraturan No. 40/PMK.06/2008 tanggal 29 Februari 2008 tentang penetapan nilai akhir kebutuhan rekapitalisasi Bank sebesar Rp13.843.540 dan pelaksanaan hak-hak Pemerintah yang timbul sebagai akibat penambahan penyertaan modal negara Republik Indonesia ke dalam modal Bank dalam rangka program rekapitalisasi bank umum dengan mengkonversi menjadi 13.843.540 lembar saham baru yang diterbitkan oleh Bank dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham. Peraturan ini berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.

Kemudian, untuk pelaksanaan peraturan tersebut di atas, Pemegang Saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Bank yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2008 memutuskan:

1. Peningkatan Modal Dasar Bank dari Rp5.000.000 yang terbagi atas 5 juta saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham menjadi 15.093.540 saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham.
2. Penerbitan saham baru Bank sejumlah 13.843.540 saham dengan nominal Rp1.000.000 (Rupiah penuh) per lembar saham yang diambil dari saham portopel Bank.

Perubahan Anggaran Dasar Bank sehubungan dengan Keputusan RUPS Bank tersebut di atas telah dilegalisasi dengan akta No. 63 tanggal 31 Maret 2008 Notaris Siti Rayhana, S.H., notaris pengganti dari notaris B.R.A.Y. Mahyastoeti Notonagoro, S.H., dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-16595.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 3 April 2008.

Selanjutnya, sehubungan dengan Kuasi-Reorganisasi Bank efektif pada tanggal 31 Mei 2007, Pemegang Saham pada saat RUPS Bank yang dilakukan pada tanggal 22 April 2008 memutuskan:

1. Bahwa Keputusan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-67/MBU/2008 selaku wakil pemerintah dalam RUPS Bank yang dilakukan pada tanggal 26 Maret 2008 tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara ke dalam Modal Bank dan Perubahan Anggaran Dasar mempunyai daya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007.
2. Pelaksanaan Kuasi-Reorganisasi Bank efektif pada tanggal 31 Mei 2007 guna menutup saldo defisit sebesar Rp14.226.290 dengan mengeliminasi defisit tersebut ke Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya, perubahan Nilai Wajar Obligasi Pemerintah (Obligasi Rekapitalisasi) dan Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap masing-masing sebesar Rp1.021.336, (Rp6.213) dan Rp677.431 serta mengurangi modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp12.533.736.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

3. Penurunan nilai nominal per lembar saham Bank dari semula Rp1.000.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp169.595,99 (Rupiah penuh) sebagai akibat pengurangan modal saham ditempatkan dan disetor Bank sebesar Rp12.533.736, sehingga modal saham ditempatkan dan disetor Bank menjadi Rp2.559.804 yang terbagi atas 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.
4. Perubahan modal saham dasar Bank dari semula Rp15.093.540 menjadi Rp10.239.216 yang terbagi atas 60.374.163 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tentang Perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut telah dilegalisasi dengan akta No. 45 tanggal 24 April 2008, Notaris Emi Susilowati, S.H. dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-35584.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 25 Juni 2008.

Kedua keputusan perubahan Anggaran Dasar Bank tersebut berdaya laku surut sejak tanggal 31 Mei 2007 sehingga pada tanggal 31 Mei 2007 (setelah Kuasi-Reorganisasi) modal saham dasar Bank menjadi sebesar Rp10.239.216 yang terbagi atas 60.374.163 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham dan modal saham ditempatkan dan disetor penuh Bank menjadi sebesar Rp2.559.804 yang terbagi atas 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal Rp169.595,99 (Rupiah penuh) per lembar saham.

Pada tanggal 18 Juli 2009, Pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 50 tahun 2009 tentang Pengurangan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia pada Bank yang ditetapkan sebesar Rp12.533.736 yang berlaku pada tanggal 31 Mei 2007 dan bertujuan untuk mengeliminasi kerugian (defisit) Bank melalui Kuasi-Reorganisasi. Pengurangan penyertaan modal tersebut menyebabkan perubahan modal ditempatkan dan disetor penuh Negara Republik Indonesia yang semula sebesar Rp15.093.540 atau sebanyak 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp1.000.000 (Rupiah penuh) menjadi sebesar Rp2.559.804 atau sebanyak 15.093.540 lembar saham dengan nilai nominal per lembar saham sebesar Rp169.595,99 (Rupiah penuh).

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS-LB) tanggal 6 Oktober 2009 pemegang saham memutuskan antara lain sebagai berikut:

1. RUPS-LB menyetujui peningkatan Modal Ditempatkan dan Modal Disetor penuh dalam PT Bank Tabungan Negara (Persero) yang dilakukan oleh Negara Republik Indonesia, yaitu dari Rp2.559.804 yang terdiri atas 5.119.608.000 lembar saham menjadi Rp3.177.000 yang terdiri atas 6.354.000.000 lembar saham yang berasal dari:
 - a. Kapitalisasi cadangan umum sebesar Rp289.888.397.772 (Rupiah penuh).
 - b. Kapitalisasi cadangan tujuan sebesar Rp129.142.251.563 (Rupiah penuh).
 - c. Kapitalisasi saldo laba periode 1 Januari sampai dengan 30 Juni 2009 sebesar Rp198.165.350.665 (Rupiah Penuh).
2. Perubahan seluruh Anggaran Dasar, yaitu:
 - a. Dalam RUPS pemegang saham menyetujui perubahan seluruh Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero) dalam rangka menjadi Perseroan Terbuka antara lain disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM-LK Nomor IX.J.1 dan perubahan status PT Bank Tabungan Negara (Persero) dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
 - b. Dalam RUPS pemegang saham menyetujui perubahan nilai nominal saham Bank yang semula Rp169.595,99 (Rupiah penuh) setiap saham menjadi sebesar Rp500 setiap saham.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

- c. Pemegang saham menyetujui penerbitan 1 lembar saham Seri A Dwiwarna senilai Rp500 dan saham Seri B pada Bank berdasarkan ketentuan pasar modal. Pemegang saham Seri A Dwiwarna mempunyai hak-hak istimewa untuk menyetujui pengangkatan dan pemberhentian Dewan Komisaris dan Direksi, menyetujui perubahan Anggaran Dasar termasuk perubahan modal, menyetujui penggabungan, peleburan, pengambilalihan dan pemisahan Perseroan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, dan pembubaran, dan meminta laporan dan penjelasan mengenai hal tertentu kepada Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan khususnya peraturan di bidang Pasar Modal.
3. Pemegang saham menyetujui pengeluaran saham baru dalam simpanan Bank sebanyak-banyaknya 30% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran saham baru atau sebanyak-banyaknya 2.723.142.857 lembar saham sehingga kepemilikan Negara Republik Indonesia menjadi paling sedikit 70% atau 6.354.000.000 lembar saham dari seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh setelah pengeluaran baru. Pengeluaran saham baru dalam simpanan dimaksud, ditawarkan kepada masyarakat melalui Penawaran Umum Saham Perdana (*Initial Public Offering/IPO*) yang di dalamnya sudah termasuk penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan/MESOP*). Persetujuan tersebut berlaku efektif setelah diterbitkannya Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru pada Bank.
4. Memberikan kuasa kepada Dewan Komisaris Bank untuk menyatakan realisasi jumlah saham yang telah dikeluarkan dalam penawaran umum saham perdana termasuk jumlah saham program MESA dan MESOP.
5. Memberikan kuasa kepada Dewan Direksi Bank untuk melaksanakan segala tindakan yang diperlukan, kecuali penetapan harga penawaran dan kepastian jumlah saham yang ditawarkan melalui Penawaran Umum, sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana (IPO) termasuk tetapi tidak terbatas pada:
 - a. Mencatatkan saham-saham Bank dalam Penitipan Kolektif sesuai dengan peraturan Kustodian Sentral Efek Indonesia.
 - b. Mencatatkan seluruh saham Bank yang telah dikeluarkan dan disetor penuh pada Bursa Efek.
6. Menyetujui program kepemilikan saham PT Bank Tabungan Negara (Persero) oleh Manajemen dan Karyawan melalui penjatahan saham untuk Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Allocation/MESA*) dan pemberian hak opsi kepada Manajemen dan Karyawan (*Management and Employee Stock Option Plan/MESOP*) dalam rangka IPO dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Program MESA diberikan maksimal sebesar 9,62% dari saham baru yang diterbitkan dan program MESOP maksimal sebesar 4% dari Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh.
 - b. Peserta program MESA dan MESOP adalah karyawan yang tercatat pada tanggal 30 September 2009 dan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, Sekretaris Dewan Komisaris dan anggota Komite Audit.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

a. Modal Saham (lanjutan)

- c. Diskon harga saham untuk program MESA sebesar 20% dengan masa *lockup* selama enam bulan. Diskon dimaksud menjadi beban Bank.
- d. Hak opsi program MESOP dapat dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap I sebesar 40%, tahap II sebesar 30% dan tahap III sebesar 30%. Harga pelaksanaan sesuai peraturan dan ketentuan yang berlaku. Umur opsi lima tahun sejak diterbitkan dengan *vesting period* (masa tunggu) satu tahun yang mana dalam periode tersebut hak opsi tidak dapat digunakan untuk membeli saham Perseroan.
- e. Alokasi saham MESA dan MESOP antara manajemen dan karyawan adalah 5%:95% dan dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip keadilan dan kewajaran, prestasi kerja, masa kerja, jabatan, hak dan kewajiban.
- f. Pengawasan program MESA dan MESOP dilakukan oleh Dewan Komisaris dan pelaksanaannya agar mengikuti ketentuan yang berlaku serta dilaporkan kepada Pemegang Saham.

Perubahan Anggaran Dasar sehubungan dengan RUPS-LB tersebut di atas telah diaktakan dengan akta No. 7 tanggal 12 Oktober 2009 Notaris Fathiah Helmi, S.H. dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-49309.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 13 Oktober 2009.

Perseroan telah memperoleh izin untuk melakukan Penawaran Umum sesuai dengan persetujuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2009 dan diundangkan dalam Lembaran Negara No. 167 tanggal 16 November 2009 tentang Perubahan Struktur Kepemilikan Saham Negara Melalui Penerbitan dan Penjualan Saham Baru Pada Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara.

Berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. S-10523/BL/2009 tanggal 8 Desember 2009, pernyataan pendaftaran yang diajukan Bank dalam rangka IPO sejumlah 6.353.999.999 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B milik Negara Republik Indonesia dan 2.360.057.000 lembar Saham Biasa Atas Nama Seri B baru, dengan nilai nominal sebesar Rp500 (Rupiah penuh) setiap saham kepada masyarakat telah menjadi efektif pada tanggal 8 Desember 2009. Saham yang ditawarkan tersebut mulai diperdagangkan pada tanggal 17 Desember 2009 dengan harga jual Rp800 (nilai penuh) per saham dan pada saat yang bersamaan seluruh saham tersebut juga dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Bersamaan dengan efektifnya IPO Bank, program MESA telah efektif dengan jumlah lembar saham biasa Seri B sebanyak 226.928.500 lembar (nilai nominal Rp500 per lembar saham) dengan harga beli Rp640 per lembar saham (setelah diskon 20% dari harga penawaran perdana sebesar Rp800 per lembar saham).

b. Tambahan modal disetor - Bersih

Tambahan modal disetor sebesar Rp639.626 berasal dari hasil penjualan 2.360.057.000 lembar saham biasa atas nama seri B pada saat penawaran umum perdana saham pada harga penawaran Rp800 (Rupiah Penuh) per saham dikurangi dengan nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham dan dikurangi dengan biaya-biaya emisi penawaran umum perdana saham sebesar Rp68.391 yang telah disetujui oleh Menteri Badan Usaha Milik Negara melalui Surat No. S-146/MBU/2010 tanggal 10 Maret 2010 perihal penetapan hasil dan biaya privatisasi.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. EKUITAS (lanjutan)

c. Penggunaan Laba

2010

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 19 Mei 2010, pemegang saham memutuskan pengalokasian laba bersih untuk pembayaran dividen sebesar Rp131.530, pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar Rp134.000, dana cadangan umum untuk memenuhi ketentuan pasal 70 UU No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas Rp15.067, tantiem direksi dan komisaris sebesar Rp11.157 dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan masing-masing sebesar Rp11.691.

2009

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 8 Mei 2009, pemegang saham memutuskan pengalokasian laba bersih untuk pembayaran dividen sebesar Rp43.047 atau sebesar Rp2.852 per lembar saham (Rupiah penuh), pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar Rp374.513, tantiem direksi dan komisaris sebesar Rp12.940 dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp12.914.

2008

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diadakan pada tanggal 27 Mei 2008, pemegang saham memutuskan pengalokasian laba bersih untuk pembayaran dividen sebesar Rp23.598 atau sebesar Rp1.563 per lembar saham (Rupiah penuh), pembentukan cadangan umum dan cadangan tujuan sebesar Rp202.939, tantiem direksi dan komisaris sebesar Rp8.124 dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan sebesar Rp9.439.

28. PROGRAM KOMPENSASI MANAJEMEN DAN KARYAWAN BERBASIS SAHAM (MESOP)

Jumlah saham yang akan diterbitkan pada opsi saham tahap 1 adalah 145.234.500 lembar dengan harga eksekusi adalah Rp855 (Rupiah penuh). Masa berlaku opsi adalah selama 5 (lima) tahun dihitung dari tanggal pendistribusian hak opsi, 29 Januari 2010. Opsi saham mempunyai masa tunggu (*vesting period*) selama 1 (satu) tahun yang berakhir pada tanggal 1 Februari 2011.

Periode eksekusi yang ditetapkan Bank dimulai pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 setiap bulan Februari dan bulan Oktober selama 30 hari bursa di bulan bersangkutan.

Nilai wajar dari opsi saham tahap pertama yang dikeluarkan pada tanggal 29 Januari 2010 adalah sebesar Rp422,05 (Rupiah penuh), sesuai dengan Laporan Penilaian yang dikeluarkan oleh PT Towers Watson pada tanggal 22 September 2010 dengan menggunakan model penentuan harga opsi Binomial (*Binomial option pricing model*).

Nilai wajar dari opsi yang diberikan merupakan estimasi dengan asumsi sebagai berikut:

Suku bunga bebas risiko:	7,808%
Ekspektasi periode opsi	5 tahun
Ekspektasi ketidakstabilan harga saham	50%
Ekspektasi dividen yang dihasilkan	2%
Tingkat pengunduran diri karyawan	1%

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. PENDAPATAN BUNGA

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)
Kredit yang diberikan	1.548.273	1.384.671
Obligasi pemerintah (Obligasi rekapitalisasi)	115.362	121.469
Efek-efek	29.097	14.146
Penempatan pada bank lain	11.083	4.831
Tagihan swap suku bunga (Catatan 11)	-	656
Giro pada Bank Indonesia	6.513	-
Jumlah	1.710.328	1.525.773

30. BEBAN BUNGA

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)
Deposito berjangka	532.572	404.477
Surat-surat berharga yang diterbitkan	119.832	99.606
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	68.616	60.872
Tabungan	74.761	73.939
Pinjaman yang diterima	33.520	24.593
Giro	29.654	25.037
Simpanan dari bank lain	9.721	43.255
Jumlah	868.676	731.779

31. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)
Jasa perbankan	7.103	6.537
Jasa penagihan - payment points	999	1.075
Lain-lain	8.458	2.530
Jumlah	16.560	10.142

32. BEBAN PENYISIHAN (PEMBALIKAN) KERUGIAN AKTIVA PRODUKTIF DAN NON-PRODUKTIF

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah (Catatan 12)	(5.071)	68.212
Giro pada bank lain (Catatan 7)	466	13.068
Penempatan pada bank lain (Catatan 8)	2.508	2.017
Efek-efek (Catatan 9)	889	11.892
Tagihan swap suku bunga (Catatan 11)	-	113
Bersih	1.208	95.302

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)
Perbaikan dan pemeliharaan	59.269	36.886
Sewa	43.194	29.519
Penyusutan (Catatan 13)	45.143	31.883
Promosi	41.399	44.724
Listrik, air dan komunikasi	29.341	22.975
Beban kantor	19.725	17.387
Transportasi	10.233	8.061
Jasa profesional	9.635	2.722
Lainnya	6.851	15.534
Jumlah	264.790	209.691

34. GAJI DAN TUNJANGAN KARYAWAN

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)
Gaji dan upah	272.113	245.523
Pelatihan dan pengembangan	18.606	10.340
Lainnya	13.478	11.828
Jumlah	304.197	267.691

35. BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - LAIN-LAIN

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)
Imbalan atas jasa penagihan	11.339	10.052
Kerugian atas penyelesaian kredit bermasalah	6.531	6.491
Lainnya	22.651	11.996
Jumlah	40.521	28.539

36. PENDAPATAN (BEBAN) BUKAN OPERASIONAL – BERSIH

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)
Pendapatan sewa gedung	-	-
Laba penjualan kendaraan dan peralatan kantor	-	-
Pendapatan (beban) lainnya - bersih (masing-masing di bawah Rp500)	1.227	1.330
Bersih	1.227	1.330

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN

- a. Rekonsiliasi antara laba sebelum (beban) manfaat pajak menurut laporan laba rugi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	334.669	323.239
Beda temporer:		
Penurunan nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	(11.614)	(243.831)
Penyisihan untuk imbalan kerja - bersih	3.382	4.715
Penyisihan (pembalikan) kerugian aktiva produktif dan non-produktif	(25.110)	171.069
Beda tetap:		
Beban yang tidak dapat dikurangkan:		
Kenikmatan karyawan	12.775	(9.117)
Sewa	4.744	4.444
Beban kantor	3.212	2.908
Dana sosial dan representasi	1.184	882
Perbaikan dan pemeliharaan	1.665	4.992
Penyusutan atas aset tetap yang tidak dapat disusutkan menurut pajak	247	325
Denda pajak	36	4
	<u>325.190</u>	<u>259.630</u>
Taksiran penghasilan kena pajak	<u>325.190</u>	<u>259.630</u>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	75.352	77.945
Pajak penghasilan yang dibayar sendiri - Pasal 25	(76.836)	(63.861)
Hutang pajak penghasilan badan	(1.484)	14.085

Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 di atas digunakan sebagai dasar penyajian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan 2010. Perhitungan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 tersebut di atas sesuai dengan jumlah yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan tahun 2009 dan 2008.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

- b. Rincian manfaat (beban) pajak tangguhan - bersih dengan memperhitungkan pengaruh beda temporer pada tarif pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)
Penyisihan (pembalikan) kerugian aktiva produktif dan non-produktif	(6.278)	42.767
Penurunan (kenaikan) nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	(2.903)	(60.958)
Penyisihan (pembayaran) untuk imbalan kerja - bersih	846	1.179
Kompensasi berbasis saham (MESOP)	(5.946)	13.038
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Bersih	(14.281)	(3.974)

- c. Aset (Kewajiban) Pajak Tangguhan

Pengaruh pajak atas perbedaan temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Aset Pajak Tangguhan - efek dari laba rugi		
Aset Pajak Tangguhan		
Penyisihan kerugian aktiva produktif dan non-produktif	41.763	67.979
Penyisihan untuk imbalan kerja	21.817	13.470
Kewajiban Pajak Tangguhan		
Penurunan nilai efek-efek yang dimiliki untuk diperdagangkan	(2.462)	(56.035)
Kompensasi berbasis saham (MESOP)	7.093	13.038
Aset Pajak Tangguhan - efek dari ekuitas		
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi Pemerintah	(29.656)	48.094
Kompensasi berbasis saham (MESOP)	8.582	2.173
Aset Pajak Tangguhan - Bersih	47.138	88.719

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

37. PERPAJAKAN (lanjutan)

- d. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan (beban) pajak penghasilan - bersih seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011 (3 bulan)	31 Maret 2010 (3 bulan)
Laba sebelum manfaat pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi	334.669	323.239
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(83.667)	(80.810)
Beda tetap - bersih	(5.965)	(1.109)
Perubahan tarif pajak	-	-
Koreksi	-	-
Beban pajak penghasilan - bersih	(89.633)	(81.919)

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

38. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Saldo komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
<u>KOMITMEN</u>			
Kewajiban Komitmen			
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik (Catatan 25)	4.379.633	4.511.576	3.112.793
Lain-lain	176	84	73
Jumlah Kewajiban Komitmen	<u>4.379.809</u>	<u>4.511.660</u>	<u>3.112.866</u>
<u>KONTINJENSI</u>			
Tagihan Kontinjensi			
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	435.706	390.774	304.446
Garansi yang diterima	15.917	30.052	70.621
Lain-lain	238.912	215.601	157.317
Jumlah Tagihan Kontinjensi	<u>690.535</u>	<u>636.427</u>	<u>532.384</u>
Kewajiban Kontinjensi			
Garansi yang diterbitkan (Catatan 25)	39.767	44.057	57.611
Tagihan Kontinjensi - Bersih	<u>650.768</u>	<u>592.370</u>	<u>474.773</u>

39. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Bank membentuk cadangan imbalan kerja dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

- Tingkat bunga teknis per tahun 9% dan 10% untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar pensiun per tahun 9% dan 7% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.
- Tingkat mortalita (kematian) mengikuti GAM - 1971 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.
- Tingkat cacat diasumsikan sebesar 0,05% per tahun.
- Tingkat pengunduran diri per tahun sejak usia < 46, 46 - 50, 51, 52, 53, 54, 55 dan 56 tahun masing-masing sebesar 1%, 3%, 4%, 5%, 6%, 7%, 9% dan 100%.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

Berikut adalah ringkasan komponen dari status pendanaan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dan biaya imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut:

31 Maret 2011

a. Kewajiban untuk imbalan kerja

	<u>Program Pensiun</u>	<u>Program Lainnya</u>	<u>Jumlah</u>
Kewajiban kini	220.625	114.221	334.846
Nilai wajar aktiva program	234.162	131.566	365.728
Status pendanaan	13.537	17.345	30.882
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	24.677	(12.460)	12.217
Kelebihan nilai wajar aktiva	38.214	4.885	43.099
Eliminasi kelebihan nilai wajar atas kewajiban	(38.214)	(4.885)	(43.099)
Kewajiban yang diakui dalam neraca	-	-	-

b. Biaya imbalan kerja

	<u>Program Pensiun</u>	<u>Program Lainnya</u>	<u>Jumlah</u>
Biaya jasa kini	5.386	3.509	8.895
Biaya bunga	18.370	9.335	27.705
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	1.055	-	1.055
Pengembangan aktiva program	(18.832)	(9.455)	(28.287)
Beban imbalan kerja - bersih	5.979	3.389	9.368

c. Mutasi atas Kelebihan nilai wajar aset atas kewajiban untuk imbalan kerja

	<u>Program Pensiun</u>	<u>Program Lainnya</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo pada awal tahun	36.388	5.451	41.839
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(5.979)	(3.389)	(9.368)
Iuran pemberi kerja tahun berjalan	7.805	2.823	10.628
Saldo pada akhir tahun	38.214	4.885	43.099

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

39. KEWAJIBAN IMBALAN KERJA (lanjutan)

31 Maret 2010

a. Kewajiban untuk imbalan kerja

	<u>Program Pensiun</u>	<u>Program Lainnya</u>	<u>Jumlah</u>
Kewajiban kini	204.108	103.718	307.826
Nilai wajar aktiva program	209.246	118.190	327.436
Status pendanaan	5.138	14.472	19.610
Keuntungan aktuarial ditangguhkan	31.251	(9.021)	22.230
Kelebihan nilai wajar aktiva	36.389	5.451	41.840
Eliminasi kelebihan nilai wajar atas kewajiban	(36.389)	(5.451)	(41.840)
Kewajiban yang diakui dalam neraca	-	-	-

b. Biaya imbalan kerja

	<u>Program Pensiun</u>	<u>Program Lainnya</u>	<u>Jumlah</u>
Biaya jasa kini	4.782	2.736	7.518
Biaya bunga	15.060	8.249	23.309
Amortisasi keuntungan aktuarial ditangguhkan	-	(703)	(703)
Pengembangan aktiva program	(16.237)	(8.366)	(24.603)
Beban imbalan kerja - bersih	3.605	1.916	5.521

c. Mutasi atas Kelebihan nilai wajar aset atas kewajiban untuk imbalan kerja

	<u>Program Pensiun</u>	<u>Program Lainnya</u>	<u>Jumlah</u>
Saldo pada awal tahun	32.226	4.633	36.859
Beban imbalan kerja tahun berjalan	(3.605)	(1.916)	(5.521)
luran pemberi kerja tahun berjalan	7.768	2.734	10.502
Saldo pada akhir tahun	36.389	5.451	41.840

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

40. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 15 tahun 2004 tentang pengakhiran tugas dan pembubaran BPPN, dinyatakan dalam pasal 8 bahwa dengan diakhirinya tugas dan dibubarkannya BPPN, Program Penjaminan Pemerintah terhadap kewajiban pembayaran bank umum yang semula dilakukan oleh BPPN berdasarkan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 26 tahun 1998 dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 27 tahun 1998, selanjutnya dilaksanakan oleh Menteri Keuangan melalui Unit Pelaksanaan Penjaminan Pemerintah (UP3) sebagaimana diatur oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 17 tahun 2004, yang diatur lebih lanjut dengan Keputusan Menteri Keuangan No. 84/KMK.06/2004 tanggal 27 Februari 2004 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 179/KMK.017/2000 tentang Syarat, Tatacara dan Ketentuan Pelaksanaan Jaminan Pemerintah terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum.

Program Penjaminan Pemerintah melalui UP3 telah berakhir pada tanggal 22 September 2005, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 68/PMK.05/2005 tanggal 10 Agustus 2005 tentang Perhitungan Dan Pembayaran Premi Program Penjaminan Terhadap Pembayaran Bank Umum untuk periode 1 Juli sampai 21 September 2005. Sebagai pengganti UP3 Pemerintah telah membentuk Lembaga Independen, yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan dimana LPS menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010, Bank telah membayar premi program penjaminan masing-masing sebesar Rp29.041, Rp79.964 dan Rp70.562.

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi. Transaksi dengan pihak yang berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, kecuali untuk kredit yang diberikan pada direksi dan karyawan Bank.

Saldo aset dan kewajiban serta pendapatan bunga dan beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Aset			
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang syariah untuk direksi dan karyawan	19.984	20.834	19.466
Penyisihan kerugian penurunan nilai	=====	=====	=====
Persentase jumlah aktiva pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah aktiva	0,0284%	0,0305%	0,0333%
	=====	=====	=====

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

	31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Liabilitas			
Giro dan giro <i>Wadiah</i>	21.527	28.244	42.233
Tabungan dan tabungan <i>Wadiah</i> dan <i>Mudharabah</i>	23.293	25.579	26.241
Deposito berjangka dan deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	31.470	42.988	33.594
Jumlah liabilitas untuk pihak yang berelasi	76.290	96.811	102.068
Persentase jumlah liabilitas pihak yang berelasi terhadap jumlah liabilitas	0,1202%	0,1563%	0,1924%
<u>Pendapatan Bunga dan Bagi Hasil</u>			
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang <i>syariah</i>	166	1.908	1.448
Persentase jumlah pendapatan bunga dan bagi hasil dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa terhadap jumlah pendapatan bunga dan pendapatan bagi hasil	0,0096%	0,0294%	0,0253%
Beban Bunga dan Bonus			
Giro dan giro <i>Wadiah</i>	92	474	522
Tabungan dan tabungan <i>Wadiah</i> dan <i>Mudharabah</i>	195	768	518
Deposito berjangka dan deposito berjangka <i>Mudharabah</i>	197	1.310	309
Jumlah beban bunga dan bonus untuk pihak yang berelasi	484	2.552	1.349
Persentase jumlah beban bunga dan bonus untuk pihak yang berelasi terhadap jumlah beban bunga dan bonus	0,0556%	0,0812%	0,0394%

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

41. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Gaji dan kompensasi lainnya (termasuk tantiem) yang dibayarkan kepada dewan komisaris Bank	1.270	9.854	7.454
Gaji dan kompensasi lainnya (termasuk tantiem) yang dibayarkan kepada direksi Bank	3.199	29.738	27.064
Gaji dan kompensasi lainnya (termasuk tantiem) yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank	<u>4.469</u>	<u>39.592</u>	<u>34.518</u>
Persentase jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada dewan komisaris dan direksi Bank terhadap jumlah gaji dan tunjangan karyawan	<u>1,4691%</u>	<u>3,4837%</u>	<u>3,6836%</u>

42. POSISI DEVISA NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) didasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga rasio PDN neraca dan secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal. PDN adalah penjumlahan nilai absolut yang dinyatakan dalam rupiah dari selisih bersih antara aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi yang dicatat dalam rekening administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang.

PDN Bank pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010:

	31 Maret 2011		
	<u>Aktiva</u>	<u>Kewajiban</u>	<u>Posisi Devisa Neto</u>
Neraca			
Dolar Amerika Serikat	12.399	38.341	25.942
Euro Eropa	20.227	-	20.227
Yen Jepang	925	-	925
Dolar Singapura	7	-	7
	<u>33.558</u>	<u>38.341</u>	<u>47.101</u>
Rekening Administratif			
Dolar Amerika Serikat	-	13.856	13.856
	<u>33.558</u>	<u>52.197</u>	<u>60.957</u>
Modal (Februari 2011)			<u><u>6.513.108</u></u>
Rasio PDN (Neraca)			0,72%
Rasio PDN (Rekening Administratif)			0,21%
Rasio PDN			<u><u>0,94%</u></u>

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

42. POSISI DEVISA NETO (lanjutan)

		31 Desember 2010		
		Aktiva	Kewajiban	Posisi Devisa Neto
<u>Neraca</u>				
Dolar Amerika Serikat		359.806	473.171	113.365
Euro Eropa		15.042	1	15.041
Yen Jepang		917	-	917
Dolar Singapura		7	-	7
		375.772	473.172	129.330
<u>Rekening Administratif</u>				
Dolar Amerika Serikat		2.748	-	2.748
		378.520	473.172	132.078
Modal				6.069.569
Rasio PDN (Neraca)				2,13%
Rasio PDN (Rekening Administratif)				0,05%
Rasio PDN				2,18%
		1 Januari 2010		
		Aktiva	Kewajiban	Posisi Devisa Neto
<u>Neraca</u>				
Dolar Amerika Serikat		103.810	151.642	47.832
Euro Eropa		9.179	-	9.179
Yen Jepang		586	-	586
Dolar Singapura		7	-	7
		113.582	151.642	57.604
<u>Rekening Administratif</u>				
Dolar Amerika Serikat		5.822	-	5.822
		119.404	151.642	63.426
Modal				5.507.241
Rasio PDN (Neraca)				1,05%
Rasio PDN (Rekening Administratif)				0,11%
Rasio PDN				1,15%

43. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Perhitungan CAR Bank pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010 adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Modal Inti	a	6.427.297	5.653.536	4.513.696
Modal Pelengkap (Maksimal 100% dari Modal Inti)	b	341.406	416.033	993.545
Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	c	-	-	-
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	d=a+b	6.768.703	6.069.569	5.507.241

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

43. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

		31 Maret 2011	31 Desember 2010	1 Januari 2010
Jumlah Modal Inti, Modal Pelengkap dan Modal Pelengkap Tambahan yang Dialokasikan untuk Mengantisipasi Risiko Pasar	e=c+d	6.768.703	6.069.569	5.507.241
Penyertaan	f	-	-	-
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit	g=d-f	6.768.703	6.069.569	5.507.241
Jumlah Modal untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar	h=e-f	6.768.703	6.069.569	5.507.241
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Risiko Kredit	i	34.127.900	33.282.669	25.289.156
ATMR untuk Risiko Pasar	j	113.076	208.458	277.277
ATMR untuk risiko operasional	k	5.283.745	2.774.087	-
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	l=i+k	39.411.645	36.056.756	25.289.156
Jumlah ATMR untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional Dan Risiko Pasar	m=i+j+k	39.524.721	36.265.214	25.566.433
CAR untuk Risiko Kredit Dan Risiko operasional	n=g/l	17,17%	16,83%	21,78%
CAR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	o=g/m	17,13%	16,74%	21,54%
CAR Minimum yang Diwajibkan		8%	8%	8%

44. MANAJEMEN RISIKO

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk sebagai Bank yang fokus utamanya di bidang pemberian kredit atau pembiayaan perumahan, portofolio asetnya didominasi oleh Kredit Pemilikan Rumah (KPR) yang sangat dipengaruhi oleh adanya perubahan iklim bisnis eksternal seperti inflasi, tingkat suku bunga SBI yang meningkat dan stagflasi perekonomian dunia yang bisa berpengaruh terhadap perkembangan bisnis Bank. Upaya dalam meminimalkan dampak negatif tersebut telah dilakukan dengan pengelolaan risiko secara *day to day risk management activities*, dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian untuk memastikan pertumbuhan kinerja Bank yang sehat dan berkesinambungan.

Bank telah berupaya meningkatkan dan mempertahankan pangsa pasar di bidang pembiayaan KPR serta mengembangkan pembiayaan di sektor non kredit perumahan yang mencakup bidang telekomunikasi, perdagangan, perkebunan dan infrastruktur/industri. Dengan demikian porsi kredit perumahan dan non perumahan menjadi 75:25.

Langkah ini diambil sebagai bentuk nyata tekad Bank dalam memberikan nilai tambah kepada pemegang saham. Pengelolaan risiko sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam pertumbuhan bisnis dan kegiatan harian bisnis Bank tetap dilaksanakan dalam berbagai bentuk antara lain penyempurnaan sistem *credit scoring model*, penambahan jaringan dan jumlah ATM secara mandiri maupun dengan bekerja sama dengan bank lain.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Penerapan Basel 2 Framework

Penerapan kerangka kerja manajemen risiko Basel II di Bank mengacu kepada *road map* yang disusun oleh Bank Indonesia dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membentuk *steering committee*.
2. Membentuk *organizing committee*.
3. Menyusun *road map* implementasi Basel 2.
4. Melakukan *gap analysis*.
5. Menyusun kebijakan pengelolaan *database*
6. Membangun *internal loss event* data dengan dukungan *enterprise data warehouse*
7. Menyusun lini bisnis.
8. Mengembangkan klasifikasi aset.
9. Pengadaan konsultan manajemen risiko dan teknologi informasi.
10. Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia.
11. Sosialisasi implementasi kerangka manajemen risiko Basel 2.

Bank telah membentuk *steering committee* yang berfungsi sebagai tim pengarah implementasi Basel 2. Guna merencanakan dan melaksanakan pengelolaan risiko dengan kerangka kerja Basel 2, bank juga telah membentuk *organizing committee* yang bertugas merumuskan langkah-langkah sistematis dan berkesinambungan guna memastikan implementasi Basel 2 *framework* pada seluruh jajaran organisasi. *Organizing committee* ini beranggotakan pejabat dan staf dari divisi-divisi terkait yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria 3 pilar Basel II (Pilar 1: *Minimum Capital Requirement*, Pilar 2: *Supervisory/Regulatory Review* dan Pilar 3: *Disclosure/Market Discipline*). Bank juga telah menyusun *road map* implementasi kerangka kerja Basel 2 sejalan dengan *road map* yang telah dibuat oleh Bank Indonesia. Di samping itu, bank telah pula melakukan *gap analysis* sebagai *output action plan* untuk pengelolaan risiko dengan kerangka Basel 2.

Sebagai tindak lanjut penerapan Pilar 1 Basel 2, Bank telah melakukan persiapan pengukuran risiko kredit dengan menggunakan *Standardized Approach* dan telah melakukan perhitungan kebutuhan modal minimum dengan menggunakan *Basic Indicator Approach* untuk risiko operasional sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal *Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID)* dan *Standardized Model* untuk risiko pasar sesuai dengan SE BI No. 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007 perihal *Pedoman Penggunaan Metode Standar dalam Perhitungan Kewajiban Penyediaan Minimum Bank Umum dengan Memperhitungkan Risiko Pasar*.

Stress Testing

Guna melengkapi pengukuran risiko khususnya risiko pasar dan risiko likuiditas, bank dalam melakukan *stress test* terhadap *worst case scenario* telah diatur dalam Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko minimal 1 (satu) kali dalam setahun untuk risiko kredit dan setiap triwulan untuk risiko likuiditas. Selain melakukan *scenario analysis* terhadap aktivitas bank secara keseluruhan, bank juga melakukan *scenario analysis* terhadap aktivitas tertentu, khususnya aktivitas baru, yang berpotensi meningkatkan eksposur risiko suku bunga. Saat ini, *stress test* yang dilakukan oleh bank difokuskan pada 3 (tiga) jenis risiko, yaitu risiko kredit, risiko pasar (termasuk di dalamnya risiko suku bunga) dan risiko likuiditas.

Persiapan Implementasi Basel 3 Framework

Sejalan dengan perkembangan terkini kerangka kerja manajemen risiko yang telah disusun oleh *Base/Committee on Banking Supervision* dalam rangka memperkuat permodalan bank untuk memitigasi risiko *procyclicality* dan *systemic risk* serta menerapkan standar likuiditas global, bank juga telah mempersiapkan diri guna mengadopsi dan mengimplementasikan manajemen risiko dengan kerangka kerja Basel 3. Persiapan yang telah dilakukan oleh bank, antara lain:

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Persiapan Implementasi Basel 3 *Framework* (lanjutan)

- Penunjukan dan penyampaian nama-nama anggota yang masuk ke dalam *working group* Basel 3 kepada Bank Indonesia untuk sub-group risiko pasar dan likuiditas, sub-group risiko operasional, sub-group risiko kredit dan sub-group Pilar 3.
- Mengikuti sosialisasi rencana persiapan implementasi Basel 3 *framework* di Bank Indonesia.
- Atas undangan Bank Indonesia yang telah melakukan simulasi konsep Basel III berkaitan dengan risiko likuiditas yaitu rencananya akan mengaplikasikan konsep LCR (Liquidity Coverage Ratio) dan NSFR (Net Stable Funding Ratio) dalam pengelolaan likuiditas bank.

Untuk selanjutnya, bank akan terus melakukan rencana persiapan penerapan kerangka kerja Basel 3 di dalam *working group* masing-masing di bawah koordinasi Bank Indonesia.

Satuan Kerja Manajemen Risiko

Berdasarkan Ketetapan Direksi Nomor 01/DIR/DPP/2010 tanggal 18 Januari 2010 tentang Struktur Organisasi Kantor Pusat PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, *Risk Management Division* (RMD), dipimpin oleh seorang Kepala Divisi yang bertanggung jawab langsung kepada *Risk, Compliance & Human Capital Director*. *Risk Management Division* terdiri dari *Market Risk Management Department*, *Credit Risk Management Department* dan *Operational Risk Management Department*. *Market Risk Management Department* berfungsi untuk melakukan pengelolaan risiko pasar dan risiko likuiditas. Fungsi *Credit Risk Management Department* melakukan pengelolaan risiko kredit sedangkan *Operational Risk Management Department* berfungsi mengelola risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategis, risiko reputasi dan risiko hukum. Setiap *Departemen Head* dibantu oleh Unit *Policy & Procedure* dan Unit *Assessment & Measurement*. Dalam menjalankan fungsi pemantauan risiko pada tingkat Divisi dan Kantor Cabang, Kepala *Risk Management Division* juga dibantu oleh *Division Risk Control Officer* (DRCO) dan *Branch Risk Control Officer* (BRCO) di bawah koordinasi *Division/Branch Risk Management Coordinator* yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala *Risk Management Division*. DRCO merupakan pejabat pada *Risk Management Division* yang ditempatkan di Kantor Pusat dengan membidangi beberapa divisi sebagai mitra Kepala Divisi dalam mengelola risiko. BRCO adalah pejabat pada Divisi Manajemen Risiko yang ditempatkan di Kantor Cabang sebagai mitra Kepala Cabang dalam mengelola risiko. Sampai dengan bulan Maret 2011 jumlah *Division Risk Control Officer* (DRCO) yang ditempatkan di Kantor Pusat ada 3 orang yaitu DRCO Risiko Pasar, DRCO Risiko Kredit dan DRCO Risiko Operasional. Sementara itu, jumlah *Branch Risk Control Officer* (BRCO) yang ditempatkan ada 43 orang di 43 Kantor Cabang dari 62 (enam puluh dua) Kantor Cabang. Untuk Kantor Cabang-Kantor Cabang yang belum ditempatkan BRCO, pemantauan pengelolaan risiko dilakukan oleh BRCO dari Kantor Cabang terdekat.

Penyempurnaan Kebijakan dan Prosedur Pengelolaan Manajemen Risiko

Bank telah memiliki panduan kebijakan di bidang manajemen risiko yaitu Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) di mana di dalamnya telah mencakup ketentuan-ketentuan minimal yang disyaratkan di dalam Peraturan Bank Indonesia. Pengkajian ulang terhadap kebijakan internal juga dilakukan agar sesuai dengan ketentuan terkini dari regulator dengan melakukan *gap analysis* serta mengakomodasi *best practices* yang lazim digunakan untuk meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko.

Sistem informasi manajemen risiko pada tahap awal difokuskan pada pengumpulan dan perbaikan *database* risiko yang diharapkan dapat dikembangkan dan diaplikasikan ke dalam sistem teknologi informasi secara bertahap agar proses pengukuran risiko dan pemantauan risiko dapat dilakukan secara terintegrasi dan dapat disajikan secara tepat waktu.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko

Satuan Kerja Manajemen Risiko sesuai PBI No.11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang *Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum*, secara rutin per triwulan menyampaikan laporan profil risiko ke Bank Indonesia yang meliputi laporan pengelolaan risiko antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik. Laporan profil risiko tersebut mencakup parameter, indikator dan formula yang digunakan dalam menilai tingkat risiko dan sistem pengendalian risiko yang dilakukan oleh Bank.

Profil risiko kantor cabang disusun oleh *Branch Risk and Control Officer* (BRCO) dan disampaikan secara triwulanan kepada *Risk Management Division* dan salinannya ditembuskan kepada *Intern Audit Division* sebagai bahan untuk melakukan *general audit* ke kantor cabang.

Secara umum risiko komposit yang dimiliki Bank pada triwulan I tahun 2011 berada pada *level low to moderate*, di mana terdapat kategori risiko *moderate* untuk jenis risiko kredit dan risiko likuiditas, *low* untuk jenis risiko stratejik, dan *low to moderate* untuk jenis risiko lainnya. Hal tersebut didukung oleh *Risk Control System* yang memadai (*acceptable*) meliputi pengawasan aktif Komisaris dan Direksi, kecukupan kebijakan, prosedur dan limit, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen risiko serta efektifitas pengendalian intern.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas

Unit kerja *Supporting Group Asset & Liability* memiliki tugas untuk membantu Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dalam memaksimalkan profitabilitas dengan mengevaluasi serta mengkaji prospek bisnis Bank dengan mengacu kepada RKAP Bank dan kondisi terkini dari makro ekonomi yang berpengaruh terhadap kinerja Bank. Bank akan berupaya untuk mengalokasikan sumber-sumber pendanaan ke dalam aktiva produktif dengan berlandaskan prinsip kehati-hatian dan melakukan review terhadap sumber pendanaan, biaya pendanaan, penetapan suku bunga serta risiko likuiditas yang dihadapi Bank.

Risiko Kredit

Pengelolaan risiko kredit merupakan bagian dari pengelolaan manajemen risiko secara keseluruhan. Penerapan dan pengelolaan manajemen risiko telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Dalam PBI Nomor 11/25/PBI/2009 risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank.

Pengelolaan risiko kredit sampai Triwulan I tahun 2011 telah diupayakan secara optimal, hal ini tercermin dari peringkat penilaian risiko kredit triwulan I tahun 2011 adalah *moderate risk*. Kondisi ini tidak terlepas dari pencapaian tingkat *Non Performing Loan* (NPL) *Gross* per 31 Maret 2011 sebesar 4.11% yang berarti masih di bawah ketentuan NPL maksimal Bank Indonesia yang sebesar 5%. Adapun terkait dengan pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi telah berjalan sesuai dengan fungsinya sehingga penilaian umum terhadap sistem pengendalian risiko kredit (*credit risk control system*) dinilai *acceptable*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian risiko kredit dinilai masih cukup efektif dalam mengendalikan kualitas kredit di samping mendukung tercapainya pencapaian realisasi pemberian kredit baru sebesar 87.38% bila dibandingkan dengan anggarannya.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Dari sisi kebijakan, Bank BTN telah mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko yang juga mengatur kebijakan di bidang risiko kredit, antara lain mengatur mengenai perhitungan risiko kredit dengan menerapkan perhitungan yang paling sederhana yaitu pendekatan standar sesuai dengan ketentuan PBI No.10/15/PBI/2008 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum". Selain mereview Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko, Bank BTN selalu meng-up date manual kebijakan kredit dan pembiayaan serta melibatkan *Risk Management Division* dalam bentuk pembuatan kajian risiko atas kebijakan kredit dan pembiayaan Bank BTN.

Untuk aktivitas pengukuran kredit telah dilakukan kajian dan *review* terhadap *Credit Scoring Model* (CSM) yang akan menjadi dasar dalam pemberian keputusan kredit. Dengan penyempurnaan *Credit Scoring Model* tersebut diharapkan Bank BTN dapat memproses kredit secara masal sebagai upaya untuk mendukung percepatan pelayanan, akurasi data dan proses sekuritisasi KPR Bank BTN.

Pemantauan risiko kredit dilakukan secara berkala oleh *Risk Management Division* termasuk *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* untuk memantau secara harian (*day to day monitoring*) eksposur risiko kredit baik dari proses pemberian kredit sampai dengan berakhirnya kredit. Pemantauan tersebut meliputi semua aspek baik dari sisi kepatuhan terhadap persyaratan kredit, kecukupan agunan sampai dengan penanganan kredit bermasalah.

Proses selanjutnya adalah dengan melakukan pengendalian risiko yang dilakukan oleh *Risk Management Division* bersama organ di bawahnya yaitu *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* dengan memastikan bahwa satuan kerja yang melaksanakan aktivitas perkreditan melaksanakan ketentuan secara konsisten sesuai SOP maupun limit yang telah ditetapkan dan memenuhi standar kehati-hatian. Apabila terjadi pelanggaran yang signifikan maka *Branch Risk Control Officer* dan *Division Risk Control Officer* bertindak cepat melaporkan kepada *Risk Management Division* untuk ditindaklanjuti.

Langkah strategis lainnya dalam penerapan manajemen risiko kredit Bank BTN adalah dengan melakukan penyebaran risiko kredit dan pengendalian konsentrasi kredit dengan meningkatkan portofolio kredit maupun pembiayaan di luar sektor perumahan (*non housing related*).

Berikut ini adalah rasio kredit dan pembiayaan/piutang *syariah* bermasalah yang diklasifikasikan *non-performing* dan rasio kualitas aset produktif Bank pada tanggal-tangga 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 1 Januari 2010:

	<u>31 Maret 2011</u>	<u>31 Desember 2010</u>	<u>1 Januari 2010</u>
Rasio NPL-bruto	4,04%	3,26%	3,36%
Rasio NPL-bersih	3,39%	2,66%	2,75%
Rasio kualitas aset produktif	3,49%	2,80%	2,69%

Rasio kualitas aset produktif merupakan rasio aset yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dibandingkan dengan jumlah aset produktif.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada neraca pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011		
	Nilai kotor	Kerugian Penurunan nilai	Nilai bersih
Giro pada Bank Indonesia	4.406.384	-	4.406.384
Giro pada bank lain	44.188	(2.876)	41.312
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.151.473	(5.627)	2.145.846
Efek-efek	1.049.129	(3.709)	1.045.420
Obligasi pemerintah	7.170.876	-	7.170.876
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	53.394.197	(910.560)	52.483.637
Bunga yang masih akan diterima	615.098	-	615.098
Aset lain-lain*)	195.367	-	195.367
Jumlah	69.026.712	(922.772)	68.103.940

	31 Desember 2010		
	Nilai kotor	Kerugian Penurunan nilai	Nilai bersih
Giro pada Bank Indonesia	4.126.152	-	4.126.152
Giro pada bank lain	153.797	(2.410)	151.387
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.374.930	(3.120)	2.371.810
Efek-efek	931.177	(2.820)	928.357
Obligasi pemerintah	7.193.270	-	7.193.270
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	51.549.501	(880.686)	50.668.815
Bunga yang masih akan diterima	580.476	-	580.476
Aset lain-lain*)	262.024	-	262.024
Jumlah	67.171.327	(889.036)	66.282.291

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

	Eksposur Maksimum	
	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Fasilitas kredit yang belum ditarik	4.379.633	4.511.576
Garansi yang diterbitkan	39.767	44.057
Jumlah	4.419.400	4.555.633

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

- (i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset neraca, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bersih seperti yang diungkapkan pada neraca.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk Risiko perubahan harga *option*. Secara umum Bank terekspose pada risiko suku bunga dan risiko nilai tukar, namun seiring dengan kondisi eksternal pasar keuangan yang membaik di tahun 2011, risiko pasar yang terpapar secara langsung adalah portofolio yang termasuk di dalam *Trading Book* dimana nilai *mark-to-market* harga obligasi yang mulai bergerak naik akan berpengaruh positif terhadap pendapatan Bank.

Dalam melakukan pengukuran risiko pasar, Bank menggunakan perhitungan *Standard Method*. Sedangkan risiko nilai tukar yang timbul dari fluktuasi nilai tukar dikelola dengan cara menjaga Posisi Devisa Neto sesuai dengan peraturan Bank Indonesia. Gejolak eksternal juga diakomodasi dengan dilakukan *stress testing* untuk melihat sejauh mana Bank dapat bertahan dengan beberapa skenario perubahan kondisi eksternal.

Termasuk di dalam risiko pasar adalah risiko perubahan harga instrumen keuangan akibat perubahan faktor-faktor pasar, seperti perubahan suku bunga dan perubahan nilai tukar mata uang.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga timbul atas instrumen keuangan yang mempunyai kemungkinan atas perubahan tingkat suku bunga yang akan berdampak pada arus kas masa depan.

Risiko Likuiditas

Posisi dana pihak ketiga, likuiditas aset, kewajiban kepada *counter-parties* dan komitmen kredit kepada debitur merupakan potensi risiko likuiditas bagi Bank. Ketidakmampuan untuk menghimpun dana dengan biaya wajar akan berdampak kepada profitabilitas Bank. Bank mengelola risiko likuiditas agar dapat memenuhi setiap kewajiban finansial yang sudah diperjanjikan secara tepat waktu, dan agar senantiasa dapat memelihara tingkat likuiditas yang memadai dan optimal.

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas mencakup antara lain pemeliharaan cadangan likuiditas yang optimal, penetapan strategi pendanaan serta memelihara akses pasar yang mencukupi. Likuiditas Bank saat ini diukur melalui posisi *primary reserve* dan *secondary reserve*. Bank memelihara *primary reserve* dan *secondary reserve* untuk memenuhi kebutuhan operasional harian serta sebagai cadangan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas baik penarikan dana tidak terduga maupun ekspansi aktiva. Bank memelihara *primary reserves* dalam bentuk Giro Wajib Minimum (GWM) sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas disusun sesuai dengan aktivitas bisnis yang dilaksanakan unit kerja operasional dan memperhitungkan kebutuhan untuk ekspansi bisnis. Untuk mengetahui kemampuan Bank dalam menghadapi situasi likuiditas yang berbeda, Bank melakukan serangkaian skenario likuiditas yang mencakup kondisi normal dan tidak normal termasuk kondisi ekstrim/krisis. Selain melalui dana pihak ketiga, Bank dapat memenuhi kebutuhan likuiditas melalui sumber-sumber dana alternatif seperti: sekuritisasi aset, *repurchase agreements*, ataupun melalui penjualan surat berharga seperti Surat Utang Negara (*government bonds*).

Risiko Operasional

Identifikasi risiko operasional dilakukan dengan menggunakan *tool check list* secara triwulanan. *Check list* ini didesain oleh Risk Management Division dan pada hakekatnya merupakan alat bantu bagi *risk taking business unit* (Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Cabang Syariah) dalam menilai sendiri profil risiko (*Risk self_Assessment/RSA*) operasional guna memastikan *inherent risk* yang sedang dihadapi oleh *risk taking business unit* telah dikendalikan atau dimitigasi dengan efektif.

Dalam mengukur risiko operasional, *Risk Management Division* telah melakukan simulasi perhitungan kebutuhan modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sesuai dengan SE BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009 perihal *Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID)*. *Risk Management Division* juga menyusun laporan profil risiko yang dipergunakan untuk memantau dan mengevaluasi tingkat signifikansi risiko berdasarkan faktor-faktor risiko. Selain itu, *Risk Management Division* bertugas melakukan pengumpulan data risiko operasional dalam bentuk *database* yang dapat dipergunakan untuk memproyeksikan potensi kerugian pada periode dan aktivitas fungsional tertentu melalui bantuan *data warehouse*. Perhitungan kebutuhan modal minimum (CAR) telah memperhitungkan risiko operasional selain risiko kredit dan risiko pasar sejak 1 Januari 2010 dengan berbagai skenario α sebagai multiplier *Gross Income* bank. Mulai tanggal 1 Jan 2011, bank akan menggunakan α sebesar 15%.

Dalam pemantauan risiko operasional, fungsi *Intern Audit* melaksanakan penilaian terhadap implementasi kebijakan dan prosedur manajemen risiko pada setiap aktifitas fungsional, produk atau layanan baru dan *Risk Management Division* berfungsi memastikan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko berjalan dengan efektif pada setiap aktifitas fungsional, produk atau layanan baru.

Mitigasi risiko operasional dilaksanakan oleh seluruh satuan kerja Bank melalui kepatuhan kepada kebijakan dan prosedur. *Risk Management Division* bertugas untuk memastikan bahwa Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mitigasi risiko operasional yang memadai yang wajib dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap satuan kerja operasional dalam melaksanakan transaksi dan aktivitas dengan akurat, efisien dan tepat waktu.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum

Bank melaksanakan identifikasi risiko hukum berdasarkan faktor-faktor risiko yang meliputi tuntutan hukum dan adanya kelemahan aspek yuridis. Di samping itu, setiap divisi bersama-sama dengan *Risk Management Division* dan *Legal & Loan Document Desk (LLDD)* secara berkala menganalisis dampak perubahan ketentuan atau peraturan tertentu terhadap eksposur risiko hukum.

Pengukuran risiko hukum dilaksanakan oleh *Risk Management Division* bersama-sama LLDD berdasarkan laporan hasil evaluasi atas analisis kasus-kasus hukum secara individual terhadap kewajiban kontinjensi yang timbul dari tuntutan hukum yang terjadi.

Pemantauan risiko hukum dilaksanakan oleh *Risk Management Division* dengan mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan, prosedur dan kepatuhan terhadap kebijakan, regulasi hukum serta ketentuan limit Bank. Pemantauan dilaksanakan secara berkala terhadap seluruh posisi risiko hukum.

Dalam melaksanakan pengendalian risiko hukum, LLDD memberi masukan hukum dan rekomendasi kepada setiap divisi dan satuan kerja serta melakukan *review* secara berkala terhadap perjanjian dan kontrak kerjasama dengan *counterparty*.

Risiko Reputasi

Identifikasi risiko reputasi dilakukan pada faktor-faktor risiko yang melekat pada aktivitas fungsional yang mencakup keterbukaan (*disclosure requirement*), keluhan nasabah terhadap pelayanan Bank, perilaku karyawan Bank dalam melayani nasabah, dan sistem komunikasi Bank.

Pengukuran risiko reputasi dilakukan berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor risiko reputasi. Risiko reputasi Bank dikelola oleh *Corporate Secretary Division (CSD)* dan dilaporkan ke Bank Indonesia oleh *Consumer Funding & Service Division (CNFD)*.

Dalam rangka pemantauan risiko reputasi, dibangun sistem pemantauan reputasi yang secara rutin dapat memeriksa transaksi, peraturan, teknologi dan *trend*, perkembangan dan perubahan yang berpotensi mempengaruhi bisnis Bank. Dalam hal ini, Bank melakukan analisis kesenjangan antara kinerja Bank dengan harapan *stakeholder* pada umumnya, nasabah khususnya, melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berpotensi menimbulkan risiko reputasi serta dengan mengoptimalkan fungsi *corporate secretary* guna memastikan terjaganya kepuasan nasabah dilakukan penilaian secara mingguan terhadap *service level* yang dilakukan oleh front liner di setiap Kantor Cabang .

Dalam pengendalian risiko reputasi, satuan kerja yang berfungsi sebagai *Corporate Secretary* bertanggung jawab dalam penerapan kebijakan yang berkaitan dengan penanganan dan penyelesaian berita negatif atau menghindari informasi kontra produktif serta menjalankan fungsi *Public Service Obligation (PSO)* dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Kegiatan *corporate social responsibility* tidak terfokus kepada kegiatan *charity* saja, tetapi juga dalam bentuk program yang berkesinambungan. Hal ini dapat diwujudkan dalam bentuk pemberian kredit subsidi dan pelaksanaan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL).

Risiko Strategik

Identifikasi risiko strategik dilakukan berdasarkan faktor-faktor risiko strategik pada aktifitas fungsional tertentu, seperti aktivitas perkreditan, treasuri dan investasi, serta operasional dan jasa melalui *business plan* yang disusun oleh *Planning & Performance Management Division* sebagai penjabaran dari Kebijakan Umum Direksi (KUD).

Pengukuran risiko strategik dan parameter pengukurannya dilakukan berdasarkan kinerja Bank yaitu dengan membandingkan hasil yang dicapai (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional individu, dan memeriksa kemajuan yang sudah dicapai dengan target yang telah ditetapkan.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Strategik (lanjutan)

Pemantauan risiko strategik dilakukan oleh *Risk Management Division* secara berkala dengan memonitor pencapaian *Key Performance Indicator* dan *risk exposure* dibandingkan dengan *risk appetised bank*. Selanjutnya, Dewan Komisaris, Direksi, Divisi dan Kantor Cabang mereview strategi dasar dan fokus pada perubahan manajemen Bank, perkreditan komersial, pembiayaan perdagangan, treasuri, operasional dan kekuatan serta kelemahan sistem teknologi informasi.

Dalam pengendalian risiko strategik, *Planning and Performance Management Division* berfungsi menganalisa laporan aktual dan target rencana bisnis dan menyampaikannya kepada Direksi secara berkala. Selanjutnya, *Risk Management Division*, satuan kerja bisnis, *Intern Audit Division* dan kantor cabang Bank memantau risiko strategik dengan membandingkan hasil yang ingin dicapai (*expected results*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kinerja fungsional unit kerja, dan memastikan pencapaian target (*target objective*).

Risiko Kepatuhan

Dalam mengidentifikasi risiko kepatuhan, Satuan Kerja Kepatuhan membuat daftar peraturan dan hukum yang berlaku pada seluruh satuan kerja. Di samping itu, Satuan Kerja Kepatuhan menganalisis kejadian yang menyebabkan timbulnya risiko kepatuhan dan menginformasikan hal tersebut ke *Risk Management Division* dan Komite Manajemen Risiko untuk direview. Faktor-faktor risiko kepatuhan di Kantor Cabang dimonitor melalui *check list* kepatuhan dan *check list* manajemen risiko yang disampaikan kepada Kantor Cabang setiap Triwulan.

Pengukuran risiko kepatuhan dilakukan untuk mengukur potensi kerugian yang disebabkan oleh ketidakpatuhan dan ketidakmampuan Bank dalam memenuhi ketentuan yang berlaku. Besarnya risiko kepatuhan diestimasi berdasarkan kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh peraturan pada waktu yang lampau dan yang akan datang. Kegiatan-kegiatan ini termasuk mereview semua penalti, litigasi, dan keluhan nasabah yang pernah diterima Bank.

Dalam pemantauan risiko kepatuhan, *Risk Management Division* serta *Compliance Desk* bertugas untuk mengevaluasi efektivitas implementasi manajemen risiko kepatuhan dengan memantau secara teratur seluruh jenis kegiatan yang berpotensi menimbulkan risiko kepatuhan.

Terkait pengendalian risiko kepatuhan, *Legal and Loan Document Desk* (LLDD) telah membuat daftar peraturan dan hukum yang mengatur kegiatan perbankan dan mendistribusikan daftar tersebut kepada divisi yang terkait. Di samping itu, LLDD telah menyediakan portal khusus yang bernama Akses Internal Manajemen Standar (AIMS) untuk memudahkan seluruh unit kerja melakukan akses terhadap ketentuan internal Bank. Selanjutnya, Satuan Kerja Kepatuhan membandingkan hasil yang diharapkan (*expected result*) dengan hasil aktual, mengevaluasi kemampuan fungsional masing-masing divisi, dan memeriksa perkembangan yang sudah dicapai untuk memastikan bahwa Bank dapat memenuhi target yang telah ditetapkan.

Secara berkala, Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) melakukan pemantauan terhadap penyelesaian audit baik dari intern maupun ektern. Dalam hal ini, BRCO melakukan fungsi memastikan bahwa kantor cabang telah menyelesaikan temuan/hasil pemeriksaan tersebut.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengembangan SDM di Bidang Manajemen Risiko

Di bidang pengembangan sumber daya manusia, Bank telah melaksanakan pendidikan dan pelatihan bagi pejabat manajemen risiko yaitu *Branch Risk Control Officer* untuk meningkatkan fungsinya dalam memberikan *second opinion* dan *risk review* atas setiap risiko material yang melekat pada setiap aktivitas/produk Bank.

Untuk mengembangkan wawasan di bidang manajemen risiko, Bank telah melakukan *internal training* dan mempersiapkan *pre-test* sebagai saringan awal bagi pejabat dan karyawan yang akan mengikuti ujian sertifikasi yang diselenggarakan BSMR (Badan Sertifikasi Manajemen Risiko). Sejak tahun 2005 sampai dengan bulan Maret 2011, jumlah pejabat dan staf yang telah lulus ujian sertifikasi manajemen risiko sebanyak 740 orang, dengan rincian level 1 sebanyak 420 orang, level 2 sebanyak 219 orang dan level 3 sebanyak 82 orang dan level 4 sebanyak 13 orang serta level 5 sebanyak 6 orang. Selain itu, terdapat pejabat dan staf yang telah lulus mengikuti sertifikasi manajemen risiko level Matrikulasi yang diselenggarakan oleh Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) dan *Banker Association of Risk Management* (BARA).

Rencana Pengembangan Manajemen Risiko

Dalam rangka pengembangan sistem manajemen risiko, pada tahun 2011 Bank akan terus melakukan penyempurnaan *Key Risk Indicator* (KRI). Salah satu kegiatan yang dilakukan dalam rangka penyempurnaan KRI khususnya di Kantor Cabang adalah dengan melakukan *Risk Mapping*. Bank akan melakukan *Risk Mapping* untuk memetakan kejadian-kejadian risiko beserta eksposurnya yang melekat pada kegiatan operasional Kantor Cabang sehingga setiap potensi risiko yang ada dapat dikelola secara efektif dan menyeluruh. Di samping *Risk Mapping*, Bank juga akan melaksanakan *Operational Risk Self Assessment*.

Bank akan melakukan *strees testing* secara berkala untuk menilai kecukupan modal dalam hal terjadinya kejadian-kejadian risiko yang bersifat ekstrim atau *catastrophy*. *Stress testing* tersebut akan difokuskan untuk risiko kredit, pasar, dan likuiditas. Selain itu, untuk mengembangkan sistem manajemen risiko, Bank akan mengembangkan sistem manajemen informasi risiko dengan bantuan *Enterprise Data Warehouse* (EDW). Bank juga telah melakukan kaji ulang terhadap Pedoman Kebijakan Manajemen Risiko (PKMR) untuk meningkatkan salah satu fungsi *risk control system* minimal 1 (satu) tahun sekali. Untuk keperluan pemenuhan EDW ini, bank sedang menyusun kebijakan pengumpulan data risiko dan *user requirement* sebagai dasar untuk melaksanakan *Loss Data Collection Excercise* (LDCE).

45. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan kewajiban keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

	31 Maret 2011	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Aset		
Kas	336.155	336.155
Giro pada Bank Indonesia	4.406.384	4.406.384
Giro pada bank lain	41.312	41.312
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.145.846	2.145.846

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

	31 Desember 2010	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
Efek-efek		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	399.000	399.000
Tersedia untuk dijual	4.702	4.702
Dimiliki hingga jatuh tempo	524.655	524.127
Kredit yang diberikan dan pembiayaan/ piutang syariah	50.668.815	50.668.815
Obligasi Pemerintah		
Nilai wajar melalui laporan laba rugi	5.822.033	5.822.033
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.371.237	1.343.389
Bunga yang masih akan diterima	580.476	580.476
Aset lain-lain*)	262.024	262.024
	66.645.060	66.616.684
Kewajiban		
Kewajiban segera**)	473.962	473.962
Simpanan nasabah		
Giro	5.174.175	5.174.175
Tabungan	10.867.627	10.867.627
Deposito berjangka	31.504.245	31.504.245
Simpanan dari bank lain		
Giro	16.688	16.688
Tabungan	483	483
Deposito dan <i>deposits on call</i>	541.100	541.100
Surat-surat berharga diterbitkan	4.139.934	4.139.934
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3.463.819	3.463.819
Pinjaman yang diterima	3.399.787	3.399.787
Bunga yang masih harus dibayar	163.106	163.106
Kewajiban lain-lain***)	1.090.538	1.090.538
	60.835.464	60.835.464

*) Terdiri dari tagihan kepada pihak ketiga

**) Terdiri dari titipan nasabah, bagi hasil yang belum dibagikan, deposito berjangka jatuh tempo dan bunga atas deposito berjangka namun belum diambil nasabah

***) Terdiri dari setoran jaminan dan dana jaminan pengembang

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

- (i) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, piutang bunga dan aset lain-lain.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI), FASBI syariah, *call money*, penempatan "*fixed term*", deposito berjangka dan lain-lain.

Nilai tercatat dari kas dan setara kas, giro dan penyertaan saham serta penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap, efek-efek, piutang bunga dan aset lain-lain ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk hutang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap dan aset lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (ii) Pinjaman yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan pinjaman yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Pinjaman yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari pinjaman yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas pinjaman jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (iii) Kewajiban segera, simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain, kewajiban akseptasi dan kewajiban lain-lain

Estimasi nilai wajar kewajiban segera, simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga adalah sebesar jumlah yang harus dibayarkan sewaktu-waktu.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga hutang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo dibawah satu tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan dengan suku bunga tetap dan kewajiban lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- (iv) Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Nilai wajar untuk surat-surat berharga dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*). Jika informasi ini tidak tersedia, nilai wajar diestimasi dengan menggunakan harga pasar kuotasi efek yang memiliki karakteristik kredit, jatuh tempo dan *yield* yang serupa atau dinilai dengan menggunakan metode penilaian internal.

- (v) Surat-surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima

Nilai wajar agregat berdasarkan model diskonto arus kas menggunakan kurva *yield* terkini yang tepat untuk sisa periode jatuh temponya.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

45. NILAI WAJAR ASET DAN KEWAJIBAN KEUANGAN (lanjutan)

(vi) Tagihan derivatif dan kewajiban derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah suku bunga dan nilai tukar mata uang asing. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian *forward* dan *swap* yang menggunakan perhitungan nilai kini.

Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai *spot* dan kontrak berjangka dan kurva tingkat suku bunga.

46. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun pada laporan keuangan 1 Januari 2010 telah direklasifikasi dengan rincian sebagai berikut:

DESKRIPSI AKUN	Dilaporkan Sebelumnya	Reklasifikasi	Setelah direklasifikasi
NERACA			
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN	135.787	2.532.481	2.668.268
EFEK-EFEK	5.485.371	(2.532.481)	2.952.890

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:

1. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya", mengatur akuntansi dan pelaporan program manfaat purnakarya untuk semua peserta sebagai suatu kelompok. Pernyataan ini melengkapi PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
2. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja", mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja.
3. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Akuntansi Kontrak Konstruksi", mengatur perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi.
4. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", menetapkan prinsip penyajian instrumen keuangan sebagai liabilitas atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan liabilitas keuangan.
5. PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi signifikansi instrumen keuangan atas posisi dan kinerja keuangan; dan jenis dan besarnya risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang mana entitas terekspos selama periode dan pada akhir periode pelaporan, dan bagaimana entitas mengelola risiko-risiko tersebut.
6. PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", diterapkan untuk akuntansi, dan pengungkapan, atas hibah pemerintah dan pengungkapan atas bentuk lain bantuan pemerintah.

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

47. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG DIREVISI (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012: (lanjutan)

7. ISAK No. 15, "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya", memberikan pedoman bagaimana menilai pembatasan jumlah surplus dalam program imbalan pasti yang dapat diakui sebagai aset dalam PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
8. ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi", menetapkan bantuan pemerintah kepada entitas yang memenuhi definisi hibah pemerintah dalam PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah", bahkan jika tidak ada persyaratan yang secara spesifik terkait dengan aktivitas operasi entitas selain persyaratan untuk beroperasi pada daerah atau sektor industri tertentu.
9. ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham", membahas bagaimana suatu entitas memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak tangguhan karena perubahan dalam status pajaknya atau pemegang sahamnya.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

Sebagaimana dimungkinkan dalam Surat Edaran Bank Indonesia (SE-BI) No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, untuk penerapan pertama kali PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi), Bank akan menerapkan ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dengan menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum. Sesuai dengan SE-BI tersebut ketentuan transisi penurunan nilai atas kredit secara kolektif dapat diterapkan paling lambat sampai dengan 31 Desember 2011.

48. LABA BERSIH PER SAHAM

Rekonsiliasi faktor-faktor penentu perhitungan laba bersih per saham dasar dan dilusian adalah sebagai berikut:

		31 Maret 2011 (3 bulan)
(i) Laba bersih	(a)	245.036
(ii) Saham biasa yang beredar:	(b)	8.748.132.267
(iii) Laba per saham dasar	(a/b)	28
(iv) Saham biasa yang beredar setelah efek dilusi - MESOP I dan II	(c)	8.794.148.277
(v) Laba per saham dilusian - MESOP I dan II	(a/c)	28
		31 Maret 2010 (3 bulan)
(i) Laba bersih	(a)	241.320
(ii) Saham biasa yang beredar:	(b)	8.714.057.000
(iii) Laba per saham dasar	(a/b)	28
(iv) Saham biasa yang beredar setelah efek dilusi - MESOP I	(c)	8.736.357.789
(v) Laba per saham dilusian - MESOP I	(a/c)	28

PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 MARET 2011, 31 DESEMBER 2010 DAN 1 JANUARI 2010
(Disajikan dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

49. INFORMASI TAMBAHAN

- a. Rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan *non-performing* terhadap jumlah aktiva produktif (*non-performing ratio*) pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 masing-masing adalah sebesar 3,49%, 2,80% dan 2,69%.
- b. Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, dan 1 Januari 2010 rasio kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* terhadap simpanan (*loan-to-deposit-ratio* atau LDR) masing-masing adalah sebesar 110,33%, 108,42% dan 101,29%. LDR dihitung dengan membagi antara jumlah kredit yang diberikan dan pembiayaan/piutang *syariah* dengan jumlah simpanan.

50. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh terhadap penyajian laporan keuangan terlampir yang diselesaikan pada tanggal 29 April 2011.